

# Liahona

**Perjanjian: Janji-Janji  
Paling Penting Kita,  
hlm. 20**

**Empat Kunci untuk Mengajarkan  
Keinsafan, hlm. 12**

**Sekolah, Pekerjaan, Kencan—Apa  
yang Harus Dilakukan Ketika  
Rencana Anda Gagal, hlm. 42**

**Bagaimana Saya Tahu Saya  
Memiliki Kesaksian?  
hlm. 54, 66, 68**





© 2010 SANDRA B. RAST, DILARANG MENGOPI.

### *Mukjizat Burung Puyuh, oleh Sandra B. Rast*

*Pada 1846 Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang tersisa diusir dari Nauvoo, Illinois. Kebanyakan dari mereka miskin, sakit, atau lanjut usia. Dengan sedikit sumber, mereka naik kapal menyeberangi Sungai Mississippi dan mendirikan kemah sementara. Di tengah-tengah penderitaan, ratusan burung puyuh terbang di atas dan jatuh ke perkemahan. Burung-burung itu begitu jinak sehingga para Orang Suci dapat menangkapnya dengan tangan mereka, menyediakan banyak makanan yang dibutuhkan bagi Orang-Orang Suci yang kelaparan.*



Liahona, Juli 2012

**PESAN**

- 4** **Pesan Presidensi Utama: Selalu di Tengah**  
Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung: Memperlihatkan Kemuridan Kita melalui Kasih dan Pelayanan**

**ARTIKEL FITUR**

- 16** **Kekuatan Pusaka Kita**  
Oleh Penatua L. Tom Perry  
*Sama seperti para pionir yang menjadikan padang gurun berbunga bagaikan mawar, demikian juga kehidupan kita meningkat jika kita mengikuti nilai-nilai dan tradisi mereka.*
- 20** **Memahami Perjanjian Kita dengan Allah: Ikhtisar tentang Janji-Janji Paling Penting Kita**  
*Apa yang telah kita janjikan kepada Bapa Surgawi? Apa yang telah Dia janjikan kepada kita?*

- 24** **Urusan Kemasyarakatan: Menghubungkan Gereja dan Masyarakat**  
Oleh Philip M. Volmar  
*Dewan urusan kemasyarakatan lokal Gereja membentuk hubungan yang positif dengan masyarakat, media, serta gereja-gereja lain.*
- 35** **Menghadapi Masa Depan dengan Harapan**  
Oleh Penatua José A. Teixeira  
*Terlepas dari kehilangan semua harta duniawinya, Brother Grilo berpikiran positif mengenai masa kini dan memiliki harapan untuk masa depan.*

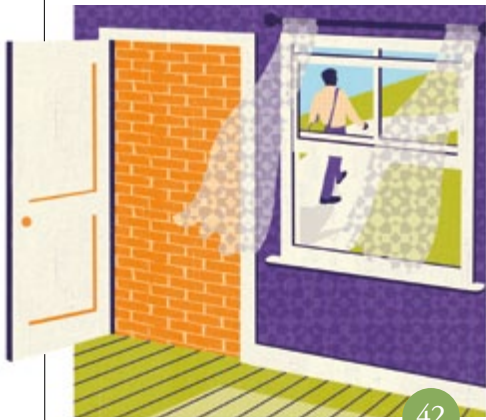
**DEPARTEMEN**

- 8** **Catatan Konferensi April**
- 10** **Kita Berbicara tentang Kristus: Sebuah Sungai Kedamaian**  
Oleh Lanise Heaton
- 12** **Melayani di Gereja: Pelajarannya Ada di Dalam Diri Pembelajaran**  
Oleh Russell T. Osguthorpe

- 30** **Rumah Kita, Keluarga Kita: Jangan Pernah Menyerah**  
Oleh Al dan Eva Fry
- 38** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 74** **Warta Gereja**
- 79** **Gagasan Malam Keluarga**
- 80** **Sampai Kita Bertemu Lagi: Tak Ternoda dari Dunia**  
Oleh Julie Thompson

.....  
**PADA SAMPUL**  
Depan: Ilustrasi foto oleh Christina Smith.  
Belakang: Foto oleh Robert Casey.

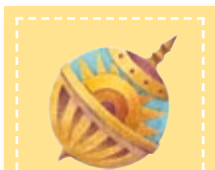
**Catatan:** *Liahona* Edisi Juni 2012 menyertakan foto seorang remaja putra yang mengurbankan sebuah kontrak rugby profesional untuk melayani misi penuh-waktu. Sebagaimana lazimnya, tim resminya, Jersey, menampilkan logo komersial untuk berbagai macam perusahaan. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tidak mendukung maupun menyokong perusahaan-perusahaan ini ataupun produk dan layanan yang mereka sediakan.



## 42 Ketika Rencana yang Bagus Tidak Berjalan

Oleh Stephanie J. Burns

*Para dewasa muda yang menavigasi tikungan dalam perjalanan hidup mereka menemukan bahwa beberapa jalan memutar yang pasti menuntun pada tujuan yang benar.*



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Balikkan selembarnya.

## 46 Pentingnya Berkat Keimamatan

Oleh Penatua Dallin H. Oaks

*Berkat-berkat keimamatan akan membantu Anda mengatasi rintangan di jalan menuju kehidupan kekal.*

## 49 Poster: Kesaksian

## 50 Kuasa dalam Doa

Oleh Paul VanDenBerghe

*Ketika merasa kewalahan, para remaja dari kepulauan Filipina di Cebu "melakukan yang terbaik" melalui doa.*

## 53 Dari Ladang Misi: Sebuah Janji dan Sebuah Doa

Oleh Pablo Mireles Betts

## 54 Apa Kesaksian yang Murni Itu?

Oleh Elyse Alexandria Holmes

*Memperoleh kesaksian mungkin tampak seperti sebuah teka-teki, namun dengan menambahkan sedikit setiap waktu, Anda dapat belajar kebenaran Injil.*

## 58 Melakukan bagi Orang Lain

Oleh Brittany Thompson

*Kehidupan saya semuanya merupakan suatu tindakan sampai saya memutuskan untuk mengubah peran.*



## 59 Bisikan Kebajikan

Oleh Deborah Moore

*Apa yang akan James lakukan ketika para pengganggu di sekolah datang ke gereja?*

## 61 Saksi Khusus: Para pionir masa awal hidup dahulu kala. Apa yang dapat saya pelajari dari mereka?

Oleh Penatua L. Tom Perry

## 62 Membuat Sejarah

Oleh Chad E. Phares

*Soma, Eszter, dan Kata berusaha untuk menjadi teladan yang baik di Gereja di Hongaria.*

## 64 Membawa Pratama Pulang: Saya Memilih yang Benar dengan Menjalankan Asas-Asas Injil

## 66 Kesaksian Thomas

Oleh Joshua J. Perkey

*Sebelum Thomas dapat membagikan kesaksiannya, dia perlu belajar apa kesaksian itu.*

## 68 Sebuah Kesaksian yang Tumbuh

*Tumbuhkan kesaksian Anda sendiri satu kebenaran setiap waktu.*

## 69 Halaman Kita

## 70 Untuk Anak-Anak Kecil



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

**Presidensi Utama:** Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

**Kuorum Dua Belas Rasul:** Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

**Redaktur:** Paul B. Pieper

**Penasihat:** Keith R. Edwards, Christeffs Golden Jr., Per G. Malm

**Direktur Pelaksana:** David L. Frischknecht  
**Direktur Perencanaan dan Tajuk Rencana:** Vincent A. Vaughn  
**Direktur Grafis:** Allan R. Loyborg

**Editor Pelaksana:** R. Val Johnson

**Asisten Editor Pelaksana:** Jennifer L. Greenwood, Adam C. Olson

**Editor Rekanan:** Susan Barrett, Ryan Carr

**Staf Redaktur:** Brittany Beattie, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, LaRene Porter Gaunt, Carrie Kasten, Jennifer Maddy, Lia McClanahan, Melissa Merrill, Michael R. Morris, Sally J. Odekirk, Joshua J. Perkey, Chad E. Phares, Jan Pinborough, Paul VanDenBerghe, Marissa A. Widdison, Melissa Zenteno

**Direktur Seni:** Scott Van Kampen

**Manajer Produksi:** Jane Ann Peters

**Perancang Senior:** C. Kimball Bott, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Scott M. Mooy

**Staf Rancangan dan Produksi:** Collette Nebeker Aune, Connie Bowthorpe Bridge, Howard G. Brown, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Kathleen Howard, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty

**Prapers:** Jeff L. Martin

**Direktur Pencetakan:** Craig K. Sedgwick

**Direktur Distribusi:** Evan Larsen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

**Kirimkan naskah dan pertanyaan secara online ke [liahona.lds.org](http://liahona.lds.org); melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA; atau e-mail: [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org).**

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2012 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicetak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; e-mail: [cor-intellectualproperty@ldschurch.org](mailto:cor-intellectualproperty@ldschurch.org).

**For Readers in the United States and Canada:** July 2012 Vol. 18 No. 4. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send address changes to Salt Lake Distribution Center, Church Magazines, PO Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368.

# Lebih Banyak Lagi *Online* [Liahona.lds.org](http://Liahona.lds.org)



## UNTUK ORANG DEWASA

Para pemimpin imamat menjangkau masyarakat lokal melalui dewan urusan kemasyarakatan Gereja (lihat halaman 24). Anda dapat belajar lebih banyak mengenai upaya-upaya tersebut di [publicaffairs.lds.org](http://publicaffairs.lds.org) (dalam bahasa Inggris).

## UNTUK REMAJA

Kunjungi [youth.lds.org](http://youth.lds.org) untuk mengunduh musik, video yang mengilhami, serta artikel mengenai standar-standar secara cuma-cuma di *For the Strength of Youth*.

## UNTUK ANAK-ANAK

Bertemu Soma, Eszter, dan Kata dari Budapest, Hongaria, di halaman 62. Lihat lebih banyak foto tentang mereka di [liahona.lds.org](http://liahona.lds.org).

## TOPIK DALAM TERBITAN INI *Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.*

<i>Bait Suci</i> , 80	<i>Pekerjaan misionaris</i> , 4, 24, 38, 53
<i>Berkat</i> , 46	<i>Pelayanan</i> , 7, 24, 80
<i>Berpuasa</i> , 64	<i>Pembelajaran</i> , 12
<i>Doa</i> , 38, 50, 64	<i>Pengajaran</i> , 12
<i>Imamat</i> , 46	<i>Pengajaran berkinerja</i> , 7
<i>Iman</i> , 35, 42	<i>Pengampunan</i> , 38
<i>Kebaikan hati</i> , 59	<i>Pengharapan</i> , 35, 42
<i>Keinsafan</i> , 30	<i>Perjanjian</i> , 20
<i>Kejujuran</i> , 70	<i>Pernikahan</i> , 30
<i>Keluarga</i> , 16, 30, 41	<i>Persiapan</i> , 4
<i>Kemalangan</i> , 35	<i>Pionir</i> , 16, 61
<i>Kematian</i> , 10	<i>Roh Kudus</i> , 12
<i>Kepatuhan</i> , 42	<i>Sifat</i> , 58
<i>Kesaksian</i> , 30, 40, 49, 54, 66	<i>Tata cara-tata cara</i> , 20
<i>Kitab Mormon</i> , 38, 53	<i>Urusan kemasyarakatan</i> , 24
<i>Konferensi umum</i> , 8	<i>Yesus Kristus</i> , 10

## DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di [languages.lds.org](http://languages.lds.org).



Oleh Presiden  
Dieter F. Uchtdorf

Penasihat Kedua dalam  
Presidensi Utama

# SELALU DI Tengah

Menurut banyak penanggalan dunia, Juli menandai tengah tahun. Sementara awal dan akhir dari segala sesuatu dirayakan dan dikenang, tengah [pertengahan] dari segala sesuatu sering kali berlalu tanpa dikenali.

Awal adalah waktu untuk membuat resolusi, untuk menciptakan rencana, untuk mengeluarkan energi. Akhir adalah waktu untuk menuntaskan dan dapat melibatkan perasaan pencapaian atau kehilangan. Namun dengan pandangan yang benar, dengan memikirkan diri kita sendiri seolah berada *di tengah* dari segala sesuatu dapat membantu kita bukan hanya untuk memahami kehidupan sedikit lebih baik namun juga untuk menjalani hidup itu sedikit lebih bermakna.

## Tengah dari Pekerjaan Misionaris

Sewaktu saya berbicara kepada para misionaris muda kita, saya sering memberi tahu mereka [bahwa] mereka berada di tengah misi mereka. Baik mereka baru saja tiba pada hari sebelumnya atau harus pulang ke rumah pada hari sesudahnya, saya meminta mereka untuk memikirkan tentang diri mereka sendiri sebagai yang selalu berada di tengah.

Para misionaris baru mungkin merasa mereka begitu tidak berpengalaman untuk menjadi efektif, dan karenanya mereka menunda berbicara atau bertindak dengan keyakinan serta keberanian. Misionaris berpengalaman yang segera menuntaskan misi mereka mungkin merasa sedih misi mereka akan segera berakhir, atau mereka mungkin memperlambat sewaktu mereka memikirkan apa yang akan mereka lakukan setelah misi mereka.

Apa pun keadaannya dan di mana pun mereka melayani, kebenarannya adalah bahwa misionaris Tuhan setiap hari memanen banyak benih akan kabar kesukaan. Memikirkan diri mereka sendiri sebagai selalu berada di tengah misi mereka akan membesarkan hati dan menyemangati para wakil setia Tuhan ini. Sama halnya dengan misionaris penuh-waktu, demikian juga dengan kita semua.

## Kita Selalu Berada di Tengah

Perubahan dalam perspektif ini lebih dari sekadar trik sederhana pikiran. Ada kebenaran agung di balik gagasan bahwa kita selalu berada di tengah. Jika kita melihat lokasi kita pada peta, kita terdorong untuk mengatakan kita berada di suatu awal. Namun jika kita memandang lebih dekat, di mana pun kita berada sesungguhnya kita ada di tengah-tengah sebuah tempat yang besar.

Sama halnya dengan ruang, demikian juga dengan waktu. Kita mungkin merasa kita berada di awal atau akhir dari kehidupan kita, namun ketika kita melihat di mana kita berada dalam keadaan kekekalan—ketika kita menyadari bahwa roh kita telah ada selama waktu diluar kapasitas kita untuk mengukurnya dan, karena pengurbanan dan Pendamaian sempurna Yesus Kristus, bahwa jiwa kita akan ada selama kekekalan yang akan datang—kita dapat mengenali bahwa kita benar-benar berada di tengah.

Baru-baru ini saya merasa terkesan untuk memperbaiki batu nisan pada makam orang tua saya. Waktu tidak baik hati terhadap tanah makam, dan saya merasa bahwa sebuah batu nisan baru akan lebih pantas untuk kehidupan mereka yang penuh teladan. Ketika saya melihat tanggal kelahiran dan tanggal kematian pada batu nisan itu yang



dihubungkan dengan garis kecil biasa yang tak berarti, simbol kecil akan rentang kehidupan ini tiba-tiba mengisi benak dan hati saya dengan begitu banyak kenangan. Setiap kenangan berharga ini mencerminkan suatu momen di tengah-tengah kehidupan orang tua saya dan di tengah-tengah kehidupan saya.

Berapa pun usia kita, di mana pun lokasi kita, ketika segala sesuatu terjadi dalam kehidupan kita, kita senantiasa berada di tengah. Terlebih lagi, kita akan senantiasa berada di tengah.

### Harapan Berada di Tengah

Ya, akan ada momen-momen awal dan momen-momen akhir di sepanjang kehidupan kita, namun ini hanyalah penanda di sepanjang jalan dari pertengahan besar kehidupan kekal kita. Baik kita berada di awal maupun akhir, baik kita tua maupun muda, Tuhan dapat menggunakan kita demi tujuan-tujuan-Nya jika kita benar-benar mengesampingkan pikiran apa pun yang membatasi kemampuan kita untuk melayani serta mengizinkan

kehendak-Nya membentuk kehidupan kita.

Pemazmur menyatakan, “Inilah hari yang dijadikan Tuhan, marilah kita [hendaknya] bersorak-sorak dan bersukacita karenanya!” (Mazmur 118:24). Amulek mengingatkan kita bahwa “kehidupan ini adalah waktu bagi manusia untuk bersiap menemui Allah; ya, lihatlah *masa kehidupan ini* adalah masa bagi manusia untuk melaksanakan kerja mereka” (Alma 34:32; penekanan ditambahkan). Dan seorang penyair menuliskan, “Selamanya—terdiri dari Saat (-Saat) Ini.”<sup>1</sup>

Selalu berada di tengah artinya bahwa permainan tidaklah pernah usai, harapan tidaklah pernah sirna, kekalahan bukanlah akhir. Karena terlepas di mana pun kita berada atau apa pun keadaan kita, suatu kekekalan dari awal dan kekekalan dari akhir terbentang di hadapan kita.

Kita selalu berada di tengah. ■

### CATATAN

1. Emily Dickinson, “Forever—is composed of Nows,” dalam *The Complete Poems of Emily Dickinson*, diedit oleh Thomas H. Johnson (1960), 624.

### MENGAJARKAN PESAN INI

**P**ertimbangkan membahas bersama keluarga bagaimana mereka “selalu berada di pertengahan,” bahkan jika mereka adalah awal atau akhir dari sesuatu. Imbullah mereka untuk melakukan yang terbaik dalam kegiatan mereka saat ini, bukan terpaku pada masa lalu atau menanti kegiatan atau proyek berikutnya. Anda dapat menyarankan mereka memilih satu hal yang dapat mereka lakukan sebagai keluarga untuk menerapkan nasihat ini dan menetapkan tanggal yang karenanya mereka berharap untuk mencapai gol mereka.

## REMAJA

### Di Tengah Persiapan Anda untuk Misi

Presiden Uchtdorf meminta para misionaris untuk memikirkan tentang diri mereka sendiri berada di tengah misi mereka. Anda juga dapat menerapkan gagasan ini untuk persiapan misi Anda: baik Anda berusia 12 ataupun 18, Anda dapat mempersiapkan diri untuk melayani misi.

Apa saja yang dapat Anda lakukan “di tengah” persiapan misi Anda?

- Selalu layak untuk menghadiri bait suci.
- Belajar mengenal bisikan-bisikan dari Roh Kudus dengan menuliskan bisikan-bisikan Anda dan menindakinya.
- Berdoa bagi para misionaris.
- Tanyakan kepada para misionaris di daerah Anda apa yang mereka rekomendasikan agar Anda lakukan untuk persiapan melayani misi.
- Belajar mengelola waktu Anda dengan efektif, termasuk kegiatan-kegiatan penting seperti pelajaran, penelaahan tulisan suci, serta menulis jurnal.
- Sewaktu berbicara dengan anggota keluarga, bagikan tulisan suci yang mengilhami Anda baru-baru ini. Jelaskan apa pendapat Anda tentang tulisan suci.
- Tanyakan kepada teman-teman Anda mengenai agama mereka dan apa yang mereka percayai. Bersedia untuk membagikan keyakinan Anda. Undanglah mereka ke gereja atau ke kegiatan.

Sewaktu Anda mengenali bahwa Anda berada di tengah persiapan misi Anda, Anda dapat menjalani kehidupan Anda untuk menjadi lebih layak bagi kepercayaan Tuhan dan penemanan Roh.



## ANAK-ANAK

### Setiap Orang Dapat Melakukan Sesuatu Sekarang

1. Presiden Uchtdorf mengajarkan bahwa terlepas dari usia Anda, Anda dapat melakukan sesuatu untuk membantu orang lain. Dalam jurnal Anda atau pada selembar kertas, daftarlah karunia atau kemampuan Anda. Tanyakan kepada orang tua Anda, menurut mereka apa karunia-karunia Anda.
2. Putuskan bagaimana Anda dapat menggunakan karunia-karunia Anda untuk membantu orang lain dalam situasi di bawah.



3. Di akhir daftar karunia Anda, tulislah satu cara Anda dapat menggunakan karunia itu untuk membantu orang lain minggu ini.







Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan, apabila tepat, bahaslah bersama sister yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan untuk menolong Anda memperkuat para sister Anda dan menjadikan Lembaga Pertolongan bagian aktif dari kehidupan Anda sendiri.

## Memperlihatkan Kemuridan Kita melalui Kasih dan Pelayanan

Di sepanjang kehidupan fana-Nya, Yesus Kristus memperlihatkan kasih-Nya bagi orang lain dengan melayani mereka. Dia berfirman, “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:35). Dia memberikan teladan dan menghendaki kita untuk “menyokong mereka yang membutuhkan akan sokongan [kita]” (Mosia 4:16). Dia memanggil para murid-Nya untuk bekerja bersama Dia dalam pelayanan-Nya, dengan memberi mereka kesempatan untuk melayani orang lain dan menjadi lebih seperti Dia.<sup>1</sup>

Pelayanan kita sebagai para pengajar berkunjung akan lebih menyerupai pelayanan Juruselamat kita ketika kita memperlihatkan kasih kita bagi mereka yang kita kunjungi dengan melakukan yang berikut:<sup>2</sup>

- Mengingat nama mereka dan nama anggota keluarga mereka serta akrab dengan mereka.
- Mengasihi mereka tanpa menghakimi mereka.
- Mengawasi mereka dan memperkuat iman mereka “satu demi satu,” sebagaimana yang Juruselamat lakukan (3 Nefi 11:15).
- Membangun pertemanan yang tulus dengan mereka dan mengunjungi mereka di rumah-rumah mereka serta di mana pun.
- Peduli terhadap setiap sister. Mengingat ulang tahun, kelulusan,



pernikahan, pembaptisan, atau saat-saat lain yang bermakna bagi dia.

- Menjangkau anggota baru dan yang tidak aktif.
- Menjangkau yang kesepian atau mereka yang membutuhkan penghiburan.

### Dari Tulisan Suci

3 Nefi 11; Moroni 6:4; Ajaran dan Perjanjian 20:47

#### CATATAN

1. Lihat *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 105.
2. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 3.2.3.
3. *Daughters in My Kingdom*, 3.
4. *Daughters in My Kingdom*, 6.

### Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Bagaimana saya dapat meningkatkan kemampuan saya untuk memelihara orang lain?
2. Apa yang akan saya lakukan untuk memastikan bahwa para sister yang saya awasi tahu bahwa saya mengasihi mereka?

Iman, Keluarga, Bantuan

### Dari Sejarah Kita

“Perjanjian Baru mencakup kisah-kisah tentang wanita, yang disebutkan namanya maupun yang tidak, yang menjalankan iman kepada Yesus Kristus .... Para wanita ini menjadi murid yang penuh teladan .... [Mereka] melakukan perjalanan bersama Yesus dan Dua Belas Rasul-Nya. Mereka memberikan harta benda mereka untuk membantu pelayanan-Nya. Setelah kematian dan Kebangkitan-Nya, [mereka] tetap menjadi murid-murid yang beriman.”<sup>3</sup>

Paulus menulis tentang seorang wanita bernama Febe, yang adalah “saudari yang melayani jemaat” (Roma 16:1). Dia meminta kepada orang-orang untuk “[memberi] kepadanya bantuan bila diperlukannya. Sebab ia sendiri telah memberikan bantuan kepada banyak orang” (Roma 16:2). “Jenis pelayanan yang diberikan oleh Febe dan para wanita hebat lainnya dalam Perjanjian Baru berlanjut dewasa ini dengan para anggota Lembaga Pertolongan—pemimpin, pengajar berkunjung, ibu, dan yang lainnya—yang bertindak sebagai pemberi bantuan, penolong, dari banyak orang.”<sup>4</sup>

# Catatan Konferensi April

“Apa yang telah Aku Tuhan firmankan, telah Aku firmankan . . . apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38).

Sewaktu Anda mengkaji ulang konferensi umum April 2012, Anda dapat menggunakan halaman-halaman ini (dan Catatan Konferensi dalam terbitan yang akan datang) untuk membantu Anda menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran terkini dari para nabi dan rasul yang hidup serta pemimpin lainnya Gereja.

## KISAH-KISAH DARI KONFERENSI

### Berkat-Berkat Imamat

Selama Perang Dunia II, di awal tahun 1944, sebuah pengalaman yang melibatkan keimamatan terjadi [dan] diceritakan oleh seorang koresponden—nonanggota Gereja—yang bekerja untuk sebuah surat kabar di Hawaii .... Dia dan para koresponden lainnya dalam rombongan kedua di belakang para marinir di Kwajalein Atoll. Sewaktu mereka mendekat, mereka melihat seorang marinir muda mengambang dengan posisi telungkup di atas air, ternyata terluka parah. Air dangkal di sekitar dia menjadi merah dengan darahnya. Dan kemudian mereka melihat marinir lainnya bergerak menuju kawan yang terluka itu. Marinir kedua pun terluka, dengan lengan kirinya terkulai tak berdaya di sisinya. Dia mengangkat kepala marinir yang mengambang di air itu untuk menjaganya agar tidak tenggelam. Dengan suara panik dia meminta bantuan. Para koresponden itu melihat lagi pada pemuda yang dia bantu dan berteriak kembali, “Nak, tidak ada yang bisa siapa pun lakukan untuk pemuda itu.”

“Kemudian,” tulis koresponden itu, “Saya melihat sesuatu yang tidak pernah saya lihat sebelumnya.” Pemuda ini, yang juga terluka parah, berupaya sendiri menuju ke pantai dengan tubuh kawan marinirnya yang nyaris mati. Dia menaruh kepala rekannya di atas lututnya .... Sungguh pemandangan yang luar biasa—dua pemuda yang terluka parah ini—keduanya .... bersih, pemuda berwajah tampan, bahkan dalam situasi sulit mereka. Dan salah satu pemuda itu menundukkan kepalanya di atas pemuda lainnya dan berkata, ‘Aku memerintahkanmu, dalam nama Yesus Kristus dan dengan kuasa imamat, untuk tetap hidup sampai aku dapat memperoleh bantuan medis.’” Koresponden itu mengakhiri artikelnya: “Kami bertiga, [dua marinir dan saya], di sini di rumah sakit. Dokter tidak tahu [bagaimana mereka dapat tetap hidup], namun saya tahu.”

Presiden Thomas S. Monson, “Bersedia dan Layak untuk Melayani,” *Liahona*, Mei 2012, 67, 68.



#### Pertanyaan untuk direnungkan:

- Apa berkat-berkat yang datang kepada para Orang Suci Zaman Akhir melalui kuasa imamat?
- Bagaimana iman dan imamat terhubung—bagi pemegang imamat dan bagi penerima berkat itu?

Pertimbangkan untuk menuliskan gagasan Anda dalam jurnal atau membahasnya dengan orang lain.

Sumber tambahan untuk topik ini: “Imamat” dalam *Study by Topic* pada LDS.org; Julie B. Beck, “Pencurahan Berkat,” *Liahona*, Mei 2006, 11–13; *Asas-Asas Injil* (2009), “Imamat,” 67–71.

Untuk membaca, menyaksikan, atau mendengarkan ceramah-ceramah konferensi umum, kunjungi [conference.lds.org](http://conference.lds.org).



## SEKILAS TENTANG GEREJA

Keanggotaan (pada 2011)	14.441.346
Pasak dan Distrik	3.554
Lingkungan dan Cabang	28.784
Misi	340
Misionaris Penuh-Waktu	55.410
Misionaris Pelayanan Gereja	22.299
Orang Insaf yang Dibaptiskan	281.312
Bait Suci yang Beroperasi	136

## POJOK PENELAAHAN

### Menggambar Paralel: Keluarga

Beberapa dari sebagian besar topik penting disampaikan oleh lebih dari satu pembicara konferensi umum. Berikut adalah apa yang empat pembicara katakan mengenai keluarga. Cobalah mencari paralel lainnya sewaktu Anda menelaah ceramah-ceramah konferensi.

- “Suami dan istri hendaknya memahami bahwa pemanggilan pertama mereka— yang dari pemanggilan itu mereka tidak akan pernah dibebastugaskan— adalah terhadap satu sama lain dan kemudian terhadap anak-anak mereka.”<sup>1</sup> —Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul
- “Kita perlu melakukan hal-hal dalam urutan yang benar! Pernikahan pertama dan kemudian keluarga. Terlalu banyak di dunia telah melupakan urutan alami segala sesuatu ini dan berpikir mereka dapat mengubah bahkan memutarbalikkannya.”<sup>2</sup> —Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul
- “Kita tahu bahwa penelaahan tulisan suci keluarga dan malam keluarga tidak selalu sempurna. Terlepas dari tantangan-tantangan yang Anda hadapi, janganlah menjadi kecil hati.”<sup>3</sup>—Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul
- “Mengajar anak-anak kita untuk memahami lebih dari sekadar menyampaikan informasi. Itu membantu anak-anak memasukkan ajaran ke dalam hati mereka.”<sup>4</sup> —Cheryl A. Esplin, penasihat kedua dalam presidensi umum Pratama.

#### CATATAN

1. Boyd K. Packer, “Dan Seorang Anak Kecil Akan Memimpin Mereka,” *Liahona*, Mei 2012, 8.
2. M. Russell Ballard, “Agar yang Hilang Boleh Ditemukan,” *Liahona*, Mei 2012, 100.
3. Quentin L. Cook, “Selaras dengan Musik Iman,” *Liahona*, Mei 2012, 44.
4. Cheryl A. Esplin, “Mengajar Anak-Anak Kita untuk Memahami,” *Liahona*, Mei 2012, 10.

### Janji Kenabian

“Sewaktu kita meninggal-  
kan konferensi ini, saya  
mencurahkan berkat-berkat  
surga ke atas Anda masing-  
masing .... Semoga Anda  
merenungkan kebenaran-  
kebenaran yang telah Anda  
dengar, dan semoga itu  
membantu Anda menjadi  
bahkan lebih baik dari Anda  
sebelumnya ketika konferensi  
dimulai.”

Presiden Thomas S. Monson, “Saat Kita Menutup Konferensi Ini,” *Liahona*, Mei 2012, 116.

# SEBUAH SUNGAI Kedamaian

*Terlepas dari kedukaan saya, saya maju terus dengan kepala tegak dalam iman dan pengharapan kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.*

Oleh Lanise Heaton

Pada hari putra sulung kami meninggal dalam sebuah kecelakaan, kehilangan itu menorehkan luka yang menyayat dalam jiwa saya. Namun saya tahu saya dapat bersandar pada kuasa penebusan Juruselamat untuk membantu meringankan beban berat kesengsaraan dan penderitaan saya. Suami saya dan saya meminta para pengajar ke rumah kami untuk memberi kami sebuah berkat. Kami tahu kekuatan akan datang kepada kami diluar kekuatan kami sendiri. Juruselamat kita telah berjanji Dia tidak akan meninggalkan kita tanpa penghiburan (lihat Yohanes 14:18). Saya telah memegang erat pada janji itu dan bersaksi bahwa Dia pun demikian adanya.

Yesaya mengajarkan bahwa Juruselamat adalah “seorang yang penuh kesengsaraan, dan yang biasa menderita kesakitan” (Yesaya 53:3). Jika ada orang yang dapat menyokong kita, saya tahu Dia pun dapat, pada tingkat yang paling pribadi sekali pun. Namun saya juga tahu bahwa jika Dia dengan cepat menyingkirkan kesengsaraan dari kita, maka tidak

akan ada pertumbuhan, tidak ada fajar pengertian.

Terlepas dari luka hati, saya telah mengalami suatu perasaan damai terus-menerus yang mengalir dari Juruselamat (lihat 1 Nefi 20:18). Terutama pada momen-momen, hari-hari, atau bahkan minggu-minggu yang sulit, damai sejahtera-Nya telah menyingkirkan kepedihan saya. Saya hanya perlu memintanya. Bapa Surgawi tidak menghendaki kita menjalani kefanaan sendirian.

Sewaktu saya memikirkan kecelakaan yang merenggut nyawa putra saya, sebuah kisah Perjanjian Lama muncul di benak:

“Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja.

*Tetapi seandainya tidak*, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku” (Daniel 3:17–18; penekanan ditambahkan).

Bagian yang penting adalah “Tetapi seandainya tidak.” Kita harus memelihara



## TETAPI SEANDAINYA TIDAK

“Mereka yang setia tidak akan kebal dari segala hal yang terjadi di planet ini. Jadi, sikap gagah berani Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang pantang menyerah patut dicontoh. Mereka tahu bahwa Allah sanggup membebaskan mereka. ‘Tetapi seandainya tidak,’ mereka tetap akan melayani Allah (lihat Daniel 3:16–18).”

Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Mengelilingimu dalam Lengan Kasih-Nya,” *Liahona*, November 2002, 17.



iman terlepas dari apa yang terjadi. Bapa Surgawi bisa saja mengutus para malaikat untuk membawa putra saya keluar dari jalan yang membahayakan, namun Dia tidak melakukannya. Dia tahu apa yang diperlukan untuk memurnikan kami agar kami dapat dipersiapkan untuk pulang ke rumah-Nya. Segalanya akan baik-baik saja. Namun itu tidak berarti kami tidak pernah meratap atau menangis lagi. Ratapan kami adalah hasil dari kasih kami, namun hati kami tidak perlu risau.

Karunia terbesar yang dapat kami berikan kepada mereka yang ada di kedua sisi tabir adalah untuk maju terus dengan kepala tegak dalam iman dan pengharapan kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, bahkan jika setiap langkah harus diambil dengan linangan air mata di wajah kami. Karena kita dijanjikan bahwa “kuburan tidak memperoleh kemenangan, dan sengat kematian ditelan di dalam Kristus” (Mosia 16:8). Kelak “Tuhan Allah akan menghapuskan air mata dari pada segala muka” (Yesaya 25:8). ■

### **BAGAIMANA KITA MENGATASI KESEDIHAN?**

Penatua Joseph B. Wirthlin (1917–2008) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajukan pertanyaan ini dalam ceramah konferensi umumnya Oktober 2006:

“Saya berpikir bahwa sepanjang hari-hari dari permulaan sejarah dunia, hari Jumat [ketika Juruselamat disalibkan] merupakan hari yang paling gelap.

Tetapi malapetaka hari itu tidak bertahan.

Keputusasaan tidak bertahan lama. Karena pada hari Minggu, Tuhan telah bangkit membakar tali kematian. Dia bangkit dari kubur dan menampakkan diri dalam kemuliaan sebagai Juruselamat seluruh umat manusia.

Dan dalam sekejap, mata yang telah dipenuhi dengan air mata yang bercucuran menjadi kering. Bibir yang membisikkan doa kepedihan dan kesedihan sekarang memenuhi udara dengan pujian yang menggemparkan, karena Yesus Kristus, Putra Allah yang hidup, berdiri di hadapan mereka sebagai buah pertama dari Kebangkitan, sebagai bukti bahwa kematian hanyalah permulaan dari sebuah keberadaan yang baru dan menakjubkan ...

Oleh karena kehidupan dan pengurbanan kekal Juruselamat dunia, kita akan dipersatukan lagi dengan mereka yang kita kasihi.”

“Hari Minggu Akan Datang,” *Liahona*, November 2006, 30.

---

Dalam malam keluarga mendatang, pertimbangkan untuk membahas kematian, Kebangkitan, dan rencana keselamatan. Lihat, untuk contoh, 2 Nefi 9 dan Alma 11–12.



Oleh Russell T.  
Osguthorpe

Presiden Umum  
Sekolah Minggu

# PELAJARANNYA ADA DI DALAM DIRI PEMBELAJAR

*Sewaktu kami mengenali potensi luar biasa dari setiap pembelajar, kami mulai melihat sebagaimana Allah melihat.*

Sementara dalam sebuah penguasaan Gereja di Cusco, Peru, istri saya dan saya menghadiri kelas gabungan Lembaga Pertolongan dan Imamat Melkisedek. Guru hari itu adalah guru Ajaran Injil dewasa. Karena isu penjadwalan selama dua pertemuan pertama, hanya sekitar 20 menit waktu yang tersisa bagi dia untuk mengajar apa yang telah dia persiapkan.

Dia mulai dengan meminta semua anggota yang telah bergabung dengan Gereja selama dua tahun terakhir untuk berdiri. Lima anggota berdiri. Dia menuliskan angka 5 di papan tulis lalu mengatakan, “Brother dan sister, adalah luar biasa bahwa kita memiliki 5 anggota ini bersama kita yang belum lama berselang bergabung dengan Gereja. Satu-satunya masalah adalah bahwa selama dua tahun terakhir itu, kita membaptiskan 16 orang insaf baru di lingkungan ini.”

Kemudian dia menuliskan angka 16 di samping angka 5 dan dengan amat sungguh-sungguh menanyakan, “Jadi, brother dan sister, apa yang akan kita lakukan?”

Seorang sister mengangkat tangannya dan berkata, “Kita perlu pergi untuk menemukan mereka dan membawa mereka kembali.”

Guru itu setuju dan kemudian menuliskan kata *menyelamatkan* di papan tulis. “Kita harus membawa kembali 11 anggota baru,” dia menanggapi.

Dia kemudian membacakan sebuah kutipan dari Presiden Thomas S. Monson mengenai pentingnya menyelamatkan. Dia juga membaca dari Perjanjian Baru mengenai bagaimana Juruselamat pergi mencari domba-domba yang hilang (lihat Lukas 15:6). Lalu dia menanyakan, “Jadi bagaimana kita akan membawa mereka kembali?”

Tangan-tangan diangkat, dan dia memanggil satu demi satu anggota. Anggota kelas memiliki saran mengenai bagaimana mereka sebagai sebuah keluarga lingkungan atau sebagai individu dapat bekerja bersama untuk membantu orang insaf baru kembali ke gereja. Kemudian guru itu menanyakan, “Jadi seandainya Anda sedang menyusuri jalan dan melihat seseorang yang Anda kenali sebagai

salah satu dari orang insaf baru berada di sisi lain jalan, apa yang akan Anda lakukan?” Seorang anggota menjawab, “Saya akan menghampirinya dan menyapanya. Saya akan mengatakan kepadanya betapa kami membutuhkan dia untuk kembali dan betapa kami ingin dia bergabung kembali bersama kami.”

Yang lain di kelas setuju dan menawarkan saran-saran khusus tambahan mengenai bagaimana membantu para anggota ini. Ada antusiasme dalam ruangan, sebuah tekad untuk melakukan apa yang perlu dilakukan untuk membantu para anggota yang baru dibaptiskan ini menemukan jalan mereka kembali dalam keaktifan penuh.

Istri saya dan saya meninggalkan pelajaran ini dengan hasrat yang diperbarui untuk melakukan sesuatu bagi diri kami sendiri untuk membantu seseorang kembali aktif di Gereja. Saya percaya bahwa setiap orang di kelas itu pergi dengan perasaan semacam itu. Setelah pengalaman ini, saya bertanya kepada diri saya sendiri: Apa yang menjadikan pelajaran singkat ini sedemikian efektif? Mengapa setiap orang



meninggalkan kelas dengan perasaan termotivasi untuk menjalankan Injil dengan lebih sepenuhnya?

Sementara memikirkan dua pertanyaan ini, saya mengenal empat asas yang menjadikan kelas ini sebuah pengalaman belajar dan mengajar yang efektif:

1. Keinsafan adalah tujuannya.
2. Kasih adalah motifnya.
3. Ajaran adalah kuncinya.
4. Roh adalah gurunya.

### Keinsafan Adalah Tujuannya

Alih-alih berusaha untuk “memberikan informasi’ kepada anggota kelas,” sebagaimana Presiden Monson telah memperingatkan kita agar *tidak* melakukannya, guru ini pun berusaha “*mengilhami individu untuk memikirkan tentang, merasakan tentang, dan kemudian melakukan sesuatu tentang menjalankan asas-asas Injil.*”<sup>1</sup>

Singkatnya, tujuan guru ini adalah membantu anggota kelas *melakukan* sesuatu yang mungkin tidak mereka lakukan jika mereka tidak menghadiri kelas. Dan *melakukan* itu dimaksudkan untuk membantu setiap individu *menjadi* murid sejati Juruselamat.

Tujuan dari jenis pengajaran ini adalah *keinsafan*. Kata *keinsafan* artinya benar-benar berpaling ke arah yang baru, menganut perilaku baru. Keinsafan—menjadi murid sejati—bukanlah suatu peristiwa tunggal namun suatu proses seumur hidup.<sup>2</sup> Di kelas ini *melakukan* oleh anggota kelas dimaksudkan untuk tidak hanya membantu anggota kelas namun juga orang insaf baru yang mereka coba aktifkan. Kapan pun kita menjalankan sebuah asas Injil dengan lebih sepenuhnya, orang lain diberkati baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk alasan inilah, pembelajaran dan pengajaran Injil unik



**K**asih membantu kita sebagai guru untuk mengajar sebagaimana Juruselamat akan mengajar sendainya Dia ada di ruang kelas kita.

adanya. Alih-alih hanya menuntun pada memperoleh pengetahuan, pembelajaran Injil menuntun pada keinsafan pribadi.

### Kasih Adalah Motifnya

Sementara berperan serta dalam kelas di Peru, saya dapat merasakan kasih sang guru bagi mereka yang hadir juga bagi anggota insaf baru yang dia minta anggota kelas untuk mengaktifkan. Kasih tampak menembus ruangan—dari guru ke pembelajar, dari pembelajar ke guru, dari satu pembelajar ke yang lainnya, dan dari pembelajar ke orang insaf baru.

Kasih membantu kita sebagai guru untuk mengajar sebagaimana Juruselamat mengajar seandainya Dia ada di ruang kelas. Sungguh, “kasih membisiki kita untuk mempersiapkan diri dan mengajar secara berbeda.”<sup>3</sup>

Ketika motif seorang guru adalah untuk menyajikan materi pelajaran, maka guru itu berfokus pada isi alih-alih pada kebutuhan dari setiap pembelajar secara individu. Guru di Peru itu tampaknya merasa tidak perlu untuk *mencakup* semuanya. Dia sebenarnya ingin mengilhami anggota kelas untuk menjangkau brother dan sister mereka dalam kasih. Kasih bagi Tuhan dan kasih bagi satu sama lain merupakan kekuatan penggerak. Kasih adalah motifnya. Ketika kasih adalah motif kita, Tuhan akan memperkuat kita untuk mencapai tujuannya untuk membantu anak-anak-Nya. Dia akan mengilhami kita dengan *apa* yang kita sebagai guru perlu untuk katakan dan *bagaimana* kita hendaknya mengucapkannya.

### Ajaran Adalah Kuncinya

Guru di Peru itu tidak membaca dari buku pedoman pelajaran sewaktu dia mengajar. Saya yakin dia menggunakan buku pedoman atau

**P**embelajaran dan pengajaran Injil bukanlah mengenai menguasai fakta; itu mengenai menguasai kemuridan.

ceramah konferensi untuk mempersiapkan diri bagi kelasnya, namun ketika dia mengajar, dia mengajar dari tulisan suci. Dia menceritakan kembali kisah tentang domba yang hilang dan mengutip ayat suci berikut: “Jika-lau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu” (Lukas 22:32). Dia membagikan undangan Presiden Monson kepada semua anggota Gereja untuk menyelamatkan mereka yang telah tersesat dari jalan mereka. Ajaran pada pusat pelajaran ini adalah iman dan kasih amal. Anggota kelas memerlukan cukup iman untuk bertindak, dan mereka perlu bertindak dengan kasih.

Ketika ajaran-ajaran tentang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan diajarkan dengan kejelasan dan keyakinan, Tuhan memperkuat baik pembelajar maupun guru. Semakin banyak anggota kelas menawarkan saran mereka untuk menjangkau brother dan sister

mereka yang tidak aktif, semakin setiap orang merasa lebih dekat kepada Juruselamat, yang terus-menerus menjangkau orang lain selama pelayanan fana-Nya. Ajaran adalah kunci pada pembelajaran dan pengajaran Injil yang efektif. Itu membuka hati. Itu membuka pikiran. Itu membuka jalan bagi Roh Allah untuk mengilhami serta meneguhkan setiap orang yang hadir.

### Roh Adalah Gurunya

Para guru Injil yang hebat mengenali bahwa mereka sama sekali bukanlah guru yang sesungguhnya. Injil diajarkan dan dipelajari melalui Roh. Tanpa Roh, pengajaran kebenaran Injil tidak dapat menuntun pada pembelajaran (lihat A&P 42:14). Semakin banyak guru memberikan undangan terilhami untuk bertindak, semakin melimpah Roh akan hadir selama pelajaran. Guru dari Peru itu memberikan undangan terilhami. Kemudian, sewaktu anggota kelas menanggapi dengan saran, perasaan akan Roh tumbuh dan memperkuat setiap orang.

Guru tidak berusaha untuk *mencakup* pelajaran. Tetapi, dia berusaha untuk *mengungkapkan* pelajaran yang sudah ada dalam diri si pembelajar. Dengan mengundang anggota kelas melalui kuasa Roh, guru membantu anggota menemukan hasrat mereka sendiri untuk bertindak—untuk menjangkau brother dan sister mereka dalam kasih. Sewaktu anggota kelas berbagi gagasan mereka, mereka saling mengilhami karena mereka bersatu padu mendekat kepada Roh.

Sewaktu kita berusaha untuk menjalankan Injil dengan membantu mereka yang ada di sekitar kita, Tuhan akan mengilhami kita dalam apa yang kita hendaknya lakukan. Karena itu jika sebagai guru kita menghasratkan





Roh dapat lebih hadir di kelas kita, kita hanya perlu mengundang anggota kelas untuk menjalankan sebuah asas Injil dengan lebih sepenuhnya. Ketika kita bertekad untuk menjalankan sebuah asas Injil dengan lebih sepenuhnya, kita datang lebih dekat kepada Allah dan Allah datang lebih dekat kepada kita (lihat A&P 88:63).

### Potensi Setiap Pembelajar

Kita tidak belajar dan mengajarkan Injil untuk tujuan tunggal memperoleh pengetahuan. Kita belajar dan mengajarkan Injil untuk memperoleh permuliaan. Pembelajaran dan pengajaran Injil bukanlah mengenai menguasai fakta; itu mengenai menguasai kemuridan. Baik kita mengajar anak-anak kita sendiri di rumah atau mengajar para anggota lingkungan atau cabang di ruang kelas, kita perlu mengingat bahwa pelajaran yang kita ajarkan sudah ada dalam diri pembelajar. Peran kita sebagai orang tua atau

guru adalah untuk membantu pembelajar menemukan pelajaran yang ada dalam hati dan pikiran mereka sendiri.

Ketika kita mengenali potensi besar dari setiap pembelajar, kita mulai melihat sebagaimana Allah melihat. Kemudian kita dapat mengatakan apa yang Dia ingin kita katakan dan lakukan apa yang Dia ingin kita lakukan. Sewaktu kita menjalani jalan pembelajaran dan pengajaran ini, keinsafan adalah tujuan kita, kasih adalah motif kita, ajaran adalah kuncinya, dan Roh adalah gurunya. Sewaktu kita belajar dan mengajar dalam cara ini, Tuhan akan memberkati baik pembelajar maupun guru “maka semua boleh diteguhkan oleh semuanya” (A&P 88:122). ■

### CATATAN

1. Thomas S. Monson, dalam Conference Report, Oktober 1970, 107.
2. Lihat Dallin H. Oaks, “Tantangan untuk Menjadi,” *Liahona*, Januari 2001, 40–43.
3. *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 32.

**J**ika kita ingin Roh dapat lebih terbukti di kelas kita, kita hanya perlu mengundang anggota kelas untuk menjalankan sebuah asas Injil dengan lebih sepenuhnya.





KERETA TANGAN PIONIR, OLEH MINERVA TEICHERT © IRI, SEZING DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA



Oleh Penatua  
**L. Tom Perry**  
Dari Kuorum  
Dua Belas Rasul

# KEKUATAN Pusaka Kita

*Iman pionir diperlukan sama banyaknya di dunia zaman sekarang seperti dalam periode zaman mana pun.*

Saya selalu bersemangat dengan kisah-kisah pionir. Nenek saya tinggal di sebelah rumah kami semasa saya kanak-kanak. Di usia delapan dia telah banyak melakukan perjalanan melintasi padang gurun. Dia dapat mengingat cukup pengalaman pionir yang membuat saya terkagum-kagum selama berjam-jam sewaktu saya duduk dan mendengarkannya.

Presiden Brigham Young (1801–1877) telah senantiasa menjadi salah satu pahlawan istimewa saya. Jawabannya terhadap masalah merupakan dasar dan landasan serta berguna bagi orang-orang. Saya takjub pada roh dan semangatnya sewaktu dia memimpin Orang-Orang Suci ke barat.

Ketika menjadi jelas bahwa biaya memindahkan orang insaf baru dari Eropa ke Utah akan menjadi penghalang, gagasan disampaikan kepada Presiden Young bahwa mereka menggunakan kereta tangan untuk melintasi padang rumput. Presiden Young dapat segera melihat manfaatnya, bukan hanya dalam penghematan biaya namun juga dalam manfaat fisik bagi orang-orang yang berjalan sejauh itu dan tiba di Lembah Salt Lake dengan

penyemangat dan vitalitas setelah pengalaman seperti itu. dia bertutur:

“Kami optimis [yakin] bahwa iring-iringan itu akan melakukan perjalanan lebih cepat daripada kereta lembu yang dapat dimulai”. Mereka harus memiliki beberapa sapi yang baik untuk diperas susunya, dan beberapa ternak sembelihan untuk diambil serta disembelih sebagaimana yang mereka butuhkan. Dengan cara ini pengeluaran, risiko, kerugian, dan kebingungan tim akan tersingkirkan [terhindarkan], dan orang-orang suci akan secara lebih efektif lepas dari pemandangan kesulitan, rasa sakit dan kematian yang telah sering menguburkan begitu banyak saudara-saudari kita dalam debu.

Kami mengusulkan mengirim para pria yang beriman dan berpengalaman, dengan petunjuk yang sesuai untuk melaksanakan saran-saran di atas; karenanya, membiarkan para orang suci, yang bermaksud untuk bermigrasi tahun berikutnya, memahami bahwa mereka diharapkan untuk berjalan dan membawa barang-barang mereka melintasi padang gurun, dan bahwa mereka akan dibantu dengan dana [Perpetual Emigrating].<sup>1</sup>

*Iman pionir diperlukan sama banyaknya di dunia zaman sekarang sama seperti dalam periode masa kapan pun. Kita perlu mengetahui pusaka itu. Kita perlu*

Antara tahun 1856 hingga 1860 beberapa ribu Orang Suci dengan berhasil menempuh sejauh 1.300 mil (2.000 km) dengan kereta tangan. Keberhasilan dari perjalanan mereka gagal hanya karena dua perjalanan yang bernasib buruk, rombongan kereta tangan Willie dan Martin, yang pergi terlalu terlambat di tahun itu untuk menghindari salju awal musim dingin. Sekali lagi, perhatikan kehebatan Presiden Young. Pada konferensi umum Oktober 1856, dia mengabdikan keseluruhan

ke permukaan. Kapten Willie telah meninggalkan kelompok kecilnya dan pergi dengan satu rekan dalam pencarian kereta bantuan.

Sejarah mencatat: "Pada malam hari ketiga setelah kedatangan Kapten Willie, tepat ketika matahari terbenam dengan indahnya di balik perbukitan nan jauh, di sebuah bukit, tiba-tiba di bagian barat kemah kami, beberapa kereta tertutup, masing-masing ditarik oleh empat kuda, terlihat datang ke arah kami. Berita menyebar di seluruh perkemahan bagaikan

nyala api, dan semua yang mampu meninggalkan tempat tidur mereka keluar *secara massal* untuk melihat mereka. Beberapa menit membawa mereka cukup dekat untuk melihat kapten kita yang setia di depan rombongan kereta. Teriakan sukacita memenuhi udara; para pria yang kuat menangis hingga air mata menetes di pipi mereka yang berkerut dan terbakar matahari, anak-anak kecil ikut bersukacita dan beberapa dari mereka tidak bisa memahami, dan menari-nari dengan penuh sukacita. Pengekangan diri terkesampingkan dalam sukacita bersama, dan sewaktu para brother memasuki perkemahan para suster memeluk mereka dan menghujani mereka dengan ciuman. Para brother sedemikian terharu sehingga mereka tidak dapat untuk sejenak berkata-kata, namun dalam emosi yang tertahan menahan semua ungkapan ... emosi. .... Meskipun demikian, emosi sedikit

mereda, dan jabat tangan semacam itu, kata-kata sambutan semacam itu, dan permohonan semacam itu akan berkat-berkat Allah telah jarang disaksikan!"<sup>2</sup>

### **Membangun Keluarga yang Kuat**

Dari keturunan pionir yang tabah itu telah berkembang tradisi dan pusaka yang telah membangun keluarga-keluarga kuat yang telah berkontribusi banyak untuk Amerika Serikat bagian barat dan di seluruh dunia.

Saya diundang ke sebuah jamuan makan bertahun-tahun lalu yang disponsori oleh sebuah perusahaan bisnis eceran yang memungkinkan pembukaan empat toko di area Salt



*mengajarkannya, kita perlu bangga terhadapnya, dan kita perlu melestarikannya.*

konferensi untuk mengorganisasi upaya bantuan untuk membantu para Orang Suci yang kesulitan itu. Dan dia memerintahkan para brother agar tidak menunggu satu minggu ataupun satu bulan sebelum mereka pergi. Dia menginginkan beberapa tim dengan empat kuda siap pada hari Senin berikutnya untuk pergi dan meringankan Orang-Orang Suci yang menderita akibat terjebak di salju. Dan itulah persisnya yang terjadi.

Kelompok-kelompok pemberi bantuan pertama dalam perjalanan mereka hari Senin berikutnya. Gambaran tentang sukacita rombongan Willie setelah menerima bantuan dari kelompok pertama itu mendatangkan emosi

Lake City. Telah memiliki pengalaman bisnis eceran, saya menanyakan kepada pemimpin itu sewaktu saya duduk di meja bersamanya, bagaimana dia cukup berani untuk membuka empat toko pada saat yang sama di sebuah area pemasaran yang baru. Jawabannya persis seperti yang saya duga. Dia mengatakan perusahaannya telah membuat studi demografis tentang semua kawasan metropolitan utama di Amerika Serikat. Perusahaan itu tertarik dalam menemukan manakah dari kawasan ini yang menawarkan potensi terbesarnya untuk sebuah toko besar yang menarik bagi keluarga-keluarga muda. Kawasan Salt Lake, tujuan bagi para pionir masa awal tersebut, berada di peringkat pertama dalam bangsa itu.

Perusahaan itu juga mendapati sebagai hasil dari studinya bahwa tenaga kerja di kawasan Salt Lake dikenal karena jujur dan rajin. Anda lihat, pusaka pionir masih benar-benar diturunkan pada generasi ketiga dan keempat di kawasan itu.

Tetapi, saya terkejut dengan statistik yang ada di meja saya baru-baru ini. Itu menyatakan bahwa hanya 7 persen dari anak-anak yang dibesarkan di Amerika Serikat dewasa ini berasal dari rumah tangga tradisional yang terdiri dari seorang ayah yang bekerja, ibu yang tinggal di rumah, serta satu atau lebih anak-anak.<sup>3</sup> Setiap hari kita melihat dampak dari hancurnya rumah tangga tradisional. Ada peningkatan yang mengkhawatirkan dalam jumlah istri yang dipukuli, anak-anak yang diperundung secara fisik dan seksual, kekerasan di sekolah, tingkat kejahatan remaja, kehamilan di antara para remaja yang belum menikah, serta orang-orang lanjut usia yang semakin renta tanpa penghiburan dari keluarga dekat.

Para nabi telah memperingatkan kita bahwa rumah tangga adalah tempat untuk menyelamatkan masyarakat.<sup>4</sup> Sebuah rumah tangga yang pantas, tentunya, tidak tercipta secara otomatis ketika seorang anak lelaki dan anak perempuan jatuh cinta dan menikah. Diperlukan nilai-nilai yang sama yang diajarkan dalam rumah tangga pionir—iman, keberanian, disiplin, dan dedikasi—untuk

membuat sebuah rumah tangga yang berhasil. Sama seperti para pionir menjadikan padang gurun berbunga bagaikan mawar, demikian juga kehidupan dan keluarga kita akan berbunga jika kita mengikuti teladan mereka dan memeluk tradisi mereka. Ya, iman pionir diperlukan sama banyaknya di dunia zaman sekarang sama seperti dalam periode masa kapan pun. Sekali lagi, kita perlu mengetahui pusaka itu. Kita perlu mengajarkannya, kita perlu bangga terhadapnya, dan kita perlu melestarikannya.

Betapa diberkatinya kita. Betapa itu tanggung jawab dari pengetahuan dan pemahaman kita untuk diemban. Arnold Palmer, seorang pegolf ternama Amerika, dilaporkan telah menyatakan, “Kemenangan bukanlah segalanya, namun menghasratkan itulah yang penting.” Sungguh sebuah pernyataan hebat: “Menghasratkan itulah yang penting.”

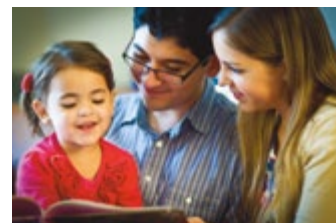
Allah memberi kita hasrat untuk berkeinginan memenangi yang terbesar dari semua karunia yang telah Dia berikan kepada anak-anak-Nya—karunia kehidupan kekal. Semoga Allah memberkati kita agar kita akan memahami potensi kita, agar kita akan belajar dan tumbuh serta mengembangkan suatu pemahaman akan pusaka kita dan tekad untuk memelihara karunia-karunia besar itu yang telah diberikan kepada kita sebagai anak-anak-Nya. Saya memberikan kesaksian khusyuk saya bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, dan bahwa jalan-Nya akan menuntun kita kepada kehidupan kekal. ■

*Dari sebuah ceramah api unggun yang disampaikan pada 3 Agustus 1980, di Universitas Brigham Young. Untuk teks selengkapnya dalam bahasa Inggris, kunjungi [speeches.byu.edu](http://speeches.byu.edu).*

#### CATATAN

1. Brigham Young, dalam B. H. Roberts, *A Comprehensive History of the Church*, 4:85.
2. John Chislett, dalam *A Comprehensive History of the Church*, 4:93–94.
3. Lihat Population Reference Bureau, [www.prb.org/Articles/2003/TraditionalFamiliesAccountforOnly7PercentofUSHouseholds.aspx](http://www.prb.org/Articles/2003/TraditionalFamiliesAccountforOnly7PercentofUSHouseholds.aspx). Pada tahun 1980, ketika ceramah ini disampaikan, jumlahnya adalah 13 persen.
4. Lihat, sebagai contoh, Thomas S. Monson, “Heavenly Homes, Forever Families,” *Liahona*, Juni 2006, 66–71; Spencer W. Kimball, “Home: The Place to Save Society,” *Ensign*, Januari 1975, 3–10.

*Diperlukan nilai-nilai yang sama yang diajarkan dalam rumah tangga pionir—iman, keberanian, disiplin, dan dedikasi—untuk membuat sebuah rumah tangga*



*yang berhasil. Sama seperti para pionir menjadikan padang gurun berbunga bagaikan mawar, demikian juga kehidupan dan keluarga kita akan berbunga jika kita mengikuti teladan mereka.*

# MEMAHAMI Perjanjian KITA DENGAN Allah



## IKHTISAR TENTANG JANJI-JANJI PALING PENTING KITA

“Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir,” Thomas S. Monson menjelaskan, “perjanjian-perjanjian sakral haruslah dihormati oleh kita, dan kesetiaan terhadapnya adalah persyaratan bagi kebahagiaan. Ya, saya berbicara tentang perjanjian baptisan, perjanjian imamat, dan perjanjian pernikahan sebagai contoh.”<sup>1</sup>

Di Gereja, sebuah perjanjian adalah sakral, tindakan formal yang dilaksanakan dengan wewenang imamat. Beberapa tata cara penting bagi keselamatan kita. Sebagai bagian dari “tata cara-tata cara penyelamatan” ini, kita mengikat perjanjian khusus dengan Allah.<sup>2</sup>

Perjanjian adalah sebuah janji antara dua pihak, yang syarat-syaratnya ditentukan oleh Allah.<sup>3</sup> Ketika kita mengikat perjanjian dengan Allah, kita berjanji untuk mematuhi syarat-syarat tersebut. Dia menjanjikan kepada kita berkat-berkat khusus sebagai imbalannya.

Ketika kita menerima tata cara-tata cara penyelamatan ini dan mematuhi perjanjian-perjanjian terkait, Pendamaian Yesus Kristus menjadi efektif dalam kehidupan kita, dan

kita dapat menerima berkat terbesar yang Allah dapat berikan kepada kita—kehidupan kekal (lihat A&P 14:7).

Karena menepati perjanjian-perjanjian kita penting bagi kebahagiaan kita sekarang dan untuk akhirnya menerima kehidupan kekal, adalah penting untuk memahami apa yang telah kita janjikan kepada Bapa Surgawi. Berikut adalah tinjauan tentang perjanjian-perjanjian yang kita buat yang terkait dengan tata cara-tata cara penyelamatan dan saran-saran dimana Anda dapat mempelajarinya lebih lanjut.

### **Pembaptisan dan Pengukuhan**

Pembaptisan dengan pencelupan, yang dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki wewenang, adalah tata cara penyelamatan pertama dari Injil dan penting bagi individu untuk menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Tak terpisahkan dari pembaptisan adalah tata cara pendampingnya dari pengukuhan—penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus.



Ketika kita dibaptiskan, kita berjanji untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus, untuk selalu mengingat Dia, dan menaati perintah-perintah-Nya. Kita juga berjanji “untuk melayani-Nya sampai akhir” (A&P 20:37; lihat juga Mosia 18:8–10).

Sebagai imbalannya, Bapa Surgawi berjanji bahwa jika kita bertobat dari dosa-dosa kita, kita dapat diampuni (lihat Alma 7:14) dan “boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama [kita]” (A&P 20:77), sebuah janji dimungkinkan, sebagian, melalui menerima karunia Roh Kudus.

Tata cara-tata cara pembaptisan dan pengukuhan merupakan pintu gerbang yang melaluinya semua yang mencari kehidupan kekal harus masuk (lihat Yohanes 3:3–5). Menghormati perjanjian pembaptisan kita menuntun pada dan merupakan bagian penting dari membuat perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan semua tata cara penyelamatan lainnya di jalan menuju kehidupan kekal (lihat 2 Nefi 31:17–21).

**BELAJAR LEBIH BANYAK MENGENAI PEMBAPTISAN**  
Lihat Robert D. Hales, “Perjanjian Pembaptisan: Berada di Dalam Kerajaan dan dari Kerajaan,” Liahona, Januari 2001, 8.

## Sakramen

Mereka yang telah menerima tata cara-tata cara pembaptisan dan pengukuhan mengambil sakramen setiap minggu untuk memperbarui perjanjian-perjanjian itu. Sementara mengambil roti dan air, kita mengingat pengurbanan yang Juruselamat buat bagi kita. Selain itu, kita merenungkan perjanjian-perjanjian yang telah kita buat untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus, selalu mengingat Dia, dan menaati perintah-perintah-Nya. Sebagai imbalannya, Allah memberikan janji bahwa

*Perjanjian adalah sebuah janji dua arah. Allah menjanjikan kepada kita berkat-berkat tertentu sebagai imbalan karena ketaatan kita akan syarat-syarat yang kita terima ketika kita membuat perjanjian.*

Roh-Nya akan senantiasa bersama kita (lihat A&P 20:77, 79).

Tata cara sakramen merupakan sebuah kesempatan setiap minggu untuk memperbarui perjanjian-perjanjian sakral yang mengizinkan kita untuk menjadi pengambil kasih karunia Pendamaian Juruselamat dengan dampak pembersihan rohani yang sama dari pembaptisan dan pengukuhan.

Para pemimpin Gereja juga telah mengajarkan bahwa ketika kita mengambil sakramen, kita tidak saja memperbarui perjanjian pembaptisan kita namun “semua perjanjian yang kita buat dengan Tuhan.”<sup>4</sup>

**BELAJAR LEBIH BANYAK MENGENAI SAKRAMEN**  
Lihat Dallin H. Oaks, “Pertemuan Sakramen dan Sakramen,” Liahona, November 2008, 17.

## Sumpah dan Perjanjian Imam

Bapa Surgawi memberikan sumpahnya (jaminan) untuk menganugerahkan berkat-berkat tertentu kepada para pemegang imamat yang menaati perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan menerima imamat.

Sewaktu para pria hidup layak untuk menerima Imamat Harun dan Imamat Melkisedek dan “[meningkatkan] pemanggilan mereka,” Allah berjanji mereka akan “dikuduskan oleh Roh bagi diperbaruinnya tubuh mereka.” Mereka menjadi ahli waris dari janji-janji yang dibuat kepada Musa, Harun, dan Abraham.

Memegang Imamat Melkisedek penting bagi para pria agar memenuhi syarat untuk memasuki bait suci. Di sana, para pria dan wanita dapat menerima kegenapan berkat imamat bersama-sama dalam pernikahan.

Dengan menerima semua tata cara penyelamatan imamat, semua orang dapat

## MENJAWAB PERTANYAAN

Anda atau seseorang yang telah Anda hubungi mungkin mempertanyakan, “Mengapa bait suci tidak dibuka untuk umum?” Bait suci Orang-Orang Suci Zaman Akhir tidak digunakan untuk peribadatan hari Minggu setiap minggu, dimana semua orang disambut untuk hadir. Tata cara-tata cara sakral dilaksanakan di bait suci, karenanya bait suci dibuka hanya untuk membaptiskan para anggota yang memenuhi syarat untuk menerima tata cara-tata cara tersebut.

Setelah sebuah bait suci baru dibangun, masyarakat dapat berkeliling melihat-lihat selama *open house*. Setelah bait suci didedikasikan kepada Tuhan, masyarakat dapat mengunjungi pelatarannya, namun bait suci hanya dibuka bagi mereka yang memiliki rekomendasi bait suci yang berlaku.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat “*Temples*” dalam *Frequently Asked Questions* pada [Mormon.org](http://Mormon.org).

menerima janji *akan* “semua yang Bapa miliki” (lihat A&P 84:35–38).

“Berkat-berkat yang menakjubkan mengalir dari sumpah dan perjanjian ini kepada para pria, wanita, dan anak-anak yang layak di seluruh dunia,” Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan.<sup>5</sup>

### **BELAJAR LEBIH BANYAK MENGENAI SUMPAH DAN PERJANJIAN IMAMAT**

Lihat Henry B. Eyring, “*Iman serta Sumpah dan Perjanjian Imam*,” *Liahona*, Mei 2008, 61.

### **Pemberkahan**

Pemberkahan bait suci adalah sebuah karunia yang menyediakan perspektif dan kuasa.

Selama pemberkahan bait suci kita menerima petunjuk dan membuat perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan permuliaan kekal kita. Yang berkaitan dengan pemberkahan adalah tata cara pembasuhan dan pengurapan dan dikenakan garmen bait suci sebagai pengingat akan perjanjian-perjanjian sakral.<sup>6</sup> Tata cara dan perjanjian bait suci sedemikian sakral sehingga hal itu tidak dibahas secara detail di luar bait suci. Karena itulah, Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, menasihati, “Adalah penting agar Anda mendengarkan dengan saksama sewaktu tata cara-tata cara ini dilaksanakan dan agar Anda berusaha untuk mengingat berkat-berkat yang dijanjikan dan syarat-syarat yang melaluinya hal itu akan diwujudkan.”<sup>7</sup>

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan bahwa kunci untuk menerima kuasa ilahi untuk mengatasi pertentangan dan memajukan Gereja “adalah perjanjian yang kita buat di bait suci—perjanjian kita untuk menaati dan berkorban, untuk menguduskan bagi Bapa, dan janji-Nya untuk menganugerahi kita dengan ‘pemberkahan besar.’”<sup>8</sup>

Anda dapat belajar lebih banyak mengenai asas-asas dibalik perjanjian-perjanjian yang kita buat dalam pemberkahan dengan menelaah yang berikut:

- “Kepatuhan,” *Asas-Asas Injil* (2009), 225–231.
- M. Russell Ballard, “The Law of Sacrifice,” *Liahona*, Maret 2002, 10.
- Mengenai “hukum Injil” (A&P 104:18), lihat *Ajaran dan Perjanjian* 42.
- “Hukum Kemurnian Akhlak,” *Asas-Asas Injil* (2009), 253–261.
- D. Todd Christofferson, “Refleksi dari Hidup yang Dikuduskan,” *Liahona*, November 2010, 16.

### **BELAJAR LEBIH BANYAK MENGENAI PEMBERKAHAN**

Lihat Mempersiapkan diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus (2002), 28–35; David A. Bednar, “*Dengan Hormat Menyandang Nama dan Kedudukan*,” *Liahona*, Mei 2009, 97.

### **Pemeteraian**

Tata cara bait suci yang dirujuk sebagai “pernikahan bait suci” atau “dimeteraikan” menciptakan sebuah hubungan kekal di antara suami dan istri yang dapat berlangsung melampaui kematian jika pasangan setia. Hubungan orang tua dan anak juga dapat dilanggengkan melampaui kefanaan, menyatukan generasi-generasi bersama dalam hubungan keluarga kekal.

Ketika seseorang membuat perjanjian pernikahan di bait suci, dia membuat perjanjian dengan baik Allah *maupun* dengan pasangannya. Pasangan menjanjikan kesetiaan kepada satu sama lain dan kepada Allah. Kepada mereka dijanjikan permuliaan dan bahwa hubungan keluarga mereka dapat berlanjut di sepanjang kekekalan (lihat A&P 132:19–20). Anak-anak yang dilahirkan dari pasangan yang dimeteraikan di bait suci atau anak-anak yang kemudian dimeteraikan kepada orang tua mereka memiliki hak untuk menjadi bagian dari keluarga kekal.

Demikian juga dengan tata cara lainnya, kesetiaan individu pada perjanjian-perjanjian kita diperlukan untuk tata cara fana untuk dimeteraikan, atau disahkan, di surga oleh Roh Kudus Perjanjian.<sup>9</sup> Individu-individu yang menaati perjanjian mereka—bahkan





ketika pasangan mereka tidak menaatinya—tidak kehilangan berkat-berkat yang dijanjikan dalam pemeteraian.

#### **BELAJAR LEBIH BANYAK MENGENAI PEMETERAIAN**

Lihat Russell M. Nelson, “Generasi-Generasi Terhubung dalam Kasih,” *Liahona*, Mei 2010, 91.

#### **Membuat dan Menepati Perjanjian-Perjanjian Sakral**

Sewaktu kita membuat perjanjian-perjanjian penting ini, kita menjadi pengambil bagian dari perjanjian yang baru dan abadi, “bahkan kegenapan [Injil Yesus Kristus]” (A&P 66:2). Perjanjian yang baru dan abadi adalah “jumlah keseluruhan dari semua perjanjian dan tanggung jawab Injil” yang kita buat,<sup>10</sup> dan berkat-berkat yang dihasilkan mencakup semua yang Bapa miliki, termasuk kehidupan kekal.

Sewaktu kita berusaha untuk memahami dan menaati perjanjian-perjanjian kita, kita hendaknya ingat bahwa dengan menepati perjanjian-perjanjian kita bukanlah sekadar daftar akan segala sesuatu untuk dilakukan melainkan sebuah komitmen untuk *menjadi* seperti Juruselamat.

“Penghakiman Terakhir bukan sekadar sebuah evaluasi jumlah keseluruhan dari tindakan baik dan jahat—apa yang telah kita *lakukan*,” Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan. “Itu adalah



*Menepati perjanjian kita adalah komitmen untuk menjadi seperti Juruselamat.*

sebuah pengakuan dari dampak akhir tindakan dan pikiran kita—telah *menjadi* apa kita. Tidaklah cukup bagi siapa pun untuk sekadar berbuat tanpa berpikir. Perintah, tata cara, dan perjanjian Injil bukanlah daftar deposit yang perlu dibuat dalam rekening surgawi. Injil Yesus Kristus adalah sebuah rencana yang memperlihatkan kepada kita bagaimana kita dapat menjadi seperti yang dihasratkan Bapa Surgawi kita.<sup>11</sup> ■

#### **CATATAN**

1. Thomas S. Monson, “Happiness—the Universal Quest,” *Liahona*, Maret 1996, 5.
2. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 20.1
3. Lihat Russell M. Nelson, “Perjanjian,” *Liahona*, November 2011, 86.
4. Delbert L. Stapley, dalam Conference Report, Oktober 1965, 14; lihat juga *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 561; *The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball (1982), 220.
5. Russell M. Nelson, “Perjanjian,” *Liahona*, November 2011, 88.
6. Lihat Russell M. Nelson, “Bersiap bagi Berkat-Berkat Bait Suci,” *Liahona*, Oktober 2010, 46.
7. Boyd K. Packer, “Datanglah ke Bait Suci,” *Liahona*, Oktober 2007, 14–18.
8. Jeffrey R. Holland, “Menepati Perjanjian: Sebuah Pesan bagi Mereka yang Akan Melayani Misi,” *Liahona*, Januari 2012, 50; *New Era*, Januari 2012, 4.
9. Lihat “Roh Kudus,” *Teguh pada Iman* (2004), 82; lihat juga A&P 132:7, 192–194.
10. Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, diedit oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 1:156.
11. Dallin H. Oaks, “Tantangan untuk Menjadi,” *Liahona*, Januari 2001, 40.

URUSAN KEMASYARAKATAN:

# Menghubungkan

*Sewaktu para pemimpin imamat bekerja bersama dewan urusan kemasyarakatan pasak dan distrik, mereka semua dapat membantu masyarakat mereka—serta membangun kerajaan Allah di bumi.*



# Gereja dan Masyarakat



Oleh Philip M. Volmar

Majalah Gereja

**K**etika Carol Witt Christensen dipanggil untuk melayani sebagai direktur urusan kemasyarakatan untuk Pasak Topeka Kansas, dia merasa “takut dan tidak mampu” mengenai harus berinteraksi dengan reporter dan editor berita mewakili para pemimpin pasak.

“Gagasan membuat kontak pertama dengan orang-orang baru agak menakutkan,” kenangnya. Dan meskipun dia mengambil jurusan bahasa Inggris di perguruan tinggi, dia mengatakan bahwa dia “tidak tahu apa pun tentang menulis berita.”

Terlepas dari keraguan dirinya, Sister Christensen memutuskan untuk bersandar pada kesaksiannya, kekrabannya dengan masyarakatnya, dan kepercayaannya bahwa pemanggilannya berasal dari para pemimpin imamat yang terilhami. Dia menuturkan dia mulai dengan pelatihan dari Departemen Urusan Kemasyarakatan dan mulai “mempelajari kewajiban[nya], dan bertindak pada jabatan yang di dalamnya [dia] ditetapkan dengan segenap ketekunan” (A&P 107:99).

Dia mulai membaca bagian keagamaan setiap minggu dari surat kabar lokalnya untuk memutuskan apa yang dianggap layak diberitakan. Dia menelepon penulis keagamaan untuk mencari tahu mengenai tenggatnya sebelum mengirimkan berita pertamanya.

“Saya memerhatikan jenis pokok-pokok berita kecil yang dicetak dan mulai menaruh perhatian khusus pada gereja untuk kegiatan, orang-orang yang menarik, dan pencapaian-pencapaian yang tampaknya pantas untuk diberitakan dalam surat kabar kami,” dia mengenang.

Seiring berjalannya waktu, Sister Christensen belajar bahwa hubungan media adalah jauh lebih dari sekadar menyarankan gagasan kisah. Itu juga mengenai mengetahui media dan membantu reporter melakukan pekerjaan mereka sementara pada saat yang sama membantu mereka memahami Gereja.

Setelah serangkaian keberhasilan, termasuk sebuah artikel mengenai program seminari pasaknya yang muncul dalam surat kabar lokal, dia menuturkan dia memperoleh keyakinan dan “merasakan hasrat yang membara untuk menampilkan Gereja ‘dari keadaan tak dikenal’” (lihat A&P 1:30). Sekarang, bertahun-tahun kemudian, Sister Christensen masih melayani sebagai direktur urusan

ILUSTRASI FOTO OLEH DAVID STOKER

kemasyarakatan pasaknya dan mengatakan “api itu masih terus membara.”

“Kebanyakan dari apa yang kita upayakan untuk lakukan dalam urusan kemasyarakatan,” dia menjelaskan, “memperlihatkan bahwa kita mengasihi, memercayai, dan menyembah Yesus Kristus; berteman, bekerja dengan, dan melayani brother dan sister kita dalam masyarakat; serta membantu orang memiliki opini yang baik terhadap Injil yang dipulihkan dan Gereja.”

Para pemimpin imamat di seluruh dunia membimbing dan mendorong spesialis urusan kemasyarakatan serta dewan-dewan sewaktu mereka bekerja erat dengan mereka di area-area mereka untuk memberi manfaat kepada masyarakat mereka, memperbaiki kesalahpahaman, dan memperlihatkan bahwa para anggota Gereja mengikuti Yesus Kristus.

Meskipun upaya penting Sister Christensen berfokus pada hubungan media, ada banyak cara dewan-dewan urusan kemasyarakatan Gereja mengikuti arahan imamat yang terilhami sementara juga membantu membangun masyarakat mereka serta kerajaan Allah.

### Hubungan Masyarakat dan Pemerintah

Hanya 65 mil (105 km) dari Topeka, di Pasak Lenexa Kansas, Presiden Bruce F. Priday, presiden pasak, dan Sister Carol Deshler, direktur urusan kemasyarakatan pasak, bekerja bersama untuk membangun hubungan yang positif dengan anggota masyarakat mereka yang berpengaruh. Mereka ingin membantu masyarakat mengenal Orang-Orang Suci Zaman Akhir sebagai “tetangga yang baik, pengaruh yang positif dalam masyarakat, serta pengikut Yesus Kristus,” ujar Presiden Priday.

Sister Deshler, yang bekerja dengan presidensi pasak dan para anggota lain dalam dewan urusan kemasyarakatan pasak, mencari kesempatan untuk bermitra dengan kelompok dan organisasi masyarakat yang berbasis iman untuk melayani dengan lebih baik warga di area mereka.

“Hampir semua keberhasilan kami bekerja dengan kelompok-kelompok masyarakat

sebagai hasil dari hubungan pribadi,” ungkap Sister Deshler. Sebagai contoh, seorang anggota dari gereja lain dan anggota di pasaknya makan siang bersama dan membahas cara-cara dua kelompok tersebut dapat datang bersama untuk melakukan hal yang positif bagi masyarakat. Percakapan itu menuntun pada enam orang—tiga dari setiap gereja—yang membentuk komite “Lebih Baik Bersama” untuk bercurah pendapat bagi kemitraan.

Kemitraan itu menuntun pada konser amal di tahun 2010 dimana paduan suara dari sejumlah gereja berperan serta. Tiket masuknya adalah menyumbangkan satu tas bahan pangan, yang berguna untuk pantri makanan. Sekitar 700 orang dari kalangan masyarakat menghadiri acara itu, yang diadakan di pusat pasak yang baru rampung. Sebuah resepsi diorganisasi agar masyarakat dan pemimpin agama dapat berbaur sebelum konser.

Seusai konser, empat gereja lagi, dua anggota dari dewan kota, dan kepala polisi diminta untuk mewakili komite Lebih Baik Bersama, yang saat ini bertemu setiap bulan. Konser diulangi lagi tahun 2011, waktu itu bersama gereja lain memandu, total tujuh gereja berperan serta, dan kira-kira 1.000 anggota masyarakat hadir.

“Perasaan niat baik dan persatuan sebagai para pengikut Yesus Kristus datang melalui sebuah cara yang signifikan di antara gereja-gereja,” Sister Deshler bertutur. Perasaan itu menjadi bukti belakangan ketika Presiden Priday berada di sebuah bandara lebih dari 1.000 mil (1.600 km) dari rumah. Seorang wanita yang tidak pernah bertemu menghampirinya dan mengatakan dia mengenal Presiden Priday dari konser amal Lebih Baik Bersama, dimana dia telah berperan serta dan mendapatinya luar biasa.

Wanita itu mengatakan kepadanya, “Saya tidak pernah merasakan perasaan kasih seperti ini bagi orang lain dalam masyarakat kami seperti yang saya miliki melalui acara ini. Terima kasih untuk mensponsori bersama konser ini. Saya anggota dari jemaat lain, namun kami memiliki rasa hormat yang lebih dalam dan



*Selama dua tahun Pasak Lenexa Kansas di Amerika Serikat telah bermitra dengan gereja-gereja area lainnya untuk mengadakan sebuah konser amal. Tiket masuk—tas berisi bahan pangan—disumbangkan ke pantri makanan lokal. Pada 2011, kira-kira 1.000 anggota masyarakat hadir, termasuk sejumlah pejabat gereja dan pemerintahan.*



kekaguman bagi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.”

“Itulah,” tutur Presiden Priday, “inti dari urusan kemasyarakatan. Sewaktu kita telah memperlebar lingkaran kita dan meluaskan visi kita, kita mengembangkan banyak teman istimewa di seluruh masyarakat. Kita memiliki rasa hormat bersama bagi setiap kepercayaan orang lain dan kasih yang tulus bagi satu sama lain.”

Memupuk kerja sama dan rasa hormat semacam itu dari pemimpin masyarakat juga telah terbukti efektif di Eropa Timur. Katia Serdyuk, direktur hubungan media untuk dewan urusan kemasyarakatan Ukraina, bekerja dengan para misionaris urusan kemasyarakatan dan pemimpin imamat lokal untuk mengembangkan hubungan di antara Gereja dan masyarakat. “Banyak orang salah paham dan salah informasi mengenai Gereja,” ujar Sister Serdyuk. “Sebagai spesialis urusan kemasyarakatan yang bekerja dengan para pemimpin Gereja, kami berusaha mengubah persepsi itu melalui bekerja dengan pemimpin terkemuka, media, dan masyarakat umum. Upaya urusan kemasyarakatan yang berhasil menciptakan atmosfir dimana orang-orang yang berpengaruh dapat membantu Gereja mencapai tujuannya sementara kami membantu mereka juga mencapai gol-gol mereka.”

Di Zhytomyr, Ukraina, para anggota Gereja berperan serta dalam sebuah resepsi yang dipimpin oleh walikota, Olexander Mikolayovich Bochkovskiy, untuk mengenali proyek kemanusiaan Gereja yang menyediakan peralatan yang banyak dibutuhkan untuk tujuh sekolah di seluruh kota. Juga disebutkan adalah upaya pelayanan masyarakat dari para anggota Gereja di Taman Gagarin, yang diadakan pada April dan Oktober 2011. Presiden cabang Zhytomyr, Alexander Davydov, mewakili Gereja dan mengakui penghargaan kota itu.

### Rencana Acara

Selain media dan hubungan masyarakat, kesempatan urusan masyarakat lainnya datang dari merencanakan dan memandu acara, ungkap Daniel dan Rebecca Mehr, yang belum lama berselang merampungkan misi urusan kemasyarakatan di Area Karibia.

“Mengajak para anggota untuk mendidik teman-teman mereka melalui kegiatan umum, seperti acara kebudayaan, santap malam, proyek pelayanan, atau kegiatan lainnya, dapat sangat efektif untuk membangun hubungan,” tutur Sister Mehr.

Tetapi, Brother Mehr memperingatkan bahwa salah satu



### PESAN BAGI PEMIMPIN IMAMAT

“Kami mengimbuu para presiden pasak dan distrik serta Tujuh Puluh Area di mana pun untuk memastikan bahwa dewan-dewan urusan kemasyarakatan pasak dan multipasak dipanggil dan dilatih. Di sejumlah distrik dan area-area Gereja yang sedang berkembang, upaya urusan kemasyarakatan mungkin kecil pada awalnya dan diimplementasikan tanpa dewan yang terorganisasi secara penuh. Direktur urusan kemasyarakatan area Anda dapat mengatur pelatihan dan menunjukkan kepada Anda pada sumber-sumber penting.

Anda akan menemukan betapa pekerjaan urusan kemasyarakatan dapat menjadi sebuah alat yang luar biasa untuk mencari tujuan keimamatan sewaktu Anda membangun hubungan dan kemitraan dengan para pemimpin masyarakat, media berita, dan pemimpin terkemuka lainnya. Perhatian Anda pada pekerjaan ini juga akan meningkatkan reputasi Gereja melalui membantu orang-orang memahami bahwa kita mengikuti Yesus Kristus.”

Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul,  
Ketua Komite Urusan Kemasyarakatan.

kesalahan terbesar yang spesialis urusan kemasyarakatan dapat buat adalah “mulai merencanakan kegiatan tanpa memikirkan kebutuhan masyarakat dan tanpa berembuk dengan pemimpin imamat.”

Elder dan Sister Mehr percaya bahwa sebuah rencana tahunan yang mencerminkan arahan pemimpin pasak dan lingkungan merupakan satu cara untuk membantu memandu rencana acara dari awal. Untuk membangun rencana tahunan semacam itu, Sister Mehr merekomendasikan mengoordinasi acara dengan menggunakan proses rencana empat langkah yang berfokus pada hasil strategi dan terikat dengan kebutuhan masyarakat serta tujuan imamat lokal:

- Apa kebutuhan terbesar dalam masyarakat kita?
- Apa masalah-masalah di area kita yang memengaruhi kemajuan Gereja, secara positif atau negatif?
- Siapa pemimpin dalam masyarakat yang dengannya kita dapat bermitra untuk memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah?
- Bagaimana kita dapat memprakarsai atau melanjutkan hubungan dengan para pemimpin ini?

Dengan dijawabnya pertanyaan-pertanyaan ini, para pemimpin dan dewan urusan kemasyarakatan dapat menghindari menciptakan “kegiatan untuk kepentingan

kegiatan,” Sister Mehr bertutur. Alih-alih dewan dapat merencanakan dan melaksanakan acara-acara yang dapat membangun kepercayaan di antara masyarakat dan pemimpin imamat. Acara ini juga memberi anggota Gereja dan anggota masyarakat suatu perubahan untuk berinteraksi dan membangun pertemanan.

Di Republik Dominika tahun 2010, sebagai contoh, para pemimpin imamat, dan dewan urusan kemasyarakatan bekerja sama pada sebuah acara yang menyoroti upaya Uluran Tangan Mormon. Brother dan Sister Mehr mengundang sejumlah pemimpin bangsa yang mereka ajak kerja sama.

“Banyak individu terkemuka yang mewakili banyak lembaga dan organisasi hadir,” kenang brother Mehr, menambahkan bahwa Presidensi Area Gereja juga datang.

“Acaranya sangat berhasil,” dia melaporkan. “Terlebih lagi, kami mendapati walikota dan organisasi-organisasi kota meminta bantuan kami dalam beberapa jenis pekerjaan pembersihan. Selain itu, banyak organisasi mengembangkan opini yang baik terhadap Gereja.”

Sementara melibatkan arahan imamat penting untuk sebuah perencanaan acara yang berhasil, itu bukan satu-satunya pertimbangan yang dibuat. Kathy Marler melayani sebagai dewan urusan kemasyarakatan multipasak di San Diego, Kalifornia, AS. Salah satu temannya dari kepercayaan lain mengatakan bahwa Orang-Orang Suci Zaman Akhir luar biasa dalam mengundang orang lain ke kegiatan yang disponsori Gereja namun sering gagal untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam acara gereja lainnya.

Sister Marler ingat temannya mengatakan, “Anda hanya meminta orang-orang untuk datang. Akan luar biasa jika Anda mau menanyakan kepada kami apakah kami memerlukan bantuan. Jawabannya pastilah ya.”

Dengan mengenali kebutuhan orang lain, ujar Sister Marler, dewan urusan kemasyarakatan terkadang dapat membantu masyarakat lebih dari yang dapat mereka lakukan dalam memandu acara-acara mereka sendiri.

### Krisis Komunikasi dan Manajemen

Meskipun kebanyakan urusan kemasyarakatan terjadi dalam situasi kehidupan masyarakat setiap hari, itu juga dapat membantu mempersiapkan pasak, negara, atau area Gereja menangani keadaan darurat, sebagaimana yang terjadi tahun lalu di Jepang.

Saat Uskup Gary E. Stevenson, Uskup Ketua, menjabat sebagai Presiden Area Asia Utara, dia menyaksikan bagaimana gempa bumi tahun 2011 mengubah sikap media. “Gempa bumi dan tsunami memfokuskan mata dunia dan seluruh Jepang pada garis pantai di bagian timur laut yang hancur-luluh.”

Uskup Stevenson mengatakan bahwa bencana itu menciptakan “tingkat minat yang tinggi” dalam bantuan kemanusiaan dan kegiatan sukarelawan yang ditawarkan ke Jepang, termasuk yang diberikan oleh Gereja.

Selama hari-hari tsunami, Gereja mulai menyediakan bahan-bahan kebutuhan kepada para anggota yang terkena bencana dan juga nonanggota. “Media domestik dan internasional mulai mengikuti setiap alur cerita” ungkap Uskup Stevenson.

Dengan Gereja menyediakan lebih dari 250 ton perlengkapan bantuan kemanusiaan dan menyediakan bantuan lebih dari 24.000 sukarelawan yang memberikan lebih dari 180.000 jam pelayanan, upaya bantuan sering menarik perhatian para pemimpin pemerintahan lokal, Uskup Stevenson bertutur. Di negara dimana kurang dari dua persen penduduk mengakui diri mereka sebagai Kristen, beberapa dari pemimpin tersebut ingin tahu lebih banyak mengenai peran Gereja dalam upaya itu. Keingintahuan itu, ujarnya, menyediakan kesempatan bagi spesialis urusan kemasyarakatan tidak saja membantu mereka yang benar-benar membutuhkan namun juga menjembatani pemahaman pada saat yang sama. Sebagai contoh, minggu setelah tsunami menerjang Jepang, seorang reporter menulis: “Satu-satunya hal yang menyaingi kemampuan Gereja Mormon untuk menyebarkan berita adalah



***Menyusul gempa bumi tahun 2011 di Jepang, para pemimpin imamat bekerja dengan spesialis urusan kemasyarakatan untuk memprakarsai upaya bantuan melalui program Uluran Tangan Mormon. Mengenai upaya kemanusiaan ini, seorang reporter menulis: “Satu-satunya hal yang menyaingi kemampuan Gereja Mormon untuk menyebarkan berita adalah kemampuannya untuk mengatasi keadaan darurat.”***



kemampuannya untuk mengatasi keadaan darurat. ... Gereja tidak hanya berfokus pada kawanannya sendiri.”<sup>1</sup>

Laporan berita yang positif ini dimungkinkan karena bertahun-tahun membangun hubungan. Conan dan Cindy Grames, yang mulai melayani sebagai wakil urusan kemasyarakatan untuk Area Asia Utara pada Agustus 2010, mengatakan bahwa “dewan urusan kemasyarakatan di Jepang telah bekerja bertahun-tahun dengan para pemimpin utama di seluruh negara. Pertemanan ini membuka pintu bagi agen-agen lokal, yang kemudian bersedia untuk menerima bantuan kami.” Elder Yasuo Niiyama, yang melayani dengan istrinya sebagai direktur dewan urusan kemasyarakatan Gereja di Jepang, menegaskan bahwa “bahkan pemimpin pemerintah nasional Jepang memahami betapa efektifnya Gereja dan betapa cepat kita dapat maju untuk menyediakan bantuan.”

Contohnya ketika para pemimpin di Jepang menghargai bantuan tepat waktu Gereja adalah ketika pemimpin imam lokal mengidentifikasi sebuah tempat penampungan pengungsi yang meluap didirikan di sebuah sekolah di daerah terpencil. Bersama-sama dengan dewan urusan kemasyarakatan dan manajer kesejahteraan Gereja lokal, para pemimpin imam mengatur makanan dan perlengkapan bantuan lainnya untuk dikirimkan ke penampungan, yang menampung kira-kira 270 korban tsunami yang diungsikan.

Meskipun mereka yang berada di tempat penampungan sungguh-sungguh terkejut menerima bantuan dari gereja Kristen, saat kedua kali para sukarelawan Uluran Tangan Mormon datang, mengenakan rompi kuning mereka, seorang anak berteriak, “Mereka datang! Saya bertanya-tanya apa yang mereka bawa kali ini!”

Setelah menerima sumbangan, koordinator tempat penampungan memberi tahu Elder dan Sister Grames, “Gereja Anda memberi kami daging dan sayur-mayur segar pertama yang kami miliki setelah gempa bumi.”

“Senang rasanya,” ujar Sister Grames, “dapat benar-benar mengulurkan tangan tidak saja untuk tempat penampungan namun juga untuk para pemimpin imam yang berusaha begitu keras untuk menjangkau mereka yang membutuhkan.”

Elder Niiyama menjelaskan hasil positif lainnya dari upaya dewan, “Kami mendapati bahwa membagikan informasi mengenai pekerjaan bantuan Gereja kepada para anggota juga pemimpin terkemuka di luar sangatlah penting untuk tujuan urusan kemasyarakatan kita. Saya merasa orang-orang di luar Gereja sekarang memiliki citra yang lebih baik terhadap Gereja dan para anggota lebih yakin akan kekuatan Gereja di Jepang.”

### Urusan Kemasyarakatan Adalah Alat bagi Kepemimpinan Imam Lokal

Sebagai bagian penting dari sebuah organisasi yang mendunia, para pemimpin imam dapat mengambil manfaat dari dewan urusan kemasyarakatan yang mengetahui keadaan lokal dan mampu membantu melayani kebutuhan masyarakat. Sister Serdyuk, di Ukraina, menuturkan, “Adalah bermanfaat untuk melihat seberapa baik para pemimpin imam telah mengajak urusan kemasyarakatan sebagai alat dalam mencapai tujuan keimamatan mereka. Satu contoh semacam itu adalah melakukan pelayanan masyarakat melalui upaya Uluran Tangan Mormon, yang telah mengembangkan persatuan di antara para anggota di cabang dan lingkungan dan juga membantu membangun suatu hubungan yang lebih erat di antara Gereja dan masyarakat lokal.” ■

**Situs web urusan kemasyarakatan Gereja—tersedia dalam bahasa Inggris di [publicaffairs.lds.org](http://publicaffairs.lds.org)—menawarkan informasi berguna tambahan.**

#### CATATAN

1. Kari Huus, “In Japan, the Mormon Network Gathers the Flock,” World Blog from NBC News, 18 Maret 2011, [http://worldblog.msnbc.msn.com/\\_news/2011/03/18/6292170-in-japan-the-mormon-network-gathers-the-flock](http://worldblog.msnbc.msn.com/_news/2011/03/18/6292170-in-japan-the-mormon-network-gathers-the-flock).

## ARAHAN KENABIAN TERKAIT DENGAN URUSAN KEMASYARAKATAN

Ceramah-ceramah berikut dapat membantu para pemimpin imam, dewan urusan kemasyarakatan, dan para anggota lainnya memahami dengan lebih baik bagaimana urusan kemasyarakatan membantu memperkuat masyarakat dan memenuhi tujuan keimamatan.

- L. Tom Perry, “Kasih yang Sempurna Melenyapkan Ketakutan,” *Ensign dan Liahona*, November 2011, 41–44.
- M. Russell Ballard, “Pentingnya Sebuah Nama,” *Liahona*, November 2011, 79–82.
- M. Russell Ballard, “Iman, Keluarga, Kenyataan, dan Buah-Buah Injil,” *Liahona*, November 2007, 25–27.
- Gordon B. Hinckley, “Apa yang Orang-Orang Tanyakan Mengenai Kita?” *Liahona*, Januari 1999, 82–85.
- Ezra Taft Benson, “May the Kingdom of God Go Forth,” *Ensign*, Mei 1978, 32–35.



ILUSTRASI FOTO OLEH CRAIG DIMOND



# Jangan Pernah Menyerah

*Suami dan istri menceritakan keinsafan mereka  
pada Injil Yesus Kristus—35 tahun secara terpisah.*

Oleh Al and Eva Fry

## Kisah sang Istri

**S**elama 35 tahun saya berharap dan menunggu suami saya untuk menjadi anggota Gereja. Tahun-tahun yang panjang itu penuh dengan doa-doa yang tulus, namun tiga doa secara khusus menjadi titik balik yang mengesankan dalam pengalaman saya.

Al dan saya menikah tahun 1959. Satu dekade kemudian kami memiliki tiga anak dan tinggal di sebuah kota kecil di Kanada. Al mengelola sebuah bisnis konstruksi, dan saya sebagai ibu yang tinggal di rumah yang terkadang membantu bisnis itu. Pada akhir pekan, Al dan saya berpesta dengan teman-teman kami, selalu dengan alkohol. Ayah saya telah kecanduan alkohol, karena itu saya benci minuman itu menjadi bagian yang besar dalam kehidupan kami, namun itu telah menjadi cara kami bersosialisasi.

Tahun itu, 1969, saya menyadari kehidupan saya tidak maju ke mana pun dan bahwa anak-anak kami pantas mendapatkan yang lebih baik daripada yang kami tawarkan kepada mereka. Suatu malam setelah pesta minum-minum, saya berlutut dan berdoa, “Allah yang terkasih, jika Engkau ada di sana, mohon bantulah saya mengubah hidup saya.” Saya berjanji kepada-Nya saya tidak akan pernah minum alkohol lagi, sebuah komitmen yang telah saya hormati sejak itu.

Itu adalah doa pertama yang mengesankan, dan itu dijawab dengan cepat. Putri ipar perempuan saya, keponakan saya, telah diundang untuk menghadiri Pratama oleh seorang teman Orang Suci Zaman Akhir. Sewaktu ipar perempuan saya belajar lebih banyak mengenai Gereja, dia merasa terilhami untuk mengirimkan kepada saya langganan majalah Gereja, yang tiba dalam waktu sebulan

setelah saya mengucapkan doa pertama itu. Saya tidak tahu apa Mormon itu, namun saya menyukai pesan-pesan yang terdapat dalam majalah itu dan membaca dari awal sampai akhir. Saya berusaha untuk menyelidiki Gereja dan di situlah menemukan jawaban saya. Saya *telah* mengubah hidup saya, dan saya dibaptiskan pada 19 Juni 1970.

Al tidak mendukung keinginan saya. Dia menyukai gaya hidup terdahulu kami dan terus menjalaninya. Dia tetap menjadi seorang suami, ayah, dan pemberi nafkah yang baik, namun untuk 35 tahun berikutnya, sejauh yang menyangkut Injil, saya menjalaninya sendiri.

Saya membesarkan anak-anak kami di Gereja, namun dalam beberapa tahun, anak-anak kami memutuskan mereka lebih suka meluangkan hari Minggu bersama ayah mereka daripada hadir ke gereja bersama saya. Saya sangat kecewa. Suatu hari tahun 1975 saya berbicara dengan presiden pasak saya dan memberitahunya bahwa saya telah memutuskan saya perlu meninggalkan Gereja karena itu menghancurkan keluarga saya. Dia dengan sabar mendengarkan dan berkata, “Lakukanlah apa yang harus Anda lakukan, namun pastikan bahwa Bapa Anda di Surga menyetujuinya.” Karena itu saya pulang ke rumah dan berpuasa serta berdoa. Itu adalah doa kedua yang mengesankan. Jawaban yang datang adalah kesan bahwa saya adalah mata rantai dalam Injil bagi keluarga saya; jika saya mematahkan mata rantai itu, semua orang akan lenyap. Saya tahu jawabannya berasal dari Allah, jadi saya bertekad untuk tidak pernah meninggalkan Gereja. Dan saya tidak pernah meninggalkan Gereja.



## HIDUPLAH UNTUK ITU, BERDOALAH UNTUK ITU

“Seumur hidup Anda di dunia, berusaha dengan tekun untuk memenuhi tujuan dasar dari kehidupan ini *melalui keluarga ideal*. Sementara Anda mungkin belum mencapai tujuan itu, lakukan semampu Anda melalui kepatuhan dan iman kepada Tuhan untuk terus-menerus berusaha mencapainya jika mungkin. Janganlah ada sesuatu pun yang menghalangi Anda dari tujuan itu .... Jika untuk sementara ini, hal itu belum termasuk pemeteraian bait suci kepada rekan kekal Anda, berjuanglah terus. Berdoalah untuk itu. Jalankan iman Anda agar Anda mendapatkannya. Jangan pernah melakukan sesuatu yang membuat Anda tidak layak untuk mendapatkannya. Jika visi pernikahan kekal Anda telah padam, hidupkanlah kembali. Jika impian Anda meminta Anda bersabar, bersabarlah. Sebagai keluarga, kami berdoa dan bekerja selama 30 tahun sebelum ibu dan ayah kami yang nonanggota dimeteraikan di bait suci. Jangan terlalu khawatir. Lakukanlah yang terbaik. Kami tidak mengatakan apakah berkat itu akan diterima di dunia atau setelahnya, namun Tuhan akan menepati janji-Nya.”

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Lakukan yang Penting Dahulu,” *Liahona*, Juli 2001, 7. ■

Menjadi tetap setia tidaklah mudah, namun beberapa hal membantu saya mempertahankan iman saya dan dengan sabar mengharapakan hari ketika Al akan memikirkan kembali Injil:

- Saya selalu mengasihi Al dan melakukan yang terbaik untuk merawatnya dan menjadi istri yang mendukung dan setia.
- Saya berdoa terus-menerus. Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menjadi rekan Injil saya. Ketika berada bersama Al menjadi sulit karena dia tidak menjalankan standar-standar Injil, saya berbicara dengan Bapa Surgawi dan jadi mengenal Juruselamat saya.
- Saya secara rutin membaca tulisan suci saya dan setiap terbitan Gereja lainnya yang dapat saya peroleh, termasuk *Ensign*. Dua ayat tulisan suci secara khusus, 3 Nefi 13:33 dan Ajaran dan Perjanjian 75:11, menjadi sangat bermakna dan menyentuh hati saya. Itu memberi saya kekuatan dan kesabaran untuk bertahan sementara menunggu suatu perubahan hati dalam diri suami dan anak-anak saya.

- Saya dengan setia pergi ke Gereja sendirian sampai masing-masing dari anak-anak kami kembali. Semuanya aktif sekarang. Ketika mereka sudah dewasa dan meninggalkan rumah, saya terus menghadiri gereja sendirian.
- Kami mengadakan malam keluarga tanpa Al tahu bahwa itulah yang kami lakukan. Saya membawa suatu subjek di meja makan, dan kami akan membahasnya sebagai keluarga.
- Saya selalu berusaha untuk patuh dan melakukan hal-hal yang benar.
- Saya memperoleh kekuatan tambahan dengan meminta berkat imam.
- Saya mencari nasihat dari para pemimpin imam.
- Saya memperlakukan teman-teman Gereja sebagai keluarga.
- Saya pergi ke bait suci dan menerima pemberkahan saya. Saya memerlukan beberapa tahun untuk membuat keputusan itu; saya takut hal itu akan membuat hubungan saya dengan Al lebih sulit. Pada akhirnya, saya mendapati itu adalah keputusan yang terbaik bagi saya. Al mendukung itu, dan itu membuat saya bahagia, dan setelah menerimanya, saya tidak lagi membenci Al karena alasan saya tidak pergi ke bait suci. Ketika saya berperan serta dalam peribadatan bait suci, saya sering memasukkan nama Al dalam daftar doa.

Intinya, saya terus hidup sebagai anggota Gereja yang setia. Saya mencari cara-cara sederhana untuk membagikan Injil kepadanya, meskipun dia biasanya tidak ingin mendengarnya. Namun saya mendapati bahwa Roh Kudus akan mengilhami saya dengan hal-hal yang benar untuk dikatakan dan cara serta waktu yang tepat untuk membicarkannya. Belakangan saya belajar bahwa karena kesetiaan dan komitmen saya kepadanya, Al disentuh oleh Roh dari waktu ke waktu.

Dia bahkan setuju untuk mendengarkan pelajaran misionaris dalam beberapa kesempatan. Namun setiap kali, hati saya hancur karena dia selalu kembali ke cara hidup lamanya. Bahkan pada momen-momen yang menyedihkan ini, meskipun demikian, Bapa Surgawi mengawasi saya dan menyediakan apa yang saya tidak miliki dengan berkat-berkat lainnya. Selama ini saya tahu ada sesuatu di dalam diri Al yang layak ditunggu.

Perlahan-lahan Al mulai membuat perubahan. Dia berhenti bersumpah. Dia berhenti minum minuman keras. Dia memperlakukan saya lebih baik daripada sebelumnya. Dia mulai datang ke gereja.

Dan saya terus berdoa.

Jawaban yang luar biasa terhadap doa ketiga saya yang mengesankan datang pada April 2005. Saya bertanya-tanya apakah Al akan mau menerima Injil Yesus Kristus—saya merasa sedikit putus asa. Saya memohon kepada Bapa Surgawi untuk bantuan-Nya. Pastilah akhirnya menjadi saat yang tepat karena pada tanggal 9 Juli, Al dibaptiskan.

Meskipun tiba pada poin ini tidaklah mudah, saya bersyukur telah melihat kuasa Allah yang menakjubkan dalam mengubah hati yang tidak percaya menjadi hati yang percaya. Saya tahu bahwa Dia mendengar dan menjawab banyak doa yang saya ucapkan selama kurun waktu 35 tahun. Karena jawaban-jawaban-Nya, saya sekarang tinggal dengan seorang pria yang telah berubah, seseorang yang mengasihi Bapa Surgawi seperti saya. Dan kami saling mengasihi dengan lebih mendalam daripada sebelumnya.

Saya tahu bahwa ada orang-orang di Gereja yang menunggu, berharap, dan berdoa bagi orang terkasih untuk datang ke Gereja. Saya ingin mendorong brother dan sister ini untuk menerima undangan Juruselamat untuk “datanglah kepada-Ku” (Alma 5:34) bagi diri mereka sendiri dan bukan sekadar bagi orang-orang terkasih mereka. Saya tahu dari pengalaman bahwa dengan melakukan itu akan memberi kekuatan yang apa pun lainnya tidak dapat berikan. Berada dekat dengan Bapa Surgawi, menaati perintah-perintah-Nya, dan menikmati berkat-berkat saat ini menghasilkan kebahagiaan serta mengizinkan Dia untuk bekerja melalui kita.

Saya bersaksi bahwa Allah mendengar doa-doa kita. Menanti Tuhan dan menerima jadwal-Nya dengan iman jarang mudah, namun saya tahu bahwa waktu-Nya selalu tepat.

## Kisah sang Suami

**S**elama 35 tahun banyak orang membahas Injil dengan saya. Istri saya tidak pernah melewatkan kesempatan untuk membicarakan hal itu, dan dia akan dengan cerdas meninggalkan Kitab Mormon serta majalah *Ensign* di hadapan mata. Tentu saja, saya tidak pernah mengambilnya. Dia mengundang misionaris dalam banyak kesempatan; dua atau tiga pasang di antara mereka bahkan mengajarkan kepada saya pelajaran misionaris.

Lalu apa yang menahan saya dari memasuki air pembaptisan?

Saya selalu berdalih. Saya bekerja lembur. Saya tidak melihat bahwa saya pernah punya waktu untuk Injil. Saya terlalu sibuk mencari uang. Karena itu saya mengatakan kepada Eva, “Suatu saat ketika segala sesuatunya melambat dan saya memiliki lebih banyak waktu, saya akan membaca Kitab Mormon.”

Namun saya tidak pernah melakukannya. Disamping itu, saya bukanlah orang yang gemar membaca, dan ketika saya berusaha membaca Alkitab, itu tidak masuk akal bagi saya. Jadi begitulah akhirnya.

Ada hal lain yang menahan saya dari bergabung dengan Gereja, sesuatu yang lebih serius: kehidupan yang penuh dosa yang saya jalani. Raja Benyamin mengajarkan kepada kita bahwa “manusia alami adalah musuh bagi Allah ... kecuali dia menyerah pada bujukan Roh Kudus” (Mosia 3:19). Saya tidak menyerah—saya tidak membuat keputusan. Juruselamat berfirman, “Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku” (Matius 12:30). Saya menyadari sekarang bahwa karena cara saya menjalani kehidupan saya, saya melawan Dia. Saya perlu berubah.

Saya hidup di sekitar Injil namun tidak pernah benar-benar menjalankannya, tetapi seiring berjalannya waktu, saya mulai merasakan Roh. Saya berhenti berpesta pora dan minum minuman keras. Ketika saya membuat

*Sewaktu saya membaca surat putri saya, saya menyadari saya tidak lagi punya alasan.*



perubahan itu, Roh mulai memanifestasikan diri-Nya dengan lebih sering. Saya masih belum berada di tempat yang seharusnya—bahasa saya tidaklah baik dan saya memiliki kebiasaan buruk lain untuk diatasi—namun saya berubah.

Karena itu suatu hari saya menerima sebuah paket. Itu dari salah satu putri saya, Linda. Paket itu berisi Kitab Mormon dan Alkitab dengan banyak tulisan suci yang ditandai. Dia juga menulis sepucuk surat buat saya dimana dia memberi tahu saya betapa dia sangat mengasihi saya dan ingin saya tahu apa yang dia ketahui.

Dia menulis, “Satu-satunya cara untuk mengetahui apakah Injil Yesus Kristus itu benar adalah bertanya dengan hati yang tulus dan dengan maksud yang sungguh-sungguh.”

Linda kemudian membagikan serangkaian tulisan suci yang menuntun saya pada sebuah perjalanan doa dan penelaahan tulisan suci.

“Satu-satunya cara saya mengenal Juruselamat dan Bapa Surgawi saya,” dia menulis, “adalah melalui berdoa dan membaca mengenai Mereka dalam tulisan suci.”

Dia kemudian menjelaskan betapa pentingnya kerendahan hati itu dan betapa, tanpa Allah dalam kehidupannya, dia tidak memiliki kedamaian. Akhirnya, dia menulis, “Jangan menunda-nunda lagi. Kamu telah diberi begitu banyak. Sekaranglah waktunya untuk memberikan kembali kepada Bapa Surgawi. Inilah satu-satunya cara menuju kebahagiaan sejati.”

Saya tidak lagi punya alasan apa pun. Pekerjaan melambat, dan saya memiliki waktu ekstra. Jadi saya mulai membaca dan menelaah tulisan suci yang dia telah jelaskan kepada saya, yang memberi saya hasrat untuk membaca keseluruhan Kitab Mormon. Namun masih ada begitu banyak hal yang tidak saya pahami.

Sampai saat ini saya menghadiri pertemuan sakramen karena istri saya mengatakan akanlah menyenangkan jika saya datang dan duduk di sampingnya. Dia juga menyarankan saya membaca Ajaran dan Perjanjian. Saya melakukannya, dan saya memahaminya dengan lebih baik. Kemudian, dengan bantuan istri saya, saya membaca Kitab Mormon dan mengalami tulisan suci itu menjadi hidup. Melalui banyak doa, Roh mulai memengaruhi diri saya.

Apa yang membuat perbedaan dalam diri saya? Roh Kudus dan pengetahuan tentang tulisan suci. Keduanya memberi saya keberanian untuk mengubah kehidupan saya dan memohon pengampunan Allah atas dosa-dosa saya, yang telah sungguh-sungguh menghalangi saya dari bergabung dengan Gereja pada tahun-tahun itu.



***Kebahagiaan besar telah datang ke dalam kehidupan kami karena kami dipersatukan dalam Injil.***

Mengakui dosa-dosa saya sangatlah sulit. Itu mendedangkan pada diri saya rasa sakit yang mendalam sehingga saya terbaring selama tiga hari dalam kesengsaraan. Namun melalui Pendamaian Yesus Kristus, saya diampuni. Lalu Bapa Surgawi memberi saya kekuatan untuk bangkit dan memulai kehidupan baru saya.

Putra saya, Kevin, membaptiskan saya pada 9 Juli 2005. Salah satu misionaris yang telah mengajar istri saya bertahun-tahun silam juga hadir. Dua tahun kemudian saya membawa keluarga saya ke Bait Suci San Diego untuk dimeteraikan untuk waktu fana dan kekekalan.

Tujuh tahun terakhir telah menjadi tahun-tahun yang paling bahagia dalam kehidupan saya. Saya akhirnya menduduki tempat saya sebagai patriarkh dan pemimpin rohani dalam keluarga saya dan berbagi Injil dengan istri saya, anak-anak kami, serta sembilan cucu kami. Persatuan keluarga ini secara rohani telah memperkuat setiap orang. Seorang menantu lelaki telah bergabung dengan Gereja, dan empat dari cucu kami telah melayani atau sedang melayani misi. Kehidupan baru saya dalam Gereja merupakan mukjizat. Saya tidak tahu apa kebahagiaan dan pertumbuhan besar yang akan datang kepada saya.

Saya sangat bersyukur untuk kesempatan kedua ini. Saya bersyukur dapat mengganti tahun-tahun yang hilang itu dengan melakukan pekerjaan Allah. ■

# MENGHADAPI MASA DEPAN DENGAN HARAPAN

Oleh Penatua  
José A. Teixeira  
Dari Tujuh Puluh



*Mendahulukan Tuhan, kerajaannya, dan keluarga kita akan memberi kita harapan yang kita perlukan untuk menghadapi tantangan di zaman sekarang dan di masa datang.*

**B**rother Arnaldo Teles Grilo menjadi salah satu teman karib saya sewaktu saya berusia 20-an tahun. Di usia 62, Brother Grilo, waktu itu pensiunan insinyur, dipanggil sebagai salah satu penasihat saya dalam presidensi untuk saat itu adalah Distrik Oeiras Portugal, dimana kami melayani bersama selama beberapa tahun.

Kebijaksanaan dan pengalamannya memberi saya, seorang pemimpin imamat muda, banyak nasihat dan wawasan yang berharga. Dia optimis secara alami; dia selalu melihat sisi terang dari setiap situasi dan memiliki selera humor yang baik. Sikapnya merupakan sumber inspirasi besar bagi banyak orang yang ada di sekitarnya dan terutama saya karena saya tahu mengenai tantangan sulit yang dia hadapi.

Setamatnya sebagai insinyur, Brother Grilo bergabung dengan Agen Agronomi Nasional sebagai periset di Portugal dan kemudian melakukan perjalanan ke salah satu koloni Portugis di Afrika untuk memimpin sebuah proyek riset kapas. Proyek itu menuntunnya pada karier yang luar biasa sebagai eksekutif senior di sebuah bank internasional yang besar di negara itu. Selama hampir 30 tahun di Afrika, dia membesarkan sebuah keluarga



*Brother Arnaldo Teles Grilo—berfoto di sebelah kanan tahun 1956 dan di atas tahun 1960 dengan mobil yang dia berikan kepada seorang teman untuk membantunya terhindar dari perang—harus meninggalkan semua miliknya yang dia dapatkan dengan kerja keras, namun dia tetap tersauh kuat pada asas-asas, mengasihi keluarganya, dan beriman kepada Yesus Kristus.*



yang harmonis dan menikmati kehidupan yang baik sampai keluarganya tiba-tiba terpaksa kembali ke Portugal karena tragedi konflik dan perang.

Brother Grilo dan keluarga meninggalkan semua hal yang telah mereka hasilkan—semua harta dan milik pribadi mereka—setelah melihat secara pribadi dampak yang menghancurkan dari perang di negeri yang mereka cintai.

Terlepas dari kebingungan dan kekacauan yang ditimbulkan oleh perang yang perlahan-lahan menghapus kedamaian dan kestabilan selama bulan-bulan terakhirnya di Afrika, Brother Grilo menyelamatkan salah satu temannya dengan memberinya sebuah mobil mahal yang telah dibelinya di Jerman. Mobil itu membuat temannya dan ibu temannya itu terhindar dari perang.

Harta benda yang melimpah hasil dari kerja keras selama hidup tidak menjadikan Brother Grilo kehilangan prioritasnya. Dia tetap berpegang teguh pada asas-asas Injil dan kasih bagi keluarganya.

Kembali ke Portugal pada usia 52, dia menghadapi kenyataan untuk memulai segalanya dari awal. Dengan semua kemalangan dan tragedi, apa yang membuat perbedaan dalam kehidupannya? Mengapa dia sedemikian positif terhadap masa kini dan masa depan? Mengapa dia begitu yakin?

Brother Grilo diinsafkan pada masa awal Gereja di Portugal dan menjadi pilar dan pionir yang kuat di negara itu. Beberapa kali dia telah memimpin keluarganya ke bait suci di Swiss, menempuh 2.800 mil (4.500 km) pulang-pergi sebagai pernyataan iman dan pengabdian. Selama tahun-tahun pelayanannya, Brother Grilo dan istrinya mendatangkan sukacita bagi anak-anak mereka dan orang lain.

Iman Brother Grilo terfokus pada Yesus Kristus dan pada pengetahuan bahwa akhirnya, Yesus Kristus akan memerintah. Ini memberinya harapan di masa kini dan di masa datang.

Perjanjian Baru diakhiri dengan sebuah pesan akan pengharapan besar.<sup>1</sup> Para nabi seperti Yohanes Pewahyu melihat hal-hal yang akan datang dan memberi tahu kita tentang berkat-berkat yang akan kita terima jika kita tetap saleh dan bertahan sampai akhir.

Yohanes melihat sebuah kitab dengan tujuh meterai, atau periode waktu, dan dia menguraikan bagaimana Setan telah selalu menentang yang saleh (lihat Wahyu 5:1–5; 6). Namun Yohanes juga melihat bahwa Setan akan diikat dan bahwa Kristus akan memerintah dalam kejayaan (lihat Wahyu 19:1–9; 20:1–11). Akhirnya dia melihat bahwa yang saleh akan tinggal bersama Allah setelah Penghakiman Terakhir (lihat Wahyu 20:12–15).

Salah satu dari tantangan terbesar dewasa ini adalah belajar untuk menaklukkan ketakutan dan kesulitan untuk mengatasi kemalangan dan percobaan. Diperlukan hanya beberapa saat bagi kami untuk membuka surat kabar, menggulir web, atau mendengarkan siaran berita di radio atau televisi untuk dihadapkan pada kisah-kisah kejahatan dan bencana alam yang menyedihkan yang terjadi setiap hari.

Memahami janji-janji dalam tulisan suci mengenai bagaimana Tuhan akan mengalahkan kejahatan dan bagaimana kebenaran akan mengalahkan kekhilafan dapat membantu kita menghadapi masa depan dengan harapan dan optimisme. Di dunia zaman

sekarang kita melihat perang, bencana alam, dan krisis ekonomi. Terkadang kejadian-kejadian ini bukan sekadar hal-hal yang kita amati dari kejauhan namun adalah hal-hal yang memengaruhi kita secara pribadi.

Tidak ada gunanya bagi kita untuk meratapinya hilangnya harta duniawi atau berfokus pada hal-hal duniawi, karena hal-hal itu dapat merampok dari kita sukacita akan hal-hal kehidupan yang sederhana dan agung.

Saya bersyukur untuk teladan Brother Arnaldo Teles Grilo. Dia mengutamakan hal-hal yang rohani, hal-hal yang “akan amat berharga bagi [kita] pada zaman terakhir” (2 Nefi 25:8), termasuk hubungan keluarga dan pelayanan kepada sesama.

Kita semuanya hendaknya menghadapi masa depan dengan harapan karena kita tahu bahwa kekuatan si jahat akan dapat diatasi. Kita semua hendaknya

menjaga pandangan yang positif sewaktu kita menghadapi tantangan karena saat ini kita memiliki tulisan suci, ajaran-ajaran dari para nabi yang hidup, wewenang imam, bait suci, dan dukungan dari satu sama lain sebagai anggota Gereja. Kita semua hendaknya “keluar sebagai penakluk” karena doa (A&P 10:5). Dan yang terpenting, kita hendaknya memiliki harapan pada kehidupan kekal karena kurban penebusan sempurna Tuhan (lihat Moroni 7:41).

Ketika prioritas kita benar adanya, kita akan menjalani kehidupan yang lebih kaya dan lebih melimpah. Mendahulukan Tuhan, kerajaan-Nya, dan keluarga kita akan memberi kita harapan yang kita butuhkan untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. ■

#### CATATAN

1. Lihat wahyu 19–22; lihat juga pelajaran 46, *Buku Pedoman Guru Ajaran Injil Perjanjian Baru* (1997).

*Kita semua hendaknya memiliki pandangan yang positif sewaktu kita menghadapi tantangan karena dewasa ini kita memiliki tulisan suci, ajaran-ajaran dari para nabi yang hidup, wewenang imam, bait suci, dan saling mendukung sebagai anggota Gereja.*



## TEKS INI DALAM BAHASA IBRANI

**S**etelah membaca Perjanjian Lama beberapa tahun lalu, saya memperoleh minat dengan ajaran-ajarannya, terutama tulisan Yesaya, dan terus menelaahnya. Tahun 2010, saya mendapati diri saya duduk di pesawat di sebelah seorang rabi Yahudi. Saya mulai bercakap-cakap dengan menanyakan kepadanya tentang beberapa pasal dalam Yesaya. Sewaktu percakapan kami berlanjut, kami membahas pentingnya wewenang imamat sebagaimana dipahami dalam Perjanjian Lama.

Rabi itu menanyakan kepada saya di mana para anggota gereja saya mendapatkan wewenang imamat

mereka. Saya mendapat kesempatan untuk mengatakan kepadanya tentang Penglihatan Pertama Joseph Smith dan pemulihan Imamat Harun serta Imamat Melkisedek. Kami membahas penerjemahan Kitab Mormon dan tujuannya sebagai “Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus.”

Rabi itu pun tertarik. Dia menanyakan berapa usia Joseph ketika dia mendapatkan Penglihatan Pertama. Sewaktu saya memberitahunya bahwa Joseph berusia 14, kira-kira seusia Samuel dari Perjanjian Lama, dia menjawab bahwa banyak nabi dipanggil semasa mereka muda. Dia mengatakan adalah konsisten bahwa

*Rabi itu menanyakan kepada saya di mana para anggota gereja saya mendapatkan wewenang imamat mereka. Saya memberitahunya mengenai Penglihatan Pertama Joseph Smith dan pemulihan Imamat Melkisedek dan Imamat Harun.*

Allah akan memanggil Joseph Smith pada usia remajanya.

Saya membuka tulisan suci saya, dan bersama-sama kami membaca kesaksian tentang Tiga dan Delapan Saksi. Saya memberitahunya bahwa beberapa saksi telah meninggalkan Gereja namun tidak seorang pun yang pernah mengingkari telah melihat lempengan-lempengan emas.

“Bagaimana mungkin mereka meninggalkan Gereja setelah melihat seorang malaikat dan lempengan-lempengan?” dia bertanya.

“Saya ingat bahwa bani Israel membangun seekor lembu emas tak lama setelah menyaksikan Laut Merah terbelah,” saya menjawab.

Dia membuka 1 Nefi dan mulai membaca. Dia berhenti lalu berkata, “Teks ini dalam bahasa Ibrani.”

Dia kemudian menjelaskan mengapa teks itu tampak sebagai terjemahan bahasa Inggris dari bahasa Ibrani. Saya memberitahunya kitab itu ditulis oleh suku Israel. Saya mengutip Yehezkiel 37:15–20, yang berbicara tentang papan Yehuda dan papan Yusuf. Kami sepakat bahwa papan Yehuda mewakili Alkitab, dan saya menjelaskan bahwa papan Yusuf adalah Kitab Mormon.

Setelah tiga jam percakapan kami rabi itu menyatakan minatnya untuk memperoleh sejilid Kitab Mormon. Setibanya di rumah, saya mengirimkan kepadanya satu jilid yang dipersonalisasi dengan kesaksian tertulis saya. Saya bersyukur bahwa upaya saya untuk menelaah Perjanjian Lama telah mempersiapkan saya untuk membahas tulisan suci dan membagikan kesaksian saya kepada teman baru saya, seorang rabi. ■

Derk Palfreyman, Utah, AS





## ANDA LEBIH BAIK BERDOA TERLEBIH DAHULU

**S**aya hampir meninggalkan Gereja karena ketidakcocokan dengan presiden pasak saya. Saya merasa dia telah melakukan sesuatu yang tidak benar. Tindakannya tidak mencerminkan cara saya memikirkan segala sesuatu hendaknya terjadi, jadi saya berhenti pergi ke gereja.

Istri saya mengatakan kepada saya, “Kamu tidak bisa membuat keputusan seperti itu tanpa doa dan berpuasa secara serius.”

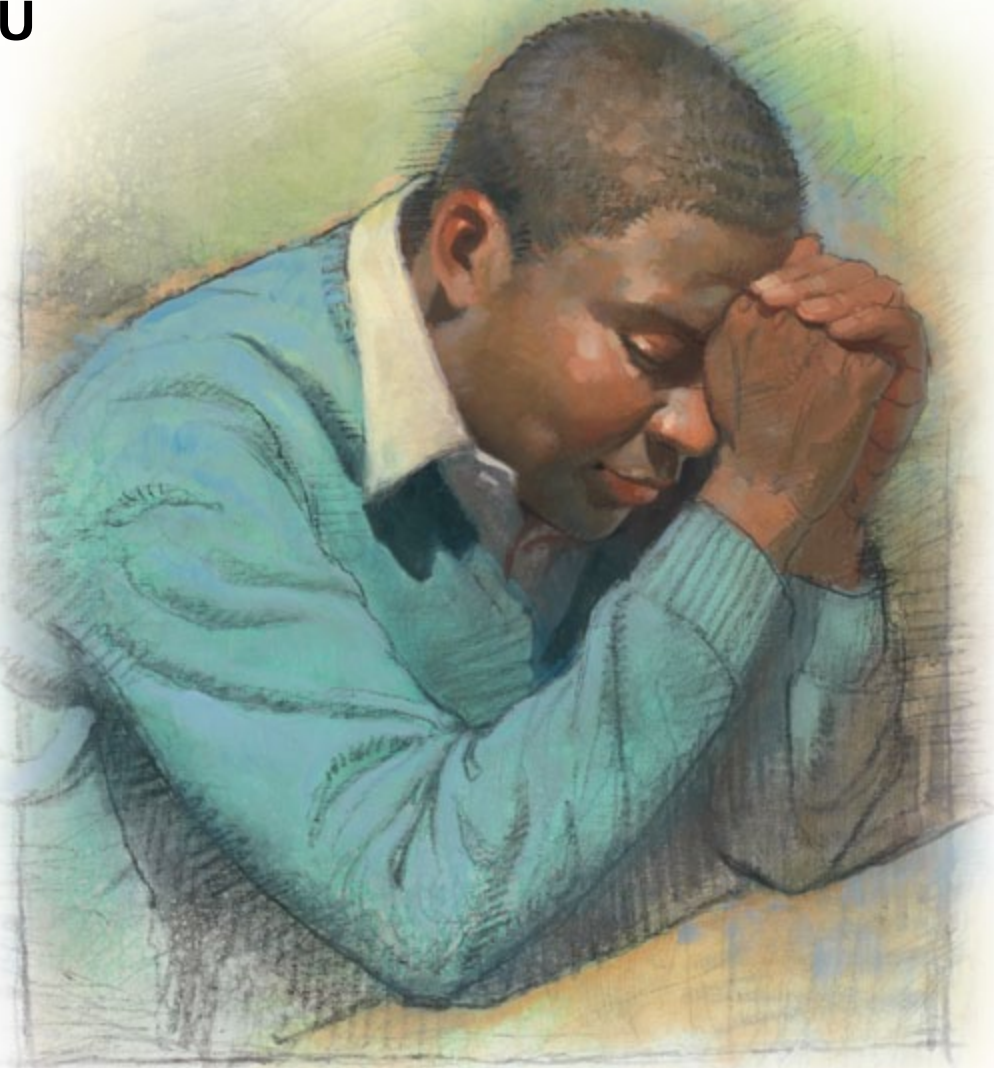
Dia benar. Setelah saya berdoa selama beberapa saat, kata-kata berikut muncul dengan jelas dan langsung: “Hamba Allah dipanggil oleh Allah.”

Malam itu saya bermimpi. Dalam mimpi saya kakek saya menegur saya karena berselisih dengan pemimpin saya. Saya kemudian terbangun dari mimpi saya dan tidak bisa tidur sepanjang sisa malam itu. Setelah sepanjang malam merenung, saya tahu apa yang perlu saya lakukan. Saya menemui presiden pasak saya dan meminta maaf. Dia dengan gembira menerima permintaan maaf saya, dan kami berdoa bersama.

Saya segera kembali ke gereja. Dua minggu kemudian perusahaan saya memindahkan saya ke Abuja, ibu kota Nigeria. Bingung, saya bertanya-tanya mengapa saya ditarik keluar dari pasak setelah upaya saya untuk mendamaikan diri saya sendiri.

Saya segera paham bahwa Tuhan sedang mempersiapkan saya. Selama bulan kedua saya di Abuja, saya dipanggil sebagai presiden cabang.

Saya yakin bahwa Bapa Surgawi ingin mengajarkan kepada saya pentingnya mendukung para pemimpin Gereja sebelum Dia memanggil saya



***Setelah saya berdoa selama beberapa saat, kata-kata berikut muncul secara jelas dan langsung: “Hamba Allah dipanggil oleh Allah.”***

untuk menjadi pemimpin. Pengalaman ini memperkuat kesaksian saya. Sekarang saya mencoba dengan sungguh-sungguh untuk mendengarkan nasihat dari para pemimpin saya karena saya tahu mereka dipanggil oleh Allah. Dan siapa pun yang Dia panggil, Dia menjadikannya memenuhi syarat.<sup>1</sup>

Pemimpin kita adalah manusia biasa. Meskipun mereka diilhami,

mereka tidaklah sempurna. Saya belajar bahwa jika kita tidak sepakat dengan mereka, kita perlu mendukung, mendorong, dan berdoa bagi mereka dan bagi diri kita sendiri agar kita dapat memercayai Allah dan para hamba yang telah Dia pilih. ■

Martins Enyiche, Nigeria

#### CATATAN

1. Lihat Thomas S. Monson, “Tugas Memanggil,” *Liahona*, Mei 1996, 44.



*Saya menanyakan apakah dia berencana untuk memberikan kesaksian ketika waktunya tiba. Dia menjawab ya dan kemudian bertanya, “Bagaimana dengan Anda?”*

## APAKAH ANDA AKAN MEMBERIKAN KESAKSIAN ANDA?

**B**elum lama berselang saya berkesempatan untuk menghadiri pertemuan sakramen di negara bagian lainnya dengan para anggota Gereja yang tidak saya kenal. Untuk memulai percakapan dengan brother yang duduk di samping saya, saya menanyakan apakah dia berencana untuk memberikan kesaksian ketika waktunya tiba. Dia menjawab ya dan kemudian bertanya, “Bagaimana dengan Anda?”

“Mungkin tidak,” saya menjawab. Lalu saya menambahkan, “Tetapi Gereja adalah benar, dan Injil pun benar.”

Saya segera melupakan tentang percakapan singkat kami. Ketika kesempatan untuk memberikan

kesaksian dimulai, kami diimbau untuk berbicara singkat sehingga orang-orang lainnya dapat memiliki kesempatan untuk membagikan kesaksian mereka. Ketika brother yang saya ajak bicara bangkit dan memberikan kesaksiannya, dia mengakui bahwa tidak ada cukup waktu untuk membagikan semua yang ingin disampaikannya mengenai Injil dan kebahagiaan yang datang darinya. Alih-alih, dia membagikan kata-kata dari percakapannya dengan saya, orang yang baru saja dia jumpai, dan bagaimana pernyataan sederhana saya merangkul segalanya: Gereja adalah benar, dan Injil pun benar. Itulah yang penting.

Memikirkan pengalaman itu, saya memahami bahwa kita dapat memberikan kesaksian kita dalam banyak cara, dan kita dapat memiliki pengaruh yang positif kepada orang lain hanya dalam waktu singkat. Terlepas betapa singkat kita berinteraksi dengan seseorang, kita dapat meninggalkan kesan yang positif tentang Injil dan diri kita sendiri.

Saya tidak memberikan kesaksian saya di mimbar hari itu, namun kesaksian singkat saya dibagikan dan pengaruh saya dirasakan baik oleh brother yang saya ajak bicara maupun oleh mereka yang mendengarkan kesaksiannya. ■

LaReina Hingson, Indiana, AS

## SAYA INGIN DUDUK DI PANGKUAN YESUS

Cucu lelaki kami baru berusia empat tahun ketika seorang polisi membawanya dari pinggir jalan raya. Dia mengatakan dia akan pergi ke rumah Nenek, sekitar lima mil (8 km) jauhnya.

Itu adalah kedua kalinya dia melarikan diri dari ketidakbahagiaan di rumah, berusaha untuk bertemu saya. Selama beberapa bulan berikutnya, saya jadi menyadari bahwa tanggung jawab mengasuh cucu lelaki saya dan dua adik perempuannya mungkin jatuh ke bahu saya—gagasan yang saya belum siap menerimanya.

Suami saya dan saya telah melakukan yang terbaik untuk membesarkan anak-anak kami dengan asas-asas Injil, namun mereka akhirnya menolak asas-asas itu. Saya berusia 50-an tahun dan merasa bahwa saya pada akhirnya berhak untuk mengejar minat saya sendiri. Saya menghargai gol yang suami saya dan saya miliki untuk melayani misi bersama ketika dia pensiun. Gagasan pergi ke toko pangan dengan anak-anak usia sekolah, mengatur waktu makan, melakukan banyak pekerjaan binatu, dan suatu hari lagi nanti mengasuh para remaja membuat saya menangis.

Tetapi, suatu siang, sesuatu mengubah hati saya. Sebuah hal kecil telah membuat cucu lelaki saya bersedih, jadi saya membawanya ke pangkuan saya dan menghapus air matanya. Sewaktu saya memeluknya, kami berbicara mengenai betapa Yesus sangat mengasihinya. Di dekat situ saya memiliki kalender dinding yang menampilkan lukisan-lukisan Juruselamat, jadi kami melihat gambar-gambar indah itu satu demi satu.

Cucu lelaki saya khususnya tertarik dengan gambar Juruselamat duduk di sebuah batu dengan seorang anak

perempuan kecil berambut coklat dipangkuan-Nya. Dalam lukisan itu, baik Juruselamat maupun anak itu memancarkan kedamaian. Cucu lelaki saya menatap tajam, menunjuk pada anak perempuan itu, dan memanggil dia dengan nama adiknya.

“Bagaimana Katie bisa duduk di pangkuan Yesus, Nek?” dia bertanya. “Saya juga ingin duduk di pangkuan-Nya!”

“Kamu tidak bisa duduk di pangkuan Yesus sekarang, sayang, namun kamu bisa duduk di pangkuan Nenek,” kata saya. “Yesus memberikan kepada anak-anak kecil nenek untuk mengasahi mereka dan memeluk

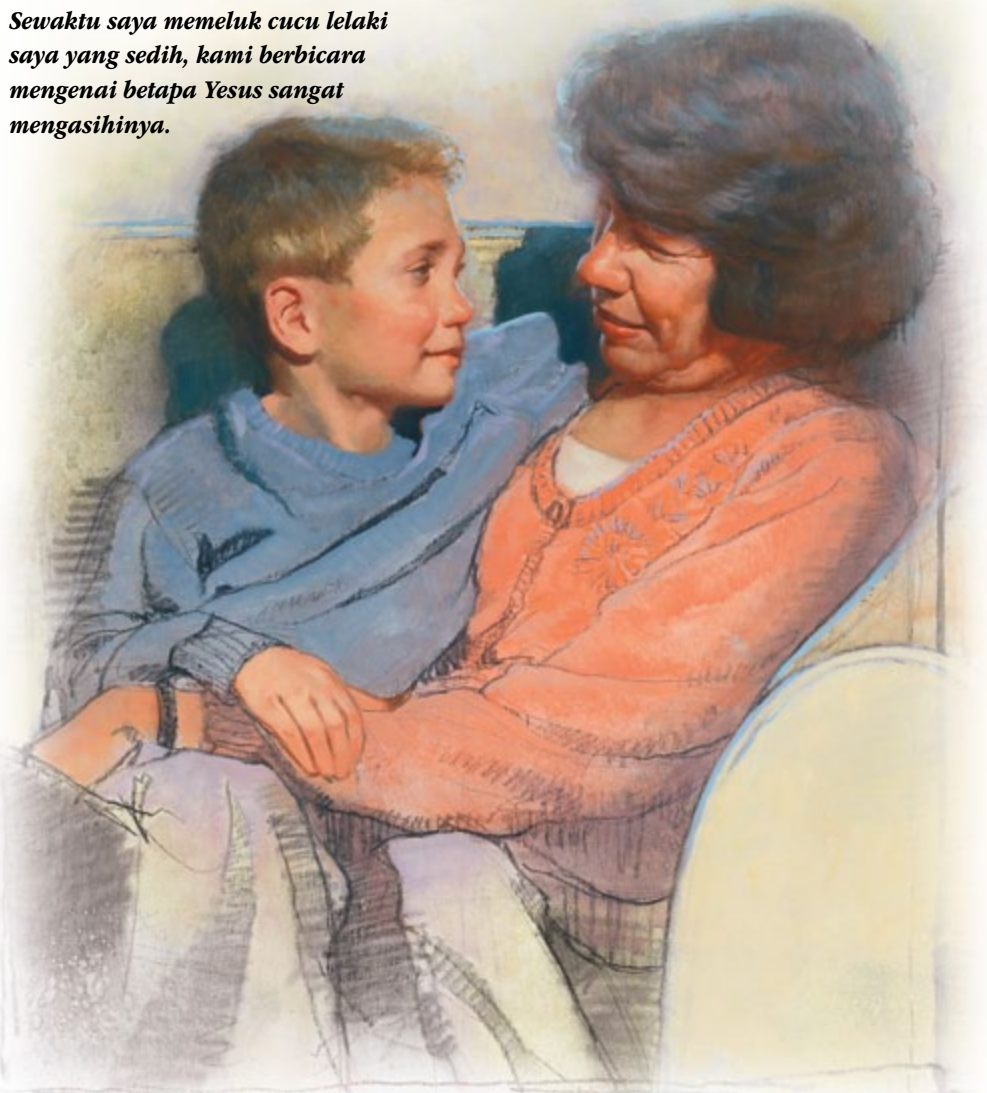
mereka serta merawat mereka ketika mereka membutuhkannya.”

Tiba-tiba hati saya memeluk masa depan penuh kasih—sebagaimana Juruselamat akan mengasahi—tiga anak-anak terkasih yang membutuhkan saya. Mereka tidak lagi menjadi beban namun sebuah berkat dan kesempatan yang luar biasa untuk melayani Tuhan kami.

Saya akan senantiasa bersyukur untuk belas kasihan lembut yang Tuhan berikan kepada saya siang itu. Itu mengubah hidup saya dan terus memperkuat serta memberkati keluarga kami. ■

Nama dirahasiakan

***Sewaktu saya memeluk cucu lelaki saya yang sedih, kami berbicara mengenai betapa Yesus sangat mengasihinya.***



# KETIKA RENCANA YANG BAGUS TIDAK BERJALAN

Oleh Stephanie J. Burns

*Merencanakan untuk masa depan adalah penting, terutama bagi para dewasa muda. Namun apa yang terjadi jika rencana-rencana yang terbaik gagal?*

**J**ung Sung Eun dari Korea tidak lulus ujian kualifikasi untuk menjadi guru. Tina Roper dari Utah, AS, kehilangan pekerjaan yang telah dia harapkan akan menjadi sebuah karier. Todd Schlensker dari Ohio, AS, menerima penegasan rohani untuk menikah namun melihat pertunangannya kandas. Alessia Mazzolari (nama telah diubah) dari Italia putus dari apa yang terlihat sebagai hubungan yang sempurna.

Tidak seorang pun senang pindah ke “rencana B.” Namun bahkan ketika rencana-rencana kita gagal, Bapa Surgawi tidak meninggalkan anak-anak-Nya. Ada banyak cara yang baik agar hidup berhasil. Terkadang, kita mungkin bahkan menemukan bahwa hambatan yang mengubah rencana-rencana kita memberi kita wawasan dan pengalaman yang diperlukan (lihat A&P 122:7) dan menuntun pada sesuatu yang lebih baik.

## **Membangun Karakter, Bukan Résumé**

Sung Eun telah bekerja keras untuk meraih impian seumur hidupnya menjadi seorang guru. Dia menjelaskan, “Karena saya telah senantiasa berusaha

melakukan yang terbaik dalam semua yang saya lakukan, saya hampir selalu dapat memperoleh apa yang saya harapkan dan doakan.” Namun itu tidak terjadi ketika dia mengambil ujian kualifikasi guru. “Ketika saya gagal,” tuturnya, “Saya merasa telah kehilangan semua impian saya dalam satu hari.”

Tina awalnya tidak khawatir ketika perusahaan lain memperoleh apa yang telah dia upayakan. Organisasi baru itu menjanjikan dia sebuah jabatan jangka panjang, karena itu dia pindah lebih dekat dengan kantornya dengan harapan tinggi akan sebuah pekerjaan baru yang menyenangkan. Ketika perusahaan itu memberhentikannya beberapa bulan kemudian, dia merasa “kehilangan, bingung, sedih, dan agak takut.”

Alih-alih berfokus sepenuhnya pada membangun résumé mereka, Sung Eun dan Tina menyadari mereka juga dapat berfokus pada membangun karakter mereka. Kedua wanita itu menemukan penghiburan melalui penelaahan Injil dan doa.

“Rasul Paulus adalah seorang teman hebat yang membantu saya menjadi sabar dan terus menghadapi tantangan,” ujar Sung Eun.

“Dia senantiasa memiliki sikap yang positif dan rela menunggu apa yang Allah miliki bagi dia, alih-alih mengharap waktu sendiri.

Saya belajar sesuatu dari teladannya: masa menunggu bukan sekadar proses yang harus kita lewati untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Tetapi, itu merupakan proses yang melaluinya kita menjadi orang sebagaimana yang Bapa Surgawi kehendaki melalui tantangan-tantangan yang kita buat.”

Tina mendapati bahwa perubahan yang paling dia perlukan adalah pergantian dalam perspektif. “Saya terkejut menemukan bahwa saya telah mengukur nilai diri saya dengan gagasan nilai duniawi,” dia mengengang. “Saya merasa berharga karena pekerjaan dan posisi saya, yang telah diambil. Saya sekarang menemukan nilai diri saya sendiri dalam kebenaran kekal bahwa saya adalah putri Bapa Surgawi dan saya memiliki potensi ilahi. Kebenaran ini tidak akan pernah dapat diambil.”

Baik Tina maupun Sung Eun mengakui bahwa sementara membangun karakter tidaklah selalu menyenangkan, buah-buah dari pertumbuhan



rohani manis adanya. Sung Eun menuturkan, “Tahun setelah saya gagal ujian kualifikasi guru tidak saja menjadi periode waktu yang paling menyakitkan dan menyedihkan, namun itu juga paling berharga. Saya menjadi lebih mampu untuk benar-benar memahami kesulitan orang lain dan memiliki hasrat untuk membantu mereka dengan niat dan kepedulian yang nyata.”

Teladan Amon dan saudara-saudaranya dalam Kitab Mormon menunjukkan kepada Tina bagaimana Tuhan merentangkan imannya untuk membantunya mencapai potensi penuhnya. “Rencana Tuhan adalah agar orang-orang Nefi menyelamatkan saudara mereka orang Laman alih-alih menggunakan pedang untuk mengatasi masalah,” dia menjelaskan. “Para putra Mosia diberi sebuah tugas yang memerlukan iman yang lebih besar, namun mereka juga diberi janji bahwa jika mereka menanggung kesengsaraan mereka dengan kesabaran, mereka akan menerima keberhasilan (lihat Alma 26:27). Menjadi sabar merupakan salah satu kesulitan paling besar karena saya ingin memahami seluruh rencana saya—namun saya menyadari bahwa rencana dan waktu Bapa Surgawi bagi kita akan selalu yang terbaik.”

### **Menaati Perintah-Perintah Terlepas dari Apa Pun**

Todd menghadapi masa depan yang cerah sepulang dari misinya. Sementara kuliah, dia bertemu dengan seorang remaja putri yang menawan. Setelah beberapa bulan pacaran dan peneguhan rohani, Todd meminang dan dia menerima. Mereka merencanakan pernikahan mereka di akhir musim panas, dan keduanya pulang ke rumah dari sekolah untuk bersiap.

“Tiga minggu setelah kami mengucapkan selamat tinggal di sekolah, dia

memutuskan pertunangan kami,” Todd mengenang. “*Hati yang remuk* tidak dapat mengungkapkan perasaan saya dengan cukup kuat. Ada begitu banyak pertanyaan yang tak terjawab dalam benak saya; itu tidak masuk akal. Saya telah menerima sebuah peneguhan di rumah Tuhan, dan sekarang hubungan kami kandas. Kesaksian saya tidak pernah diuji keras seperti ini.”

“Sayangnya, selama tahun-tahun setelah perpisahan saya, saya tidak dapat melewatinya. Saya tidak tahu bagaimana saya dapat memercayai lagi suatu perasaan peneguhan. Saya selalu memercayai Tuhan dan berusaha yang terbaik untuk menaati perintah-perintah,” dia melanjutkan. “Itu semua tampak sia-sia.”

Alessia juga berpikir bahwa hubungannya dengan pemuda itu memang seharusnya terjadi. “Kisah kami sedemikian indah sehingga, meskipun kami memiliki kesulitan umum yang setiap pasangan hadapi, kami berpikir hubungan itu tidak akan pernah berakhir,” dia mengenang.

Ketika pacar Alessia pergi menjalankan misinya, perpisahan sulit namun untuk sebuah alasan yang berbeda daripada yang Alessia harapkan. “Sementara dia pergi, saya mulai mengetahui diri saya sendiri dengan lebih baik. Saya sadar bahwa banyak hal dalam hidup saya belum benar dan bahwa berulang kali saya telah menyembunyikan beberapa gagasan bodoh alih-alih merendahkan diri saya sendiri dan menghadapi kenyataan,” kenangnya. “Saya telah menjalani hidup seperti dalam dongeng, seolah-olah jatuh cinta sudah cukup untuk membuat segalanya menjadi baik, dan sering kali ini membuat saya melupakan hal-hal yang penting.”

Namun, Alessia mengharapkan suatu reuni yang bahagia dan melanjutkan hubungan setelah misi pacarnya.



Tetapi, setelah kepulangannya, pasangan ini hanya berkencan dalam waktu singkat sebelum putus. “Itu adalah momen paling menyakitkan yang dapat saya ingat,” tutur Alessia.

Dalam pengalaman masing-masing, Todd dan Alessia keduanya akhirnya mengenali bahwa meskipun sebuah hubungan kunci dalam hidup mereka diubah, mereka tidak dapat meninggalkan kepatuhan dan kesetiaan mereka kepada Tuhan. Dia menjadi sauh mereka ketika segala sesuatunya yang lain berubah dan tidak pasti.

“Saya tidak memiliki semua jawaban terhadap mengapa saya mendapat peneguhan untuk menikahi seseorang, dan itu tidak terjadi,” Todd mengenang. “Namun saya sadar itu tidak penting. Apa yang penting adalah bahwa saya masih memiliki iman kepada Kristus, dan saya akan menggunakan iman itu untuk memercayai pada apa pun yang Tuhan miliki bagi saya.”

Alessia tahu bahwa dengan sepenuhnya mengikrarkan dirinya kepada Tuhan akan memberinya kekuatan yang dia perlukan. Saya memahami bahwa saatnya telah tiba bagi saya untuk memutuskan akan menjadi orang yang bagaimanakah saya,” ujarnya. “Akankah saya terus menjalani hidup setengah hati, atau akankah saya mulai berada di jalan untuk menjadi murid sejati Kristus? Saya ingin mengenal Dia secara mendalam, mengasihi Dia dengan sungguh-sungguh, dan berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik dengan menaati semua perintah-Nya—bukan hanya secara jasmani namun di dalam hati saya dengan kejujuran sejati.”

### **Mengembangkan Harapan di Masa Depan dan Iman kepada Kristus**

Setelah dihadapkan pada kemunduran yang tak terduga, kesemua

empat dewasa muda ini berjuang untuk menemukan keberanian untuk hidup di masa kini dan sekali lagi merencanakan untuk masa depan. Namun mereka mendapati bahwa iman mereka kepada Tuhan bertumbuh.

Sung Eun ingat bahwa setelah gagal dari ujiannya, mengupayakan hal-hal baru menjadi sulit. Namun kemudian datang sebuah temuan penting: “Saya menyadari bahwa kegagalan sebenarnya adalah memikirkan masa lalu dan membuat sedikit upaya untuk menyelesaikan masalah. Saya memutuskan bahwa alih-alih terus menjadi sedih, saya harus mengubah masa-masa sulit ini menjadi sebuah kesempatan untuk belajar. Kemampuan saya untuk memahami kehidupan secara umum diperluas dan diperdalam, dan saya belajar bahwa akhir dari satu hal selalu mendatangkan awal dari sesuatu yang lain.” Sejak itu dia mengikuti ujian lagi dan lulus dan sekarang adalah “seorang guru yang bahagia yang menikmati waktu dengan para siswa setiap hari.”

Tina memilih untuk percaya bahwa sesuatu menantinya, meskipun adalah sulit untuk menghadapi masa depan yang tak pasti. “Saya memutuskan untuk kuliah lagi, dan di sana saya mengambil jurusan seni dan teknologi, sebuah bidang yang saya ingin terlibat di dalamnya namun saya tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan,” dia menjelaskan. “Saya siap untuk memulai petualangan lainnya, petualangan yang jauh lebih baik, terima kasih kepada Bapa Surgawi yang bijaksana.”

Todd terus berusaha untuk berkecuan selama enam tahun dan berusaha untuk mengembangkan kepercayaan kepada Tuhan. Bahkan ketika dia bertemu para wanita yang sangat dia kagumi, dia harus

berjuang untuk menjaga keraguan-nya di masa lalu dari menghancurkan harapannya untuk masa depan. “Menemukan tekad untuk tidak larut dalam keraguan saya selama enam tahun tidaklah mudah,” tuturnya. “Namun saya teguh dalam berusaha untuk membuktikan diri saya sendiri bahwa saya sungguh-sungguh memercayai Tuhan dan bisikan-bisikan-Nya, meskipun saya pernah marah kepada-Nya sebelumnya.” Sebuah hubungan baru akhirnya menuntun pada pernikahan kekal.

“Saya sering mempertanyakan mengapa Tuhan memberkati saya dengan seseorang sebaik istri saya ketika saya berjuang sedemikian lama untuk sepenuhnya memercayai perasaan-perasaan dari Roh,” kenang Todd. “Merupakan kesaksian bagi saya bahwa Tuhan menanti untuk memberkati kita, namun itu selalu menurut waktu-Nya.”

Alessia, dengan mengabdikan kembali dirinya kepada Tuhan, mengembangkan sebuah kesaksian yang dalam dan pribadi. “Rencana keselamatan menjadi nyata bagi saya, dan perjanjian-perjanjian saya menjadi lebih mengikat dan mendalam. Pendamaian Kristus bukanlah teori lagi atau sesuatu yang saya pernah baca, mungkin terlalu dangkal. Suatu perubahan hati terjadi di dalam batin, dan saya memiliki kesaksian yang pasti.” Sekarang, dia bertutur, dia merasa seperti orang baru.

Terlepas dari tikungan-tikungan yang perjalanan hidup mungkin bawa, tujuan akhir dari kehidupan kekal adalah apa yang Bapa Surgawi rencanakan bagi anak-anak-Nya (lihat Musa 1:39). Beberapa orang mungkin bahkan menemukan bahwa “rencana B” adalah cara sederhana dalam menjadikan “rencana A-Nya” suatu kenyataan. ■

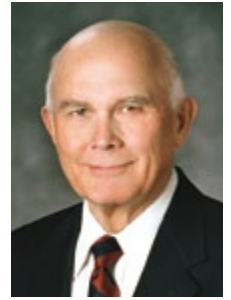


### YANG TERBAIK BELUM TERJADI

“Kita menoleh ke belakang untuk belajar hal-hal yang bermanfaat namun bukan kembali ke masa itu. Dan ketika kita telah belajar apa yang perlu kita pelajari dan telah membawa bersama kita yang terbaik yang telah kita alami, lalu kita memandang ke depan dan mengingat bahwa *iman selalu mengarah ke masa depan.*”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Yang Terbaik Belum Terjadi,” *Liahona*, Januari 2010, 18.

Untuk lebih banyak mengenai topik ini, lihat Boyd K. Packer, “Yang Paling Hina,” *Liahona*, November 2004, 86–88; Robert D. Hales, “Menanti-Nantikan Tuhan: Kehendak-Mu Jadilah,” *Liahona*, November 2011, 71–74; Ann M. Dibb, “Teguhkanlah Hatimu,” *Liahona*, Mei 2010, 114–116.



Oleh Penatua  
Dallin H. Oaks

Dari Kuorum  
Dua Belas Rasul

# Pentingnya BERKAT KEIMAMATAN

*Berkat keimamatan  
adalah penganugerahan  
kuasa akan hal-hal rohani.*

Dalam sebuah berkat keimamatan seorang hamba Tuhan menjalankan imamat, sebagaimana digerakkan oleh Roh Kudus, meminta kuasa surga untuk manfaat orang yang sedang diberkati. Berkat seperti itu dianugerahkan oleh para pemegang Imamat Melkisedek, yang memiliki kunci-kunci semua berkat rohani Gereja (lihat A&P 107:18, 67).

## Contoh Berkat Keimamatan

Ada banyak jenis berkat keimamatan. Sewaktu saya memberikan berbagai contoh, mohon ingatlah bahwa berkat keimamatan tersedia bagi semua yang membutuhkannya, namun hal itu diberikan hanya melalui permintaan.

Berkat untuk penyembuhan orang sakit didahului dengan mengurapan dengan minyak, sebagaimana yang tulisan suci arahkan (lihat Yakobus 5:14–15; Markus 6:13; A&P 24:13–14; 42:43–48; 66:9). Berkat bapa bangsa diberikan oleh seorang bapa bangsa yang ditahbiskan.

Orang yang menghasratkan bimbingan dalam suatu keputusan yang

penting dapat menerima sebuah berkat keimamatan. Orang yang membutuhkan kuasa rohani tambahan untuk mengatasi tantangan pribadi dapat menerima sebuah berkat. Berkat keimamatan sering diminta dari para ayah sebelum anak-anak meninggalkan rumah untuk berbagai tujuan, seperti sekolah, melayani dalam kemiliteran, atau perjalanan jauh.

Berkat-berkat yang diberikan dalam keadaan seperti yang baru saya jelaskan terkadang disebut berkat penghiburan atau nasihat. Itu biasanya diberikan oleh ayah atau suami atau penatua lainnya dalam keluarga. Berkat itu dapat dicatat dan disimpan dalam catatan keluarga untuk bimbingan rohani pribadi dari orang yang diberkati.

Berkat keimamatan juga diberikan dalam kaitannya dengan penahbisan imamat atau dengan penetapan seorang pria atau wanita untuk sebuah pemanggilan di Gereja. Ini mungkin merupakan kesempatan paling sering untuk berkat keimamatan.

Banyak dari kita meminta sebuah berkat keimamatan ketika kita akan

mengemban sebuah tanggung jawab baru dalam pekerjaan kita. Saya menerima berkat semacam itu bertahun-tahun lalu dan merasakan penghiburan langsung dan bimbingan jangka panjangnya.

## Signifikansi Berkat Keimamatan

Apa signifikansi berkat keimamatan? Pikirkan tentang seorang remaja putra yang bersiap untuk meninggalkan rumah untuk mencari keberuntungannya di dunia. Seandainya ayahnya memberikan kepada dia sebuah kompas, dia dapat menggunakan alat duniawi ini untuk membantunya menemukan jalannya. Seandainya ayahnya memberikan kepadanya uang, dia dapat menggunakannya untuk memberinya kuasa atas hal-hal duniawi. Berkat keimamatan adalah penganugerahan kuasa akan hal-hal rohani. Meskipun itu tidak dapat disentuh ataupun ditimbang, itu sangat signifikan dalam membantu kita mengatasi rintangan di jalan menuju kehidupan kekal.

Merupakan tanggung jawab yang sangat sakral bagi seorang pemegang Imamat Melkisedek untuk berbicara





bagi Tuhan dalam memberikan berkat keimamatan. Sebagaimana Tuhan telah berfirman kepada kita dalam wahyu modern, “Firman-Ku ... akan digenapi, apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38). Jika seorang hamba Tuhan berbicara sewaktu dia digerakkan oleh Roh Kudus, perkataannya adalah “kehendak Tuhan, ... pikiran Tuhan, ... firman Tuhan, ... [dan] suara Tuhan” (A&P 68:4).

Namun jika kata-kata dari sebuah berkat hanya mewakili hasrat dan opini si pemegang imamat, tidak dilhami oleh Roh Kudus, maka berkat itu dikondisikan apakah berkat itu merupakan kehendak Tuhan.

Para pemegang Imamat Melkisedek yang layak dapat memberikan berkat kepada keturunan mereka. Tulisan suci mencatat banyak berkat semacam itu, termasuk berkat Adam (lihat A&P 107:53–57), berkat Ishak (lihat Kejadian 27:28–29, 39–40; 28:3–4; Ibrani 11:20), berkat Yakub (lihat Kejadian 48:9–22; 49; Ibrani 11:21), dan berkat Lehi (lihat 2 Nefi 1:28–32; 4).

Dalam wahyu modern, para orang tua yang anggota Gereja diperintahkan untuk membawa anak-anak mereka “di hadapan gereja,” di mana para penatua “mesti menumpang tangan mereka ke atas diri mereka dalam nama Yesus Kristus, dan memberkati mereka dalam nama-Nya” (A&P 20:70). Itulah sebabnya para orang tua membawa bayi mereka ke pertemuan sakramen, dimana seorang penatua—biasanya ayah memberi mereka nama dan sebuah berkat.

Berkat keimamatan tidak terbatas pada berkat-berkat yang diucapkan sewaktu tangan ditumpangkan di atas kepala seseorang. Berkat terkadang diucapkan dengan kelompok orang-orang. Nabi Musa memberkati semua anak Israel sebelum kematiannya (lihat Ulangan 33:1). Nabi Joseph Smith “menyatakan sebuah berkat ke atas para sister” yang bekerja di Bait Suci Kirtland. Dia juga memberkati “jemaat.”<sup>1</sup>

Berkat keimamatan juga dinyatakan di tempat-tempat. Bangsa-bangsa diberkati dan didedikasikan untuk pengkhotbahannya Injil. Bait suci dan rumah-rumah peribadatan didedikasikan bagi Tuhan melalui berkat keimamatan. Gedung-gedung lainnya dapat didedikasikan ketika itu digunakan dalam pelayanan Tuhan. “Para anggota dapat mendedikasikan rumah mereka sebagai tempat yang sakral di mana Roh Kudus dapat bersemayam.”<sup>2</sup> Misionaris dan pemegang imamat lainnya dapat meninggalkan berkat keimamatan mereka di rumah di mana mereka telah menerimanya (lihat Alma 10:7–11; A&P 75:19). Para remaja putra, tidak lama lagi Anda mungkin diminta untuk memberikan sebuah berkat. Saya berharap Anda mempersiapkan diri Anda secara rohani.



**Berkat keimamatan sangat signifikan dalam membantu kita mengatasi rintangan di jalan menuju kehidupan kekal.**

### Pengalaman dengan Berkat Keimamatan

Saya akan menyebutkan beberapa contoh tentang berkat keimamatan.

Kira-kira seratus tahun yang silam, Sarah Young Vance memenuhi syarat sebagai bidan. Sebelum dia mulai melayani para wanita di Arizona, seorang pemimpin imamat memberkati dia bahwa dia akan “selalu hanya melakukan apa yang benar dan apa yang terbaik bagi kesejahteraan pasiennya.” Lebih dari kurun waktu 45 tahun, Sarah membantu persalinan sekitar 1.500 bayi tanpa kehilangan seorang ibu atau bayi pun. “Setiap kali saya dihadapkan pada masalah yang sulit,” dia mengenang, “sesuatu selalu tampak mengilhami saya dan entah mengapa saya akan tahu apa hal benar yang harus dilakukan.”<sup>3</sup>

Pada tahun 1864, Joseph A. Young dipanggil dalam sebuah misi khusus untuk melakukan bisnis Gereja di Timur. Ayahnya, Presiden Brigham Young, memberkati dia untuk pergi dan kembali dengan selamat. Sewaktu dia pulang, dia mengalami

kecelakaan kereta api yang parah. “Seluruh kereta api hancur,” dia melaporkan, “termasuk gerbong yang saya tumpangi dalam satu kursi di mana saya duduk, [tetapi] saya lolos tanpa terluka.”<sup>4</sup>

Sewaktu saya berbicara tentang berkat keimamatan, saya memiliki banyak kenangan: Saya ingat anak-anak lelaki dan perempuan saya meminta berkat untuk membantu mereka melewati pengalaman yang paling sulit dalam hidup mereka. Saya bersukacita sewaktu saya mengingat janji-janji terilhami dan iman yang diperkuat yang datang sewaktu hal itu digenapi. Saya merasa bangga terhadap iman dari generasi baru ketika saya memikirkan tentang seorang putra, khawatir mengenai ujian profesional dan tidak dapat menjangkau ayahnya yang jauh, mencari berkat keimamatan dari pemegang imamat yang paling dapat dijangkau dalam keluarganya, suami dari saudara perempuannya. Saya ingat seorang pemuda yang baru insaf ke dalam Gereja yang kebingungan sedang mencari berkat untuk membantunya mengubah pola hidupnya yang merusak diri. Dia menerima sebuah berkat yang sedemikian luar biasa sehingga saya kagum sewaktu saya mendengarkan kata-kata yang saya ucapkan.

Jangan ragu untuk meminta sebuah berkat keimamatan ketika Anda membutuhkan kuasa rohani. ■

*Dari ceramah konferensi umum bulan April 1987.*

#### CATATAN

1. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 2:399.
2. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 20.11.
3. Lihat Leonard J. Arrington and Susan A. Madsen, *Sunbonnet Sisters: True Stories of Mormon Women and Frontier Life* (1984), 105.
4. Joseph A. Young, dalam *Letters of Brigham Young to His Sons*, diedit oleh Dean C. Jessee (1974), 4.

# KESAKSIAN

## *BAGIKANLAH*

“Oleh karena itu, tegakkanlah terangmu agar  
itu boleh bersinar bagi dunia”

(3 Nefi 18:24).



# KUASA

DALAM

# DOA

Oleh Paul VanDenBerghe

Majalah Gereja

**Dari kiri: Joselito,  
Joahna, Rosa, dan Ken  
berkumpul di depan Bait  
Suci Cebu City Filipina.**

*Para remaja dari kepulauan  
Cebu di Filipina menceritakan  
mengenai menerima jawaban  
terhadap doa-doa mereka.*



Dari puluhan ribu pulau di bumi, sekelompok yang terdiri atas 7.107 di antaranya membentuk kepulauan bangsa Filipina di Asia Tenggara. Sebuah gurauan umum di Filipina mencatat bahwa meskipun terdapat 7.107 pulau, itu hanyalah selama air surut. Jumlah pulau sebenarnya turun hingga 7.100 pada saat air pasang, ketika beberapa tenggelam di bawah permukaan laut. Jadi bagaimana para remaja putra dan remaja putri di Filipina mempertahankan kepala mereka di atas permukaan air ketika mereka tenggelam? Mereka berpaling kepada Bapa Surgawi dalam doa.

Ada saat-saat dalam kehidupan kita ketika kita mungkin merasa kesepian, namun jika kita mengingat bahwa Bapa Surgawi senantiasa ada di sana bagi kita—senantiasa siap mendengar dan menjawab doa-doa kita—kita dapat bersandar pada kenyataan itu dan merasakan harapan serta keyakinan yang pengetahuan berikan.

### Doa Mendatangkan Keyakinan

Joselito B. menceritakan mengenai ditugaskan untuk mengambil bagian dalam kontes bercerita ketika dia berusia 12. Gurunya meminta dia untuk menghafalkan naskah 10 halaman yang harus dia sajikan di depan ratusan siswa lainnya dan pengajar. Ini dapat menjadi tugas yang menakutkan bagi siapa saja, apalagi Joselito, yang biasanya demam panggung.

“Karena itu hal pertama yang saya lakukan adalah berdoa dan memohon bimbingan,” tutur Joselito. “Selama doa saya, saya mohon bahwa seandainya saya lupa bagian dari naskah itu, saya dapat melanjutkan dan membuat kalimat baru yang cocok dengan cerita saya. Setelah saya selesai berdoa, saya ingat tulisan suci favorit saya dari Alkitab dalam Perjanjian Lama. Itu terdapat di Amsal 3:6, yang berbunyi, ‘Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.’”

Joselito gugup. Namun dia bekerja keras selama sepanjang minggu menghafalkan naskah itu. Dan dia banyak berdoa setiap hari. Akhirnya hari kontes itu pun tiba.

Selama kata sambutan yang membuka kontes itu, Joselito masih sangat gugup. “Namun selama kisah itu saya baik-baik saja,” dia bertutur. “Saya hanya melakukan yang terbaik, dan saya tahu bahwa Allah akan membantu saya. Saya merasa frustrasi dan terintimidasi karena ada begitu



banyak siswa, namun Allah menjawab doa-doa saya.”

Joselito tidak saja mampu mengingat naskah untuk kisahnya, namun dia juga menyajikannya sedemikian hebat sehingga dia memenangi juara pertama dalam kontes itu. Joselito menuturkan, “Doa adalah jawabannya ketika Anda tidak memiliki siapa pun di sekitar Anda untuk menghibur Anda. “Allah senantiasa ada untuk membantu Anda.”

### Doa Mendatangkan Kekuatan

Sebagai pemuda yang dibesarkan di sebuah keluarga Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang aktif, Ken G. tidak pernah memiliki banyak masalah dalam memertahankan

standar-standar tingginya. Namun ketika dia memulai SMA-nya, segala sesuatu menjadi lebih sulit dan Ken terkadang merasa terasing dari pengaruh yang baik keluarganya—terutama di sekolah.

“Teman-teman SMA saya semuanya sangat dekat dengan saya meskipun mereka bukan anggota Gereja,” Ken bertutur. “Kami masih memiliki ikatan yang kuat. Masalahnya adalah mereka mulai melakukan hal-hal yang tidak mengikuti standar-standar Gereja kita.”

Di rumah Ken tidak pernah memiliki masalah dalam memilih yang benar, namun dia mengatakan bahwa ketika dia pergi ke sekolah dan keluarganya tidak lagi ada di sekitar untuk membimbingnya, dia mulai membuat pilihan-pilihan yang salah. “Saya akui saya melakukan hal-hal yang tidak selaras dengan standar-standar Gereja, jadi di seminari saya selalu merasa seolah saya satu-satunya yang sedang dibicarakan dalam pelajaran.”

Itu ketika Ken menyadari dia ingin membuat perubahan, namun dia merasa tidak cukup kuat untuk melakukannya sendirian. “Karena itu saya bertekad untuk berdoa kepada Allah agar memberi saya kekuatan dan keberanian untuk berkata tidak kepada teman-teman saya ketika mereka melakukan hal-hal yang buruk,” dia menjelaskan. “Dan saya merasa bahwa Allah menjawab doa-doa saya. Menjadi mudah bagi saya untuk berkata tidak ketika teman-teman saya meminta saya untuk melakukan sesuatu yang salah dan menggoda saya. Saya sudah memiliki pengetahuan dan tahu apa yang benar dan apa yang salah. Namun kemudian, melalui doa, saya merasa seolah saya memiliki kuasa dan karunia untuk berkata tidak dan untuk melakukan apa yang benar.”



## HUBUNGAN YANG SAYA HARGAI

“Tidak sehari pun berlalu ketika saya tidak berkomunikasi dengan Bapa saya di Surga melalui doa. Itu merupakan hubungan yang saya hargai—yang tanpanya saya akan secara harfiah tersesat. Jika saat ini Anda tidak memiliki hubungan semacam itu dengan Bapa Anda di Surga, saya mengimbau Anda untuk bekerja mencapai gol itu. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan berhak atas ilham dan bimbingan-Nya dalam kehidupan Anda.”

Presiden Thomas S. Monson, “Berdiri di Tempat-Tempat Kudus,” *Liahona*, November 2011, 84.

Ken mengatakan hal paling penting yang dia pelajari dari pengalaman ini adalah bahwa “doa adalah tanda kerendahan hati Anda, karena Anda mengakui kepada diri Anda sendiri bahwa Anda lemah dan bahwa hanya Allah yang dapat membantu Anda menjadi kuat” (lihat A&P 112:10).

### Doa Mendatangkan Berkat

Terkadang kita memerlukan lebih dari sekadar penghiburan atau kekuatan semata; terkadang berkat-berkat yang kita perlukan lebih nyata. Tania D. ingat saat seperti itu. Keluarganya menghadapi saat yang sangat sulit secara keuangan. “Saat itu Sabtu malam, dan kami hanya memiliki 40 peso [sekitar \$1] yang tersisa untuk minggu itu, dan kami tidak memiliki makan malam atau bahkan arang untuk kompor kami di rumah,” tutur Tania. “Ibu saya memberi saya daftar dari semua hal yang kami perlukan, dan kami membutuhkan 250 peso untuk membeli semua hal itu. Hal pertama yang kami perlu beli adalah arang agar kami dapat masak makan malam.” Tania dapat melihat tidak ada cukup uang untuk semuanya. Kemudian dia sadar mereka tidak akan punya uang untuk ongkos bus pergi ke gereja esok hari. “Saya memberi tahu ibu bahwa kami tidak punya cukup uang untuk ongkos pergi ke gereja. Namun ibu saya benar-benar beriman, dan dia hanya mengatakan kepada saya bahwa ‘Allah akan menyediakan.’

“Dalam perjalanan saya ke toko saya menangis karena kami tidak punya cukup uang untuk semuanya, dan saya tidak tahu harus berbuat apa,” Tania bertutur. Saat dia menggulung satu lembar uang dari 20 peso itu dan memasukkannya ke sakunya, dia melakukan satu-satunya hal yang dapat dia lakukan yang akan membantu—dia berdoa. Saya berdoa kepada Bapa Surgawi agar kami entah bagaimana dapat menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan kami.”

Namun ketika dia sampai di toko pertama, dia menemukan bahwa harga arang telah naik dari 5 peso menjadi 20 peso. “Saya ragu untuk membelinya,” Tania berkata, “namun saya dapat merasakan Roh Kudus membisiki



### Menyaksikan Video

Untuk menyaksikan video tentang kisah Tania (dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol), kunjungi [youth.lds.org](http://youth.lds.org) dan temukan video “Pure and Simple Faith” di Tema Remaja, 2012.

saya untuk membelinya, jadi saya membelinya. Sekarang saya hanya memiliki 20 peso sisanya, namun saya masih harus membeli banyak yang lainnya, termasuk popok untuk adik lelaki saya dan air murni untuk minum. Jadi saya pergi ke toko berikutnya untuk membeli makanan untuk santapan kami, dan itu sangat mahal. Saya meraih ke dalam saku saya tempat saya menaruh 20 peso, dan di sana ada lima lembar 20-an peso dalam gulungan. Saya mulai menangis tepat di depan pemilik toko.

“Akhirnya saya dapat membeli semua barang yang kami perlukan,” ujar Tania, “dan kami memiliki cukup uang untuk ongkos pergi ke gereja esok hari. Saat saya tiba di rumah, saya pergi ke kamar saya dan berdoa kepada Allah untuk berterima kasih kepada-Nya atas berkat yang telah Dia berikan kepada kami. Saya tahu bahwa Allah benar-benar hidup dan menjawab doa-doa kita, terutama saat-saat ketika kita sangat membutuhkan Dia dan kita mengucapkan doa yang tulus. Dia benar-benar akan menjawab doa itu.”

### Doa Mendekatkan Kita dengan Bapa Surgawi Kita

Sementara kita merasa yakin bahwa Bapa Surgawi mendengar dan menjawab doa-doa kita, kita perlu ingat bahwa doa-doa kita tidak selalu dijawab langsung dan tidak selalu dalam cara yang kita inginkan itu dijawab. Doa kita dijawab menurut kehendak dan waktu Allah.

Setiap remaja dari kepulauan Cebu di Filipina ini telah belajar bahwa pada saat-saat yang baik dan buruk, ketika kita berada bersama orang banyak atau sendirian, baik air pasang maupun surut, Bapa Surgawi senantiasa ada untuk kita. Dan jika kita berpaling kepada-Nya dalam doa yang sungguh-sungguh, Dia senantiasa siap untuk memberkati kita. ■

# SEBUAH JANJI DAN SEBUAH DOA

Oleh Pablo Mireles Betts

**A**pa yang membuat saya kagum mengenai Kitab Mormon adalah perubahan besar dan kekal yang disebabkan dalam diri orang-orang bahkan sebelum mereka menjadi anggota Gereja. Sebagai seorang misionaris di Misi Meksiko Cuernavaca, saya melihat perubahan besar ini pertama kali.

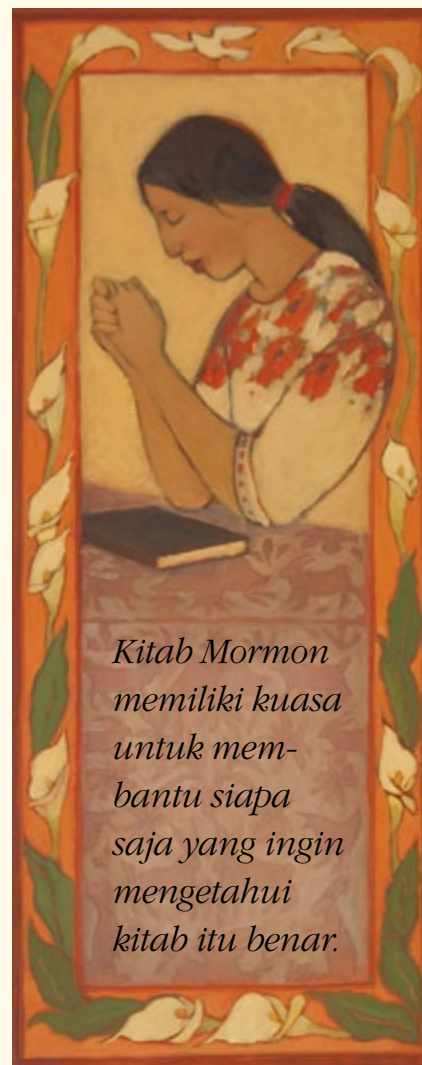
Sewaktu saya menjalankan misi saya selama enam bulan, seorang anggota cabang mengarahkan rekan saya dan saya untuk mengajar seorang wanita berusia 20 dan keluarganya. Wanita muda itu tidak memahami apa yang Orang-Orang Suci Zaman Akhir pahami dan mengajukan kepada kami banyak pertanyaan. Mengetahui bahwa Kitab Mormon menjawab pertanyaan tentang jiwa, kami memberinya kitab itu dan membagikan janji yang terdapat di dalamnya mengenai berdoa dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui apakah kitab itu benar.

Selama tiga minggu dia hadir ke gereja, dan kami terus bertemu dengan dia. Kami tidak tahu bahwa dia sudah mengambil sebuah langkah penting: dia berdoa mengenai Kitab Mormon. Selama satu pelajaran khusus, dia menceritakan kepada kami pengalamannya. Dia telah memikirkan banyak mengenai pelajaran yang kami bagikan, dan dia berhasrat

untuk berdoa sendiri. Dia berlutut dan bertanya kepada Allah apakah Kitab Mormon itu benar. Kedamaian yang dia rasakan setelah berdoa mendorongnya untuk membaca kitab itu lebih lanjut. Selagi membaca, dia merasakan Roh menyelimutinya.

Menceritakan kembali pengalamannya, dia menuturkan kepada kami, “Saya merasa lebih istimewa daripada yang pernah saya rasakan sebelumnya. Sesuatu mulai mengisi seluruh ruang kosong yang saya miliki dalam hidup saya yang hal lain apa pun tidak dapat penuhi. Saya merasa begitu bahagia sehingga saya mulai menangis. Saya tidak dapat memercayai apa yang saya rasakan, namun saya tahu bahwa Bapa Surgawi saya telah menjawab saya, bahwa Dia mengenal saya, dan bahwa Dia cukup mengasihinya saya untuk mendengarkan saya serta menjawab doa saya.”

Saya merasakan sukacita yang besar dalam hati saya ketika dia menceritakan kembali pengalamannya. Saya tahu saya berada di tempat yang sakral pada kesempatan itu. Roh Kudus meneguhkan saya bahwa kata-katanya benar adanya. Dari kesaksiannya saya diingatkan tentang kasih besar yang Bapa Surgawi miliki bagi kita; Dia begitu mengasihinya kita sehingga Dia memberikan kepada kita Kitab Mormon sebagai alat untuk mengenal Dia dan



*Kitab Mormon memiliki kuasa untuk membantu siapa saja yang ingin mengetahui kitab itu benar.*

kebenaran-Nya. Sewaktu kita menaati asas-asas yang terdapat dalam Kitab Mormon, hidup kita akan berubah.

Saya masih ingat bagaimana pelajaran itu berakhir. Sister itu menanyakan kepada kami, “Apa yang terjadi sekarang karena saya tahu Kitab Mormon itu benar?”

“Dibaptiskan,” kami menjawab.

Jawabannya sederhana namun mencerminkan keteguhan dan kesederhaan akan kesaksiannya, “Karena itu saya akan dibaptiskan.”

Kitab Mormon memiliki kuasa untuk membantu kita menemukan kebahagiaan dan kedamaian. Ketika kita membacanya, kita akan mengembangkan suatu tekad yang kuat untuk menjalankan Injil Yesus Kristus, sama seperti sister ini yang bertekad untuk mengikuti teladan Juruselamat ke dalam air pembaptisan. ■

# Apakah **KESAKSIAN** **YANG MURNI** Itu?

*Kesaksian  
Anda mungkin lebih kuat  
daripada yang  
Anda sadari.*

Oleh Elyse Alexandria Holmes

**A**nda duduk di pertemuan kesaksian. Sewaktu Anda melihat para anggota jemaat berdiri dan memberikan kesaksian mereka, Anda merasa seolah-olah Anda juga harus melakukannya. Tetapi apa yang akan Anda katakan? Lalu bagaimana jika Anda mulai menangis ketika Anda di sana? Atau bagaimana jika Anda *tidak* mulai menangis? Anda mungkin mulai mempertanyakan apakah Anda bahkan memiliki kesaksian. Atau mungkin Anda tidak yakin dengan kesaksian Anda. Berikut adalah beberapa pedoman untuk membantu Anda mengetahui apa kesaksian itu dan apa yang bukan.

**Kesaksian Adalah Suatu Keyakinan, Pengetahuan, atau Kepercayaan pada Suatu Kebenaran**

“Kesaksian yang murni” (Alma 4:19) mulai dengan kepercayaan murni. Kesaksian Anda adalah sebuah kesaksian rohani tentang apa yang Anda percayai atau ketahui adalah benar (lihat A&P 80:4). Ketika Anda membagikan kesaksian Anda, bagian yang paling murni dan paling kuat akan datang dari kata-kata seperti *mengetahui*, *memercayai*, dan *bersaksi*. Jika Anda dapat mengucapkannya dengan ketulusan, “Saya tahu Kitab Mormon adalah benar,” Anda dapat memiliki kuasa untuk mengubah kehidupan dan mengundang Roh untuk menyentuh orang lain.



Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, “Menunggu di Jalan Menuju Damsyik,” *Liahona*, Mei 2011, 70.

## **MELIHAT GAMBAR BESARNYA**

“Mereka yang dengan tekun berusaha untuk belajar tentang Kristus akhirnya akan mengenal-Nya. Mereka akan secara pribadi menerima gambaran ilahi tentang Tuhan, meskipun kebanyakan sering kali datang dalam bentuk teka-teki—satu bagian setiap saat. Setiap bagian mungkin tidak mudah untuk dikenali saat berdiri sendiri; mungkin kurang jelas bagaimana hubungannya dengan keseluruhannya. Setiap bagian menolong kita melihat gambar besarnya sedikit lebih jelas. Akhirnya, setelah cukup banyak bagian dikumpulkan, kita mengenali keindahan agung dari semuanya itu. Kemudian, melihat ke belakang pada pengalaman kita, kita melihat bahwa Juruselamat sesungguhnya telah datang untuk berada bersama kita—tidak sekaligus tetapi dengan tenang, perlahan, hampir tidak disadari.



**INILAH YANG PARA REMAJA PERLU KATAKAN MENGENAI KESAKSIAN YANG MURNI.**

“Terkadang kesaksian yang paling hebat adalah yang paling mirip kesaksian anak-anak. Kesaksian paling hebat adalah ketika Anda sungguh-sungguh bersaksi bahwa Yesus Kristus hidup, bahwa Bapa Surgawi kita hidup, dan bahwa Dia mengasihi kita.” —Matias C., Argentina

“Saya percaya adalah penting untuk memiliki kesaksian yang murni karena Anda dapat menggunakan kesaksian itu untuk membawa orang lain kepada Injil.” —Quaid H., Australia

“Kesaksian adalah sauh paling besar yang Anda miliki. Terlepas dari apa yang terjadi di sekitar Anda, jika Anda memiliki kesaksian yang kuat, Anda akan dapat mengatasi masalah dengan sikap yang lebih baik.” —Zane V., Kalifornia, AS

“Saya pikir kesaksian yang murni adalah sesuatu yang Anda temukan sendiri dan bahwa Anda benar-benar memercayainya, dan ketika Anda membagikan kesaksian Anda, Anda dapat menyentuh orang lain dan itu juga dapat memperkuat kesaksian mereka.”

—Zamagomane M., Afrika Selatan

Bayangkan Anda memiliki sebuah kotak besar penuh dengan potongan teka-teki yang baru saja diciptakan untuk Anda. Dengan menggunakan gambar di bagian depan kotak, cobalah untuk menyatukan teka-teki itu. Jika dua potong teka-teki Anda sudah cocok, Anda tahu baginya. Kesaksian bekerja dengan cara yang sama. Sewaktu Anda memiliki pengalaman rohani, potongan-potongan yang berbeda dari kesaksian Anda akan mulai menyatu bersama dan Anda akan memercayai atau mengetahui kebenaran-kebenaran tertentu mengenai Injil.

Bahkan jika Anda tidak tahu sekarang apakah segala sesuatu mengenai Gereja itu benar, Bapa Surgawi akan memberkati Anda dan membantu Anda sepanjang Anda memiliki hasrat yang benar untuk mengetahui serta Anda dengan sungguh-sungguh berusaha belajar.

**Sebuah Kesaksian Adalah Pribadi**

Sewaktu Anda mengerjakan teka-teki Anda, keluarga dan teman-teman Anda mungkin secara berkala membantu Anda menyusunnya bersama. Namun pada akhirnya, itu adalah

teka-teki unik Anda yang harus dibangun dan dilindungi. Anda dapat bersandar pada iman orang tua atau teman Anda sekali waktu, namun sewaktu Anda memiliki lebih banyak pengalaman rohani, Anda dapat mempertahankan kesaksian Anda sendiri.

Sewaktu Anda tumbuh dalam Injil, adalah penting untuk mengembangkan kesaksian Anda sendiri. Sama seperti dua orang akan memiliki pendekatan yang berbeda untuk menyusun teka-teki—mungkin satu orang menyatukan potongan-potongan bagian sudut sementara yang lain mulai mencocokkan



KESAKSIAN

warnanya—kita masing-masing membangun kesaksian melalui kepercayaan dan pengalaman dalam susunan yang unik bagi kita.

Jika Anda tidak yakin mengenai apa pun, dengan sungguh-sungguh berdoalah memohon bimbingan dan kebenaran. Sering kali doa tidak dijawab menurut cara yang kita mungkin harapkan, jadi tetaplah buka mata dan hati Anda untuk jawabannya.

### **Sebuah Kesaksian Adalah Pertumbuhan yang Berkesinambungan**

Sama seperti Anda tidak dapat mengeluarkan teka-teki yang telah lengkap dari kotaknya tanpa melakukan pekerjaan apa pun, Anda pun tidak dapat mengharapkan kesaksian Anda datang sekaligus. Anda belajar, bagian demi bagian, kebenaran Injil.

Mempertahankan kesaksian yang kuat memerlukan upaya yang konstan. Sewaktu Anda terus berupaya meningkatkan pengetahuan Anda akan Injil, Roh Kudus akan memberkati Anda dalam upaya Anda dan kesaksian Anda akan terus bertumbuh. ■

# Apakah Saya ...?

## **Apakah saya harus membagikan kisah atau pengalaman ketika saya memberikan kesaksian saya?**

Orang-orang sering membagikan kisah atau pengalaman pribadi ketika mereka memberikan kesaksian mereka, dan ini dapat menjadi cara yang luar biasa dalam menjelaskan bagaimana sebuah kesaksian tumbuh. Namun kisah bukanlah kesaksian. Sebuah kisah pendek dan relevan dapat membantu Anda mengilustrasikan suatu pokok, namun pastikan untuk menyertakan *bagaimana* kisah itu meningkatkan kesaksian Anda dan *apa* kebenaran Injil yang Anda pelajari dari pengalaman itu. Kesaksian adalah apa yang Anda *ketahui* mengenai Injil, bukan mengenai di mana



Anda telah berada atau apa yang telah Anda lakukan.

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan, "Sebuah kesaksian adalah apa yang kita tahu benar dalam pikiran kita dan dalam hati kita melalui kesaksian Roh Kudus" (lihat A&P 8:2). Sewaktu kita menyatakan kebenaran alih-alih petuah, imbauan, atau sekadar membagikan pengalaman yang menarik, kita mengundang Roh Kudus untuk meneguhkan kebenaran dari perkataan kita."<sup>1</sup>

Juga, berhati-hatilah terhadap pengalaman yang Anda bagikan. Beberapa sangat bersifat pribadi bagi Anda sendiri atau orang lain, termasuk kisah mengenai dosa, pertobatan, dan pengalaman rohani yang sakral. Kisah-kisah seperti ini hendaknya tidak dibagikan di depan khalayak umum kecuali Anda merasa terdorong untuk melakukannya. Ketika Anda merasa terdorong, lakukan itu secara umum, dengan berfokus pada apa yang Anda pelajari dari pengalaman alih-alih detail spesifik dari apa yang terjadi.

### Apakah saya perlu menyatakan terima kasih atau kasih dalam kesaksian saya?

Sementara bukanlah tidak pantas untuk menyatakan kasih atau penghargaan ketika Anda memberikan kesaksian Anda, pernyataan ini tidak dianggap sebuah kesaksian. Kesaksian berfokus pada apa yang telah Anda pelajari secara rohani mengenai Injil. Pernyataan kasih atau syukur hendaknya tidak menggantikan sebuah kesaksian.

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan, "[Saya] khawatir bahwa terlalu banyak dari kesaksian anggota kita terpaku pada 'Saya berterima kasih' dan 'Saya mengasihi,' dan terlalu sedikit yang mampu untuk mengatakan dengan kerendahan hati namun dengan kejelasan yang tulus, 'Saya tahu.'"<sup>2</sup>

### Apakah saya perlu menangis atau memperlihatkan emosi untuk memiliki kesaksian yang nyata?

Banyak orang menangis atau memperlihatkan emosi ketika mereka memberikan kesaksian atau merasakan Roh dengan kuat, namun tidak semua orang memiliki reaksi emosi yang sama ketika dia merasakan Roh. Anda tidak harus menyatakan emosi seperti yang orang lain lakukan ketika Anda memberikan kesaksian.

Presiden Howard W. Hunter (1907–1995) menyatakan, "Saya prihatin ketika tampaknya emosi yang kuat atau linangan air mata disamakan dengan kehadiran Roh Kudus. Pastilah Roh Tuhan dapat mendatangkan perasaan emosi yang kuat, termasuk air mata, namun bahwa manifestasi lahiriah seharusnya tidak dikacaukan dengan kehadiran Roh itu sendiri."<sup>3</sup>

### Jika saya tidak yakin saya memiliki kesaksian, apakah saya perlu mencoba membagikannya?

Adalah mudah untuk merasa seolah kesaksian Anda tidak cukup kuat atau layak dibagikan, namun sewaktu Anda membagikan kesaksian Anda, Anda akan menemukan seberapa banyak kesaksian yang sesungguhnya Anda miliki! Jangan takut untuk membagikan kesaksian Anda. Anda akan menemukan bahwa semakin Anda membagikan kesaksian Anda, semakin itu akan bertumbuh.

Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, menyatakan:

"Sudah lazim untuk mendengarkan misionaris mengatakan, 'Bagaimana saya dapat memberikan kesaksian sampai saya memperoleh kesaksian itu? Bagaimana saya dapat bersaksi bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, dan bahwa Injil adalah benar? Seandainya saya tidak memiliki kesaksian seperti itu, bukankah itu tidak jujur?'"

Oh, seandainya saya dapat mengajarkan kepada Anda satu asas ini: *sebuah kesaksian dapat ditemukan dalam memberikannya!* Di suatu tempat dalam pencarian Anda akan pengetahuan rohani, ada 'lompatan iman' iman itu, sebagaimana para filsuf menyebutnya. Itulah momen ketika Anda telah pergi ke tepi cahaya dan melangkah ke dalam kegelapan untuk menemukan bahwa jalan di depan diterangi hanya untuk satu atau dua langkah."<sup>4</sup>

#### CATATAN

1. David A. Bednar, "Lebih Rajin dan Lebih Memerhatikan di Rumah," *Liahona*, November 2009, 19.
2. M. Russell Ballard, "Kesaksian yang Murni," *Liahona*, November 2004, 41.
3. Howard W. Hunter, dalam *Mengkhobatkan Injil-Ku: Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 112.
4. Boyd K. Packer, "Pengejaran untuk Pengetahuan Rohani," *Liahona*, Januari 2007, 16.

Jika Anda pernah mengajukan kepada diri Anda sendiri pertanyaan ini, berikut adalah beberapa jawabannya.



# MELAKUKAN *bagi Orang Lain*

*Kehidupan saya semuanya tidaklah nyata sampai saya memutuskan untuk mengubah peran.*

Oleh Brittany Thompson

**B**agi saya sebagai remaja belia, sekolah adalah tentang menem-  
patkan suatu tindakan. Anda  
tahu, cara orang jahat di film me-  
nyampaikan kalimat yang lancar dan  
pintar dan terlihat sangat keren dalam  
prosesnya? Saya ingin sekali dapat  
melakukan itu. Saya berusaha untuk  
menjadi sempurna sama seperti yang  
terbaik dari orang-orang jahat. Saya  
berpura-pura moral saya rendah ka-  
rena saya ingin mengesankan teman-  
teman saya di sekolah. Saya menyukai  
suara tawa ketika saya menggunakan  
bahasa yang tidak pantas atau ber-  
canda tentang orang-orang.

Saya ingin menjadi seseorang yang  
dicari hadirin. Karena itu saya mencari  
tahu bagaimana menjadi penggem-  
bira orang. Saya menjadi pelawak  
reguler di kelas biologi saya, berhasil  
meyakinkan tim bola voli saya bahwa  
saya adalah penggemar pesta, dan  
menghancurkan reputasi saya sebagai  
remaja putri yang polos dan naif. Saya  
berpikir, "Saya tidak ingin teman-teman  
saya mengira saya seorang baik-baik!"

Karena saya sebenarnya tidak  
melakukan dosa serius seperti yang  
orang kira, saya benar-benar ber-  
usaha untuk meyakinkan diri saya

bahwa tidaklah apa-apa memiliki si-  
kap yang kasar. Saya salah besar! Per-  
tunjukkan layar bioskop kehidupan  
saya mencapai titik dimana saya tidak  
bisa berdiri untuk melihat diri saya  
sendiri. Semakin saya menjadi popu-  
ler, semakin kurang saya menyukai  
karakter yang saya mainkan.

Suatu hari, dua dari teman saya  
tengah memperbincangkan tentang  
seorang atlet cantik dan ramah yang  
bernama Jennifer yang tidak malu  
untuk membela keyakinannya. Salah  
satu teman saya, gadis paling cantik,  
populer, dan cerdas di tingkat ke-  
tujuh mengatakan, "Jennifer sangat  
berbeda. Saya berharap saya cukup  
berani untuk memercayai gereja saya  
seperti dia. Dia satu-satunya orang  
yang saya kenal yang menjalani kehi-  
dupannya seperti itu." Saya tertegun.

"Bagaimana dia dapat mengata-  
kan sesuatu seperti itu bahkan tanpa  
menyebutkan saya?" Saya heran. "Lagi  
pula, gereja saya memiliki standar-  
standar yang tinggi!" Saya marah  
karena bahkan dia tidak menggang-  
gap saya teladan yang baik. Lalu,  
tiba-tiba, saya merasa seolah saya  
duduk di deretan depan sebuah  
layar bioskop yang

menayangkan kehidupan saya seba-  
gai fitur utama.

Saya merenungkan tentang tela-  
dan buruk yang saya berikan kepada  
teman-teman saya. Apa tipe anak  
yang akan menonton saya dan berpi-  
kir, "Saya harap saya berani dan unik  
seperti dia?" Saya benar-benar tidak  
menyukai siapa diri saya.

Mengubah karakter dan repu-  
tasi saya merupakan proses yang  
panjang, dan saya masih berusaha  
untuk menutup mulut saya alih-alih  
melontarkan penghinaan yang me-  
nyenangkan orang banyak. Namun  
saya sadar saya dapat membuat  
teman-teman saya tertawa tanpa me-  
nyakiti perasaan orang lain, dan saya  
dapat meninggalkan ruangan selama  
gurauan yang tidak sopan tanpa  
ditertawaikan. Tidak seorang pun  
perlu menjadi "orang jahat" untuk  
memiliki banyak teman. Saya meng-  
ubah perilaku dan sikap saya karena  
menjadi damai dengan  
apa yang saya perca-  
yai jauh lebih keren  
daripada berusaha  
untuk menyembu-  
nyikan siapa diri  
saya. ■



# Bisikan Kebaikan

“Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu” (Lukas 6:27).

Oleh Deborah Moore

Berdasarkan kisah nyata

“Carson di sini hari ini.” ibu James berkata, menunjuk pada seorang anak lelaki di lorong dekat ruang Pratama.

James mengeluh. Carson mengenakan jins dan kemeja lama. James tahu ayah dan ibunya tidak akan membiarkan *dia* mengenakan apa pun seperti itu ke gereja, namun mereka tidak akan pernah membiarkannya pergi dengan banyak hal lainnya yang juga Carson lakukan.

Minggu lalu di sekolah, Carson telah dikeluarkan dari kelas karena membantah guru. Dia selalu mengejek cara James berpakaian dan memperoloknya karena merupakan anak lelaki terpendek di sekolah.

“Bagaimana jika dia meneriaki Sister Win atau mulai berkelahi?” James bertanya.

“Saya yakin segalanya akan baik-baik saja,” kata ibu. “Carson tidak pernah ke gereja, dan dia mungkin gup.”

Ketika kelas mulai, Sister Win menanyakan siapa yang membawa tulisan suci mereka. James mengangkat tangannya bersama dengan seluruh kelas, namun Carson menggelengkan kepalanya. Dia tampak malu, yang mengejutkan James. Carson biasanya mengejek ketika

dia tidak mengerjakan PR-nya. Namun semakin James memikirkan tentang hal itu, semakin dia mempertanyakan bagaimana rasanya pergi ke gereja yang baru untuk pertama kalinya.

Sister Win memberikan kepada Carson tulisan sucinya untuk digunakan. Ketika tiba giliran Carson, untuk membaca tulisan suci James mulai khawatir. Bagaimana seandainya Carson membuang tulisan suci ke lantai atau menolak membacanya?

Namun Carson tidak melakukan apa pun dari hal-hal itu. Dia menatap kata-kata di halaman itu dan cemberut. Sejenak, James menyadari bahwa Carson tidak bisa membaca dengan baik. James tidak pernah memerhatikan ini sebelumnya di sekolah.

*Apa menurutmu yang akan James lakukan? Akankah James menertawai Carson? Akankah dia menghiraukannya? Apa yang akan kamu lakukan seandainya kamu adalah James? Bukalah halamannya untuk menemukan apa yang terjadi.*



James mendekati Carson dan berbisik, "Sesungguhnya."

Carson tampak terkejut, namun dia mengucapkan kata itu dan terus membaca ayatnya. Saat dia bergumul dengan sebuah kata, James membantu dia dengan kata itu. Di akhir gilirannya, Carson menatap James dan sedikit menganggukkan kepalanya.

James tidak yakin jika segala sesuatu akan berbeda di

sekolah setelah ini. Lucunya adalah bahwa dia tidak peduli. Dia merasa nyaman tahu dia telah membantu seorang anak lelaki yang selalu membuatnya kesal, dan tidak seorang pun dapat mengambil perasaan seperti tersebut. ■



**S**uatu hari teman-teman saya dan saya sedang bermain sebuah permainan di pelataran ketika gadis lain bergabung bersama kami.

Gadis itu dikenal karena melecehkan anak-anak lain dan tidak bersikap baik. Karena itu dia mulai mengubah aturan permainan, dan saya mengatakan, "Kamu dapat bermain dengan caramu, tetapi kami akan bermain dengan cara kami." Dia tampak kecewa dan berlalu pergi. Setelah itu saya memikirkan tentang apa yang telah saya katakan kepada gadis itu. Saya tahu saya telah melukai perasaannya. Belakangan saya menemukan dia dan berkata, "Saya minta maaf. Saya tidak bermaksud bahwa kamu tidak boleh main bersama kami." Gadis itu mengatakan tidak apa-apa. Gadis itu dan saya mungkin tidak berteman, namun saya pikir saya melakukan apa yang Yesus ingin saya lakukan dengan bersikap baik kepadanya.

Raegen K., usia 9, Utah, AS

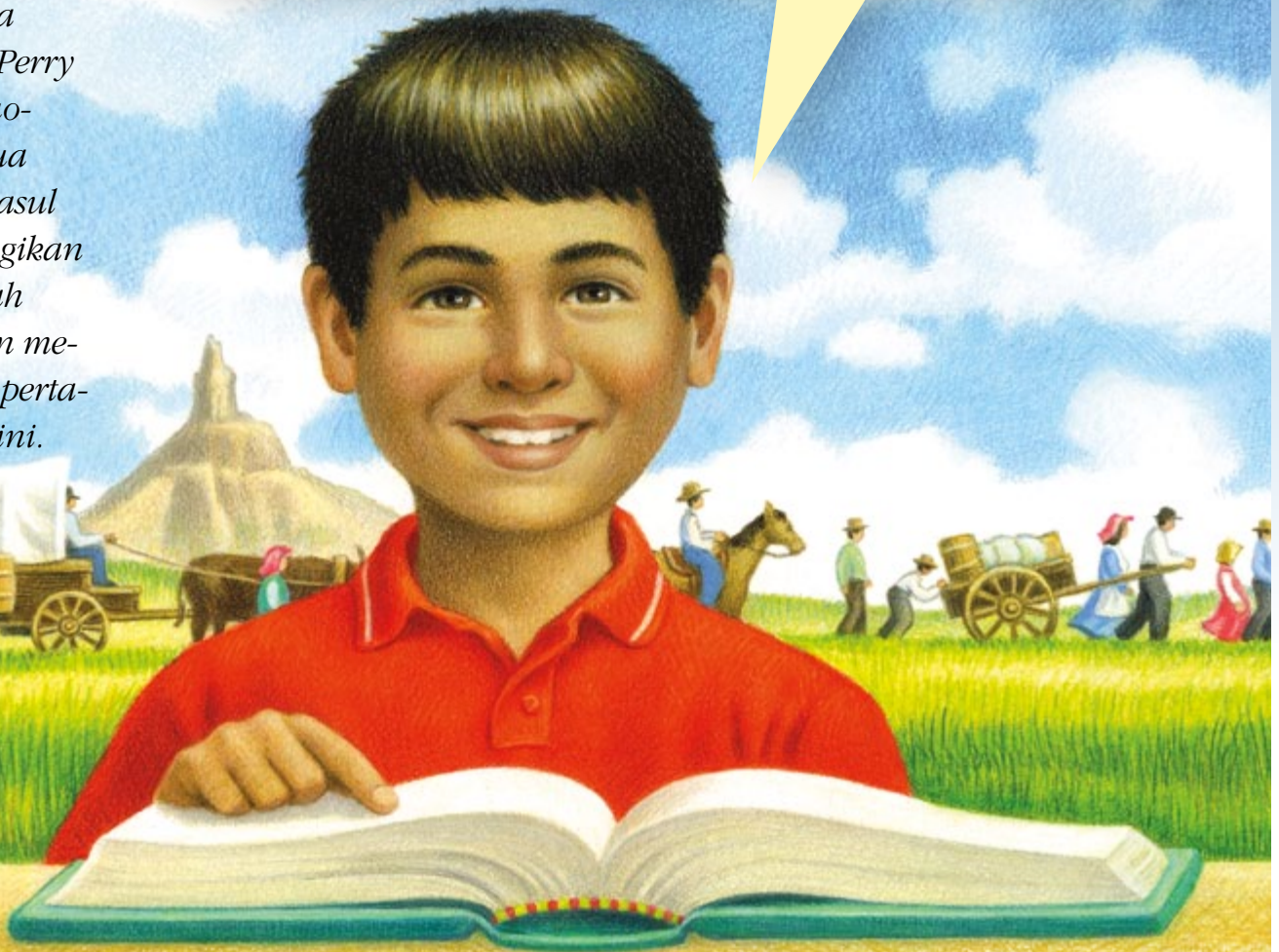
#### CARA UNTUK BERSIKAP





*Penatua  
L. Tom Perry  
dari Kuo-  
rum Dua  
Belas Rasul  
membagikan  
sejumlah  
gagasan me-  
ngenai perta-  
nyaan ini.*

Para pionir masa awal hidup dahulu kala.  
**Apa yang dapat saya  
pelajari dari mereka?**



**P**ada tanggal 24 Juli, kami merayakan kedatangan para pionir di Lembah Salt Lake.

Mereka meninggalkan semua yang mereka miliki—rumah, bisnis, tanah pertanian, dan bahkan para anggota keluarga yang mereka kasih—untuk melakukan perjalanan ke padang belantara.

Para pionir berdansa dan menari sewaktu mereka melintasi dataran. Itulah cara mereka menjaga semangat mereka membara dalam menghadapi kesulitan yang hebat.

Dengan iman yang teguh kepada Allah dan para pemimpin mereka, para pionir masa awal itu pergi bekerja untuk menciptakan komunitas yang

indah di dekat pegunungan.

Sungguh ini merupakan pusaka mulia akan iman, keberanian, dan kecerdikan yang diwariskan oleh para pionir mulia untuk kita bangun. ■

*Dari "Cara Lama Menghadapi Masa Depan," Liahona, November 2009, 74; "A Meaningful Celebration," Ensign, November 1987, 70, 72.*

# Membuat Sejarah

Oleh Chad E. Phares

Majalah Gereja

**S**oma, Eszter, dan Kata B. tinggal di Budapes, Hongaria, sebuah kota dengan sejarah istana, raja, dan seni serta bangunan yang indah. Meskipun anak-anak belajar mengenai sejarah kota mereka di sekolah, mereka juga tertarik

belajar mengenai jenis sejarah lainnya—sejarah Gereja.

“Saya senang belajar mengenai ketika Joseph Smith berdoa dan Bapa Surgawi serta Yesus menampakkan diri kepadanya, “Eszter, usia 7, bertutur.

Soma, usia 10, senang membaca mengenai Alma yang Muda. “Dia jahat awalnya, namun saya senang bagaimana dia kemudian memilih untuk menjadi baik.”

Tidak banyak orang di Budapes mengetahui tentang Joseph Smith atau Alma yang Muda, namun Soma, Eszter, dan Kata, usia 5, berharap bahwa sewaktu mereka menunjukkan teladan yang baik dan memilih yang benar, lebih banyak orang Hongaria akan belajar mengenai Gereja. ■



FOTO OLEH CHAD E. PHARES; PETA OLEH THOMAS S. CHILD





*Mata pelajaran favorit Eszter di sekolah adalah seni.*

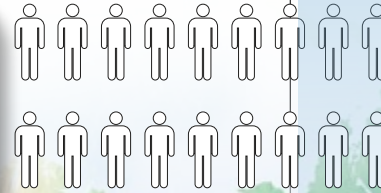


*Kitab Mormon diterbitkan di Hongaria tahun 1991.*



*Soma senang mengendarai sepedanya di sekitar rumahnya.*

*Kira-kira satu dalam setiap 2.200 warga di Hongaria adalah anggota Gereja.*



*Bait Suci Freiberg Jerman adalah bait suci terdekat di Budapes. Itu sekitar 350 mil (560 km) jauhnya.*



Bait Suci Freiberg Jerman

JERMAN

HONGARIA

Budapes

HONGARIA

Laut Hitam

Laut Mediterania

Anda dapat menggunakan pelajaran dan kegiatan ini untuk belajar lebih banyak tentang tema Pragma bulan ini.

# Saya Memilih yang Benar dengan Menjalankan Asas-Asas Injil



**D**apatkah kamu bayangkan pergi ke misi dan tidak tahu kapan kamu akan kembali kepada keluargamu? Bagaimana perasaanmu? Apa yang akan kamu lakukan untuk bersiap?

Keempat putra Raja Mosia—Amon, Harun, Omner, dan Himni—serta Alma teman mereka pergi ke misi selama 14 tahun. Masing-masing dari para putra Mosia dapat menjadi raja di negeri mereka, namun alih-alih mereka mengikuti kata hati mereka. Mereka dan Alma telah diinsafkan pada Injil Yesus Kristus, dan mereka ingin membagikan Injil kepada orang-orang Laman, musuh mereka.

Para pemuda itu tahu mereka tidak dapat menyelesaikan misi mereka tanpa kuasa dari Allah. Alma 17:2–3 menjelaskan bagaimana mereka memperoleh kuasa ini: “Mereka telah menyelidiki tulisan suci dengan tekun, agar mereka boleh mengetahui firman Allah .... Mereka telah memberikan diri mereka sendiri pada banyak doa, dan puasa; oleh karena itu mereka memiliki roh nubuat, dan roh wahyu, dan bilamana mereka mengajar, mereka mengajar dengan kuasa dan wewenang dari Allah.”

Berpuasa dan berdoa membantu para pemuda ini menerima berkat-berkat dari Allah. Sama seperti Alma

dan para putra Mosia, Anda dapat berpuasa dan berdoa untuk mempersiapkan diri untuk menerima berkat-berkat yang Bapa Surgawi miliki bagi Anda. ■



## Lagu dan Tulisan Suci

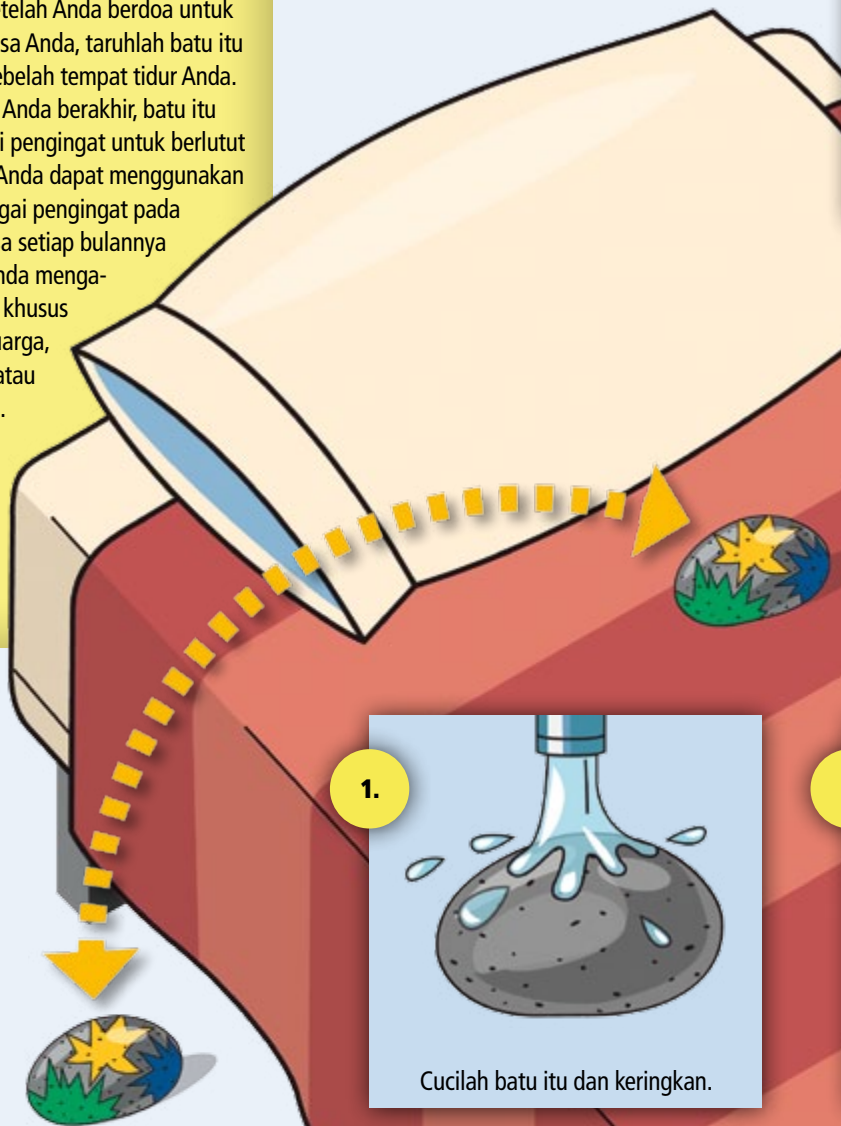
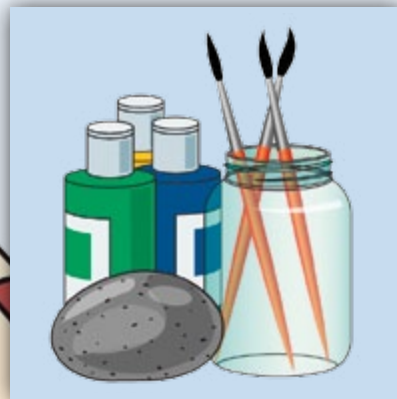
- “Orang Bijaksana dan Orang Bodoh,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 132.
- 1 Nefi 3:16.

## Hanya Anda

Taruhlah sebuah batu berwarna di tempat tidur Anda sebagai pengingat untuk berdoa dan membagikan kepada Bapa Surgawi apa yang Anda puasakan. Setelah Anda berdoa untuk memulai puasa Anda, taruhlah batu itu di lantai di sebelah tempat tidur Anda. Ketika puasa Anda berakhir, batu itu akan menjadi pengingat untuk berlutut dan berdoa. Anda dapat menggunakan batu ini sebagai pengingat pada Minggu puasa setiap bulannya dan ketika Anda mengadakan puasa khusus bersama keluarga, lingkungan, atau cabang Anda.

## Anda akan memerlukan:

satu batu atau kerikil yang halus  
cat akrilik atau penanda berwarna  
kuas



1.



Cucilah batu itu dan keringkan.

2.



Keluarkan sedikit cat dalam piring kertas atau secarik kertas

3.



Gunakan kuas atau penanda untuk menghias batu. Tulislah nama Anda pada batu itu atau gambarlah rancangan atau bentuk lainnya.

4.



Biarkan cat benar-benar kering dan taruhlah batu itu di tempat tidur Anda.

## Waktu MYB: Berdoa dan Berpuasa

Sebagai keluarga, bahaslah pentingnya berdoa sebelum dan setelah puasa. Di waktu berikutnya keluarga Anda berpuasa, bicarakanlah mengenai tujuan puasa. Mulailah puasa Anda dengan berdoa dan berbicara kepada Bapa Surgawi Anda mengenai mengapa Anda berpuasa.

# KESAKSIAN Thomas

*“Aku, Tuhan, memberi kepadamu sebuah kesaksian tentang kebenaran” (A&P 67:4).*



**Oleh Joshua J. Perkey**

Majalah Gereja

Berdasarkan kisah nyata

**S**aat itu malam keluarga, dan semua orang punya bagian untuk dilakukan. Ibu memimpin. Ayah menyampaikan pelajaran. Anak-anak mendapat tugas berdoa, musik, dan kegiatan—kecuali Thomas. Minggu ini giliran Thomas

untuk memberikan kesaksiannya, dan dia merasa agak malu.

Thomas pernah membagikan kesaksiannya sebelumnya, namun itu sudah lama sekali, dan dia tidak ingat apa yang harus diucapkan. Jadi ketika lagu pembuka usai dan doa telah diucapkan, Thomas mengerutkan dahinya.

“Giliranmu,” Ibu mengingatkan dia.

Thomas menatap keluar jendela pada pohon yang hijau, berharap itu dapat memberitahunya apa yang harus dilakukan.

Ayah duduk di samping Thomas dan menanyakan kepadanya apa yang salah.

“Saya tidak tahu apa kesaksian itu,” Thomas berkata pelan.

“Ayah dapat membantumu,” kata Ayah. “Kesaksian memberi tahu

kita tentang hal-hal yang kamu ketahui adalah benar atau hal-hal yang kamu percayai. Kamu dapat berbicara mengenai bagaimana kamu senang membaca tulisan suci. Itu selalu membantu kamu merasakan Roh.”

Namun Thomas tidak merasa siap. Semua orang menatap padanya, menunggu dia melakukan sesuatu. Dia menggenggam kepalanya. “Saya tidak bisa. Saya tidak tahu apa kesaksian itu.”

Dad patted Thomas's arm. Ayah menepuk lengan Thomas. “Tidak apa-apa. Kamu dapat melakukannya lain kali.”

Kemudian malam itu Thomas duduk di tempat tidurnya sambil memegang Kitab Mormon. Ayah benar—membaca tulisan suci *membang* selalu membuatnya merasa lebih baik. Dia mencoba membaca satu pasal setiap hari, namun

pasal-pasal itu mulai sangat panjang. Dia membuka tulisan sucinya pada 1 Nefi 17.

“Itu pasal yang panjang!” Thomas berbisik. Dia berdoa dalam hati kepada Bapa Surgawi memohon bantuan. Lalu dia takjub pada betapa cepatnya waktu berlalu.

Tepat sebelum Thomas mematikan lampunya, Ayah masuk untuk mengucapkan selama malam.

“Coba tebak, Ayah?”

“Ada apa, nak?”

“Saya belum membaca tulisan suci saya sepanjang minggu karena pasal-pasalnya terlalu panjang. Namun malam ini saya ingin membacanya, lalu saya berdoa, dan Bapa Surgawi membantu saya. Saya membaca semua hal, dan itu seolah-olah hanya lima menit. Doa adalah hal yang baik.”

“Thomas, tahukah apa yang baru saja kamu katakan?” Ayah bertanya

dengan tersenyum. “Kamu membagikan kesaksianmu!”

“Benarkah?” Thomas bertanya. “Apa maksudmu?”

“Ketika kamu berbicara mengenai doa dan bagaimana itu membantu kamu—itu adalah kesaksian tentang doa.”

Thomas terbungong-bungong dalam keheranan. Dia memikirkan tentang saat-saat ketika orang-orang telah mengajarkan kepadanya mengenai kesaksian. Dia menyadari dia *telah* membagikan sebuah kesaksian!

Thomas merasa sangat bahagia sehingga dia ingin tertawa. Dia meluk Ayah.

“Wah, saya berhasil!” Kata Thomas. “Ayah, boleh saya membagikan kesaksian saya minggu depan dalam malam keluarga? Saya tahu itu bukan giliran saya, namun saya ingin berbicara mengenai doa.”

“Ayah pikir itu gagasan yang hebat,” jawab Ayah.

Sewaktu Ayah meninggalkan kamar, Thomas memikirkan tentang semua yang telah terjadi hari itu. Dia bersyukur untuk keluarga, tulisan suci, doa, dan banyak hal lainnya. Selain itu, dia sangat bersyukur untuk kesaksian. Dia tahu bagaimana membagikan kesaksian dan apa maknanya. ■



“Anda akan menemukan ketika Anda membagikan kesaksian Anda itu akan menjadi lebih kuat.”



Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul, “The Importance of Receiving a Personal Testimony,” *Ensign*, November 1994, 22.

# Sebuah Kesaksian yang Tumbuh

**K**esaksian bagaikan tanaman yang indah. Itu tumbuh sedikit demi sedikit, dan itu memerlukan perawatan dan perlindungan. Ikutilah petunjuk berikut untuk membuat tanaman ini sehat dan cerah.

Ketika Anda mengetahui sesuatu benar adanya, Anda memiliki kesaksian tentang kebenaran itu. Roh Kudus membantu Anda memahami kebenaran dalam pikiran Anda dan memberi Anda perasaan damai, kebahagiaan, terang, atau kehangatan dalam hati Anda. Warnai sekuntum bunga di halaman ini setiap kali Anda membaca sesuatu di bawah yang Anda tahu benar adanya.

- Allah adalah Bapa Surgawi saya yang penuh kasih.
- Bapa Surgawi mendengar dan menjawab doa-doa saya.
- Karena Pendamaian Yesus Kristus, saya dapat hidup lagi bersama Bapa Surgawi suatu hari nanti.
- Joseph Smith memulihkan Injil ke bumi.
- Kita memiliki seorang nabi di bumi saat ini.
- Tulisan suci mengajarkan kepada saya apa yang Bapa Surgawi ingin saya ketahui.

Sama seperti tanaman tumbuh ketika itu menerima air dan sinar matahari, kesaksian Anda tumbuh lebih kuat sewaktu Anda membuat pilihan-pilihan yang benar. Berikut adalah beberapa cara Anda dapat memperkuat kesaksian Anda. Warnailah daun di halaman ini setiap kali Anda melakukan sesuatu pada bulan ini untuk membantu kesaksian Anda tumbuh.

- Berdoa kepada Bapa Surgawi
- Membagikan kesaksian saya dalam malam keluarga atau pada sebuah ceramah di Pratama.
- Membaca tulisan suci
- Mendengarkan dan belajar selama Pratama dan pertemuan sakramen.
- Menulis tentang kesaksian saya dalam jurnal saya.
- Baik hati kepada orang lain.
- Membaca apa yang para nabi telah ajarkan mengenai kesaksian. (Kalian dapat mulai dengan “The True Church” oleh Presiden Henry B. Eyring dalam *Liahona* Maret 2009). ■

ILUSTRASI OLEH BRAD CLARK

# Halaman Kita



Alina A., usia 7, Ukraina



Keluarga Saya, oleh Lucas O., usia 5, Brasil



Bait Suci, oleh Scherryan P., usia 10, Samoa



Eugene Y., usia 12, dari Malaysia, senang bermain catur Cina dengan kakeknya. Dalam waktu luangnya dia juga senang main bola basket dan badminton dengan teman-temannya. Dia senang menjalin pertemanan dan mendengarkan lagu-lagu Cina.



## KITA TAHU DIA HIDUP DAN MENGASIHI KITA

Kita membaca tulisan suci dan menelaah ajaran-ajaran Yesus Kristus dengan orang tua kita setiap malam. Ketika kita mendengar para pemimpin Gereja berbicara di konferensi dan mengutip kisah-kisah dari tulisan suci, kita mengenali ajaran-ajaran itu karena kita telah menelaahnya dalam keluarga kita. Kita memahami pentingnya penelaahan tulisan suci harian. Kita tahu kita adalah anak-anak Bapa Surgawi, bahwa Dia hidup, dan bahwa Dia serta Yesus Kristus mengasihi kita.

Thomas A., usia 8; Aaron A., usia 6; dan Cecilia A., usia 10, Argentina



## SAYA SENANG MENETAPKAN GOL

Saya membuat bantal dengan gambar Yesus Kristus karena itu adalah salah satu dari gol saya. Saya bersyukur bahwa saya dibaptiskan. Saya senang menyimpan buku catatan dimana saya dapat menuliskan gol-gol saya. Saya senang melakukan hal-hal, dan saya memerhatikan ibu saya dan selalu melakukan apa yang dia lakukan.

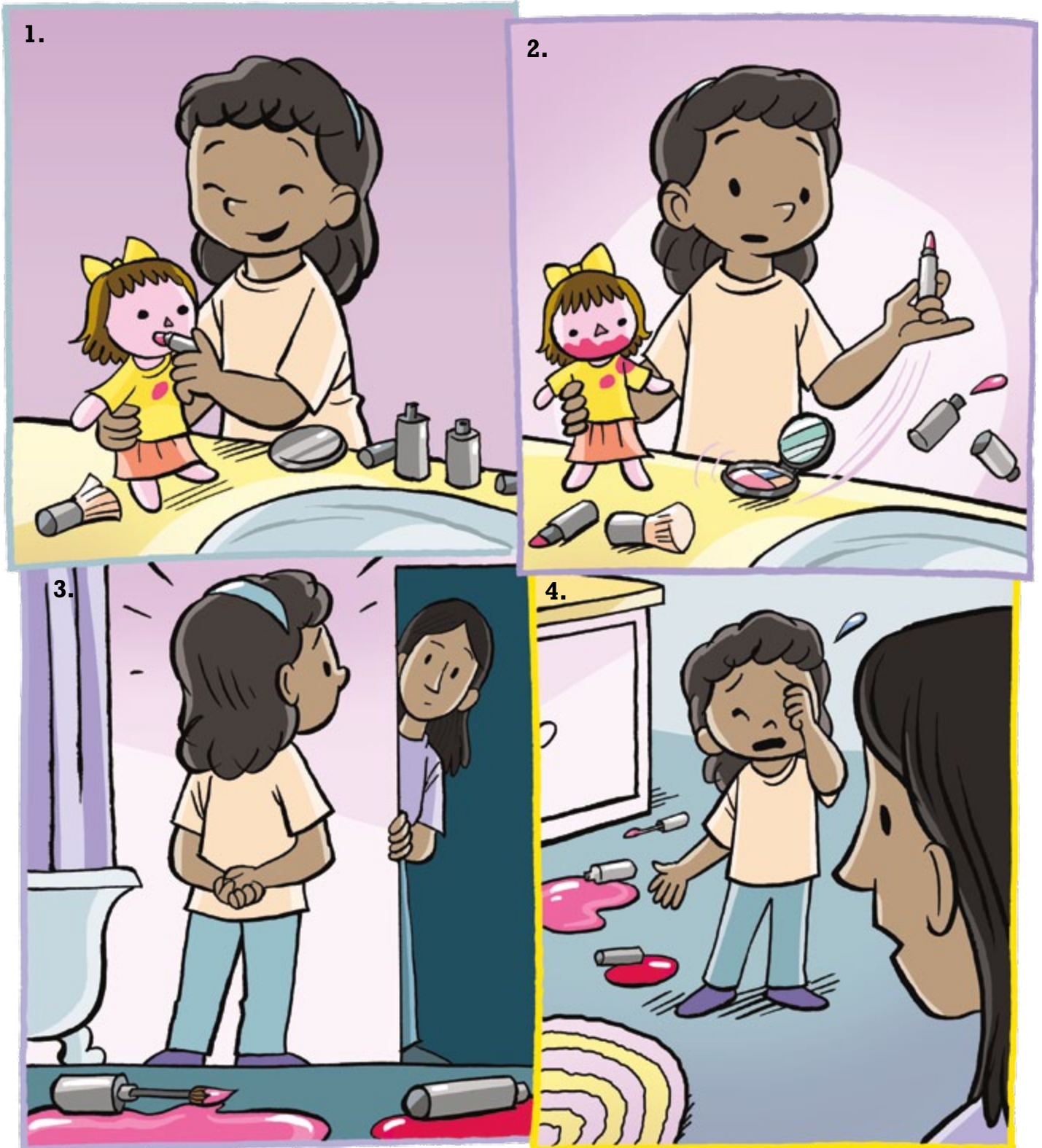
Miriam C., usia 8, Meksiko



# Kelsey Membuat Kesalahan

Oleh Jane McBride Choate  
Berdasarkan kisah nyata

*"Kami percaya harus jujur" (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13).*







# BELAJAR DARI KESALAHAN

Oleh Darcie Jensen

**T**erkadang kita membuat kesalahan, seperti yang Kelsey lakukan. Ketika kita membuat kesalahan, kita dapat menunjukkan kita menyesal. Lihatlah gambar di halaman ini. Lingkari gambar dalam setiap kolom yang berbeda dengan yang lain.

1. Akui Anda melakukan sesuatu yang salah.



2. Katakan, "Saya minta maaf," dan mintalah pengampunan.



3. Berjanjilah untuk tidak mengulanginya lagi.



4. Lakukan yang terbaik untuk memperbaiki kesalahan Anda.



# SAYA DAPAT JUJUR

**A**nak dalam gambar ini berbuat jujur. Apakah Anda dapat menemukan bola, lilin, telepon selular, jam, kue, anjing, boneka, bulu, pensil, sepotong pai, tulisan suci, dan sendok.



## Para Presiden Misi Baru yang Dipanggil untuk Melayani

Gereja mengumumkan nama 110 presiden misi baru awal tahun ini. Sebagian besar akan memulai pemanggilan dua atau tiga tahun mereka disertai dengan istri mereka, bulan ini.

MISI	PRESIDEN BARU
Adelaide Australia	Bradley D. Carter
Antananarivo Madagaskar	David R. Adams
Asunción Paraguay	P. David Agazzani
Atena Yunani	Eric B. Freestone
Atlanta Georgia	John R. Harding
Bacolod Filipina	Marlo O. Lopez
Baguio Filipina	William J. Monahan
Bahia Blanca Argentina	Manuel Parreno
Baltimore Maryland	Mark L. Richards
Bangkok Thailand	David M. Senior
Barcelona Spanyol	Mark L. Pace
Barcelona Venezuela	Juan C. Chacin
Belém Brasil	Jose C. Scisci
Belgia/Belanda	Alden C. Robinson
Belo Horizonte Brasil	Paschoal F. Fortunato
Berlin Jerman	Henry W. Kosak
Billings Montana	Kris J. Mecham
Birmingham Inggris	R. Craig Rasmussen
Bogotá Selatan Kolombia	Letvin Lozano
Bogotá Utara Kolombia	Mark F. Andelin
Boston Massachusetts	Daniel W. Packard
Budapest Hongaria	Lowell V. Smith
Calgary Kanada	Howard Nicholas
Calibar Nigeria	John E. Kosin
Campinas Brasil	Carlos E. Perrotti
Charlotte Carolina Utara	Ronald L. Craven
Chicago Illinois	Jerry D. Fenn
Cleveland Ohio	Michael L. Vellinga
Comayagüela Honduras	Candido Fortuna
Copenhagen Denmark	Shawn D. Sederholm
Cuernavaca Meksiko	Bruce C. Kusch

MISI	PRESIDEN BARU
Cuiabá Brasil	Keith R. Reber
Dnepropetrovsk Ukraina	J. Robert van Bruggen
Farmington New Mexico	Doyle L. Batt
Fukuoka Jepang	C. Samuel Gustafson
Guadalajara Meksiko	G. Wesley Wagner
Guadalajara Meksiko Timur	Luis F. Camarillo
Halifax Kanada	Brian Leavitt
Harare Zimbabwe	Bryson C. Cook
Hermosillo Meksiko	Alberto E. Hernandez
Hindia Barat	Daniel S. Mehr II
Hong Kong Cina	Val D. Hawks
Houston Texas Selatan	Brian K. Ashton
Jackson Mississippi	Mark J. McDonough
Kumasi Ghana	Leon A. Holmes
Laoag Filipina	Julius Jonah F. Barrientos
Lima Peru Selatan	Sean Douglas
Lima Peru Tengah	Alan M. Borg
Lisbon Portugal	Stephen L. Fluckiger
London Inggris	David J. Jordan
London Selatan Inggris	Roger C. Millar
Lubumbashi Republik Demokrasi Kongo	Phillip W. McMullin
Lyon Prancis	Blake M. Roney
Madrid Spanyol	Scott T. Jackson
Málaga Spanyol	Monte M. Deere Jr.
Maputo Mozambik	Paulo V. Kretly
Maracaibo Venezuela	Juan F. Zorrilla
Medellín Kolombia	Roberto O. Pitarch
Mexico City Meksiko Selatan	Roberto Valadez
Monterrey Meksiko Barat	Edward M. Swapp
Montevideo Uruguay	David K. Armstrong
Neuquén Argentina	Paul R. Lovell

## Misi-Misi Baru yang Dibentuk

Untuk lebih menyesuaikan sumber-sumber dengan kebutuhan yang terus berubah, Gereja telah membentuk delapan misi baru dan misi yang digabungkan dengan misi-misi terdekat.

**Misi Medellín Kolombia** dibentuk dengan membagi Misi Barranquilla Kolombia dan Misi Cali Kolombia.

**Misi Ghana Kumasi** dibentuk dengan membagi Misi Accra Ghana dan Misi Cape Coast Ghana.

**Misi Xalapa Meksiko** dibentuk dengan membagi Misi Veracruz Meksiko.

Misi Puebla Meksiko dibagi untuk membentuk **Misi Puebla Utara Meksiko dan Misi Puebla Selatan Meksiko**.

**Misi Port Vila Vanuatu** dibentuk dengan membagi Misi Port Moresby Papua Nugini dan Misi Suva Fiji.

Misi **Salt Lake City Barat Utah** dan misi **Salt Lake City**

**Tengah Utah** dibentuk berdasarkan perubahan batas-batas Misi Salt Lake City Utah, Misi Salt Lake City Selatan Utah, dan Misi Ogden Utah.

**Misi Reno Nevada** dibentuk berdasarkan perubahan batas-batas Misi Las Vegas Nevada dan Misi Las Vegas Barat Nevada.

**Misi Moskow Barat Rusia** ditutup untuk digabungkan ke dalam misi negara tetangga Baltik, Misi Novosibirsk Rusia, dan Misi Moskow Rusia.

Perubahan-perubahan akan berlaku bulan Juli, ketika perubahan kepemimpinan misi berlangsung. Jumlah misi di seluruh dunia sekarang adalah 347.

Untuk peta misi-misi yang baru dibentuk, kunjungi [ldschurchnews.com/articles/62067/New-missions-created.html](http://ldschurchnews.com/articles/62067/New-missions-created.html) ■

MISI	PRESIDEN BARU
New Delhi India	Peter E. Sackley
New York Selatan New York	Kevin E. Calderwood
New York Utara New York	Thomas B. Morgan
Oakland/San Francisco Kalifornia	David N Weidman
Ogden Utah	Maurice D. Hiers Jr.
Omaha Nebraska	Michael D. Weston
Oslo Norwegia	Don A. Evans
Perth Australia	R. Bruce Lindsay
Phnom Penh Kamboja	David C. Moon
Piura Peru	Chad A. Rowley
Pocatello Idaho	Marvin T. Brinkerhoff
Port Moresby Papua Nugini	Suliasi Vea Kaufusi
Port Vila Vanuatu	Larry E. Brewer
Port-au-Prince Haiti	Hubermann Bien-Aimé
Porto Alegre Selatan Brasil	Palmênio C. Castro
Porto Alegre Utara Brasil	D. Layne Wright
Provo Utah	John A. McCune
Puebla Utara Meksiko	Ralph N. Christensen
Raleigh Carolina Utara	Marc A. Bernhisel
Rapid City Dakota Selatan	Curtis E. Anderson
Reno Nevada	David N. Hermansen
Rostov-na-Donu Rusia	William H. Prows
Salt Lake City Barat Utah	Earl S. Swain
Salt Lake City Tengah Utah	Richard W. Moffat

MISI	PRESIDEN BARU
Salvador Selatan Brasil	Marcelo Andrezzo
San Fernando Kalifornia	Kenneth T. Hall
San José Kosta Rika	Chad R. Wilkinson
Santa Rosa Kalifornia	Rene R. Alba
Santiago Republik Dominika	John Douglas
Santiago Timur Cile	David L. Wright
São Paulo Timur Brasil	Ronald A. Ferrin
Seoul Korea	Brent J. Christensen
Singapura	Bradley S. Mains
Skotlandia/Irlandia	Alan H. Brown
Sofia Bulgaria	Michael S. Winstead
Spokane Washington	Donald E. Mullen
Sydney Australia	Philip F. Howes
Taipei Taiwan	David O. Day
Tampico Meksiko	Ralph B. Jordan III
Teresina Brasil	Alvacir L. Siedschlag
Tokyo Jepang	L. Todd Budge
Tulsa Oklahoma	Scott K. Shumway
Utica New York	Joseph B. Wirthlin Jr.
Viña del Mar Cile	Frederico M. Kähnlein
Vladivostok Rusia	Gregory S. Brinton
Washington DC Selatan	Matthew L. Riggs
Winnipeg Kanada	Kirk M. Thomas
Xalapa Meksiko	Paulo Lopez



**Penatua Dallin H. Oaks dan istrinya, Kristen, yang melayani misi di Sendai, memeriksa kemajuan yang telah terjadi di Jepang sejak tsunami dan gempa bumi yang mematikan pada bulan Maret 2011.**

### Penatua Oaks Meninjau Jepang Satu Tahun Setelah Gempa Bumi

Hampir satu tahun setelah gempa bumi dan tsunami yang terjadi sesudahnya yang telah menghancurkan Jepang, Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul dan Penatua Donald L. Hallstrom dari Presidensi Tujuh Puluh mengunjungi negara itu dan memberikan pesan pengharapan dan kasih.

Selama 12 hari pada bulan Februari, Penatua Oaks dan Penatua Hallstrom, yang ditemani oleh istri mereka, Kristen Oaks dan Diane Hallstrom, mengadakan perjalanan melalui Area Utara Asia, berhenti di Kumamoto, Nagasaki, Sendai, dan Tokyo, serta banyak kota pesisir di area Tohoku.

Dalam sebuah artikel *Church News*, Penatua Oaks menjelaskan satu tujuan dari perjalanan itu: "Kami berusaha memberikan penghiburan setelah bencana dan tsunami mengerikan yang terjadi

tepat kira-kira satu tahun yang lalu dan juga untuk memberikan pengajaran dan kesaksian yang selalu kami berikan ketika bertemu dengan para misionaris dan anggota Gereja."

Penatua Oaks dan pemimpin-pemimpin Gereja lainnya mengadakan pertemuan dengan para Orang Suci Zaman Akhir Jepang, misionaris, dan orang-orang lain serta mendorong mereka untuk "mencari cara agar Tuhan akan mempersucikan kesengsaraanmu demi keuntunganmu."

Untuk membaca mengenai pelayanan para pemimpin Gereja lainnya di seluruh dunia, termasuk Penatua M. Russell Ballard di Brasil, Penatua Jeffrey R. Holland di Afrika Barat, Penatua David A. Bednar di Karibia, Penatua Quentin L. Cook di Australia dan Selandia Baru, Penatua D. Todd Christofferson di Eropa Tengah, dan Penatua Neil L. Andersen di Brasil, kunjungi [news.lds.org](http://news.lds.org) dan [prophets.lds.org](http://prophets.lds.org). ■

## Gereja Meminta Para Anggota untuk Memahami Kebijakan Sejarah Keluarga

Oleh Sarah Jane Weaver

Asisten redaktur *Church News*

**P**emimpin Gereja meminta para Orang Suci Zaman Akhir untuk mempelajari dan lebih memahami kebijakan sejarah keluarga Gereja mengenai penyerahan nama-nama untuk tata cara bait suci.

Ketentuan penggunaan untuk situs web New .FamilySearch.org ditetapkan "berdasarkan alasan akal sehat, alasan ajaran, dan alasan rasa hormat," ujar Dennis C. Brimhall, direktur pengelola Departemen Sejarah Keluarga Gereja.

Ketentuan tersebut sederhana dan jelas. "Pengguna hendaknya tidak menyerahkan nama-nama orang yang tidak memiliki hubungan keluarga untuk tata cara bait suci perwakilan, termasuk nama-nama selebriti atau orang terkenal, atau mereka yang dikumpulkan dari proyek-proyek ekstraksi yang tidak disetujui," menetapkan syarat-syarat yang harus diterima oleh semua pengguna setiap kali mereka *log on* ke situs.

Penekanan kembali mengenai petunjuk tersebut, yang juga dinyatakan dalam *Buku Pegangan 2*, Gereja diberikan setelah pelanggaran yang baru-baru ini terjadi terhadap kebijakan pembaptisan perwakilan Gereja.

"Salah satu di antara hal-hal yang perlu kita ingat adalah bahwa menyelidiki keluarga kita dan mempersiapkan nama-nama untuk pekerjaan yang akan dilaksanakan di bait suci adalah, ya, sebuah tanggung jawab, tetapi juga merupakan kesempatan istimewa," Brother Brimhall berkata. "Kesempatan istimewa tersebut diberikan kepada para anggota oleh mereka yang memegang kunci-kunci untuk pekerjaan tersebut. Kunci-kunci untuk pekerjaan ini dipegang oleh Presidensi Utama Gereja."

Pemimpin Gereja telah meminta para anggota yang menyerahkan nama-nama untuk pembaptisan perwakilan bagi mereka yang telah meninggal agar:

- Bekerja hanya berdasarkan garis keturunan keluarga mereka sendiri.
- Tidak menyerahkan nama-nama selebriti.
- Tidak menyerahkan nama-nama kelompok yang tidak diwenangkan, seperti korban pembantaian masal orang Yahudi [*Holocaust*] oleh Nazi.

Pemimpin Gereja mengeluarkan sebuah pernyataan pada tanggal 21 Februari 2012, sebagai tanggapan terhadap pertanyaan mengenai pelanggaran kebijakan Gereja, yang ditetapkan pada tahun 1995 setelah pembahasan dengan para pemimpin kepercayaan Yahudi.

Pernyataan tersebut mengulangi komitmen tegas Gereja untuk tidak menerima nama-nama kelompok yang tidak diwenangkan untuk pembaptisan perwakilan dan mengemukakan bahwa untuk menghindari pelanggaran terhadap langkah-langkah perlindungan yang telah ditetapkan, seorang yang akan menyerahkan nama harus

menggunakan “penipuan dan manipulasi.”

Tindakan seperti itu dapat mengarah tidak saja pada penskorsan akses anggota Gereja ke situs web New.FamilySearch.org, tetapi para pemimpin lokal bisa juga terkena tindakan pendisiplinan dalam sejumlah kasus.

“Adalah menyedihkan ketika seseorang dengan sengaja melanggar kebijakan Gereja dan sesuatu yang seharusnya dipahami sebagai kontribusi yang dilandaskan pada kasih dan rasa hormat menjadi sumber perselisihan,” pernyataan tersebut menyatakan.

“Kita akan melihat ini sebagai proses pembelajaran,” Brother Brimhall berkata. “Kita akan mengingatkan diri kita lagi mengenai hak dan tanggung jawab dan kunci-kunci serta kesempatan istimewa dan bagi yang melakukan pekerjaan ini, bagaimana pekerjaan itu hendaknya dilakukan dan bagaimana memimpin pekerjaan itu. Jika saja kita mau mengingat akan hal itu, saya rasa kita akan baik-baik saja ... Kita dapat membuat sistemnya menjadi lebih baik untuk setiap orang.” ■

***Pemimpin Gereja telah meminta para anggota yang menyerahkan nama-nama untuk pembaptisan bagi orang mati untuk mengerjakan garis keturunan keluarga mereka sendiri, tidak menyerahkan nama-nama selebriti, dan tidak menyerahkan nama-nama kelompok yang tidak diwenangkan, seperti korban pembantaian masal [Holocaust] orang Yahudi oleh Nazi.***





**Sebagai persiapan untuk sebuah situs web baru, mereka yang mengarahkan Program Pemulihan Kecanduan (pertemuan diperlihatkan di sini) sedang mencari kisah-kisah pribadi mengenai pemulihan dari kecanduan.**

**Program Pemulihan Kecanduan Memerlukan Kisah-Kisah tentang Pemulihan dan Penyembuhan**

Sebagai persiapan untuk situs web Program Pemulihan Kecanduan (PPK) yang dijadwalkan untuk dimulai pada akhir tahun ini, Gereja sedang mencari kisah pribadi tentang pemulihan dari kecanduan.

Mereka yang memutuskan untuk membagikan kisah-kisah mereka hendaknya mengirimkan *e-mail* ke [arp@ldschurch.org](mailto:arp@ldschurch.org) yang berisikan informasi berikut, yang akan dijaga kerahasiaannya:

- Nama lengkap, usia, dan jenis kelamin
- Foto Anda sendiri (lebih disukai tetapi tidak harus)
- Afiliasi Anda dengan Gereja/status keanggotaan
- Uraian ringkas mengenai kecanduan Anda atau kecanduan dari orang yang Anda kasihi
- Indikasi kesiediaan Anda untuk membagikan kisah Anda melalui video, audio, naskah, atau semua yang disebutkan di atas
- Kisah Anda. Cantumkan akibat-akibat dari kecanduan Anda (mohon jangan membagikan perincian yang tidak pantas, tetapi silakan berbicara mengenai dampak perilaku kecanduan Anda terhadap Anda dan orang-orang di sekitar Anda); sebuah uraian ringkas mengenai kehidupan Anda ketika Anda mengetahui Anda membutuhkan bantuan; penjelasan mengenai bagaimana Anda mengalami penyembuhan melalui Kristus dan apa yang Anda alami ketika pengharapan Anda dipulihkan; dan sebuah uraian mengenai kehidupan Anda saat ini dan pelajaran-pelajaran serta berkat-berkat yang telah Anda miliki melalui pengampunan, pertobatan, dan pelayanan.

**Anggota Gereja di Fiji Memberikan Bantuan Kemanusiaan kepada Korban Banjir**

Pada bulan Februari, tiga pasak di area Suva, Fiji, mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan makanan, barang-barang rumah tangga, dan perlengkapan sekolah untuk para korban banjir di Fiji bagian utara dan barat.

Fiji dilanda hujan deras secara terus-menerus pada awal tahun ini, sehingga menyebabkan banjir yang meluas dan tanah longsor lokal di kawasan bagian barat dan utara. Banjir tersebut mengakibatkan sejumlah orang tewas dan memaksa ribuan orang mengungsi dari rumah-rumah mereka.

Sewaktu banjir melanda kawasan bagian barat dan utara Fiji, para pemimpin Gereja setempat segera membuka gedung-gedung pertemuan sebagai pusat pengungsian bagi orang-orang yang rumahnya berada di jalur banjir.

Penatua Taniela Wakolo, Tujuh Puluh Area dan manajer Pusat Layanan Fiji Gereja, memprakarsai kegiatan pada tanggal 6 Februari, tidak lama setelah para pemimpin Gereja setempat diberi tahu mengenai banjir. Para anggota mengumpulkan dan menyortir makanan, pakaian, perlengkapan tidur, alat-alat dapur, dan perlengkapan sekolah; barang-barang tersebut kemudian dialokasikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

*Untuk membaca lebih lanjut mengenai hal ini dan kisah-kisah lainnya, kunjungi [news.lds.org](http://news.lds.org). ■*



**Penatua Steven E. Snow akan memangku sepenuhnya jabatan Sejarawan dan Pencatat Gereja akhir tahun ini.**

**Penatua Steven E. Snow Dipanggil Sebagai Sejarawan Gereja**

Presidensi Utama baru-baru ini mengumumkan pemanggilan Penatua Steven E. Snow dari Presidensi Tujuh Puluh sebagai Sejarawan dan Pencatat Gereja, sebuah peran yang sebelumnya diisi oleh Penatua Marlin K. Jensen dari Tujuh Puluh.

Penatua Snow telah dibebastugaskan dari Presidensi Tujuh Puluh, dan Penatua Jensen akan diberi status emeritus pada konferensi umum bulan Oktober 2012.

Sampai saat itu, Penatua Snow dan Penatua Jensen akan bekerja bersama untuk tujuan pelatihan dan peralihan. ■



**Para Pionir Mengajar Saya**

Desember lalu saya putus asa dan tidak ingin menghias rumah saya atau merayakan Natal. Kemudian saya membaca sebuah artikel dalam *Liahona* edisi Desember 2011 yang menggambarkan bagaimana para pionir merayakan Natal: berdansa sambil bersiul menyanyikan lagu karena mereka tidak memiliki peralatan musik—meskipun tidak memiliki hadiah dan makanan yang sangat sedikit untuk dimakan (lihat “Natal untuk para Pionir Awal” dalam “Hal-hal Kecil dan Sederhana,” 9). Artikel tersebut telah membantu saya mengubah sikap saya dan menyentuh hati saya. Terkadang kita tidak mengenali atau menghargai semua yang kita miliki.

**Ana Rosa de Melo Ferreira,**  
Rio de Janeiro, Brasil

**Mencari Allah Setiap Hari**

Terima kasih untuk edisi Januari 2012. Saya dan suami saya memiliki pengalaman yang indah membaca artikel Adam C. Olson, “Menemukan Kembali Keajaiban Dunia ... dan Menghindari Bahaya-Bahaya Kelesuan Rohani,” (halaman 20). Artikel itu telah membantu kami menyadari kebutuhan kami untuk secara terus-menerus mencari Allah setiap hari dalam kehidupan kami. Saya tahu pesan-pesan dalam majalah ini diilhami karena banyak dari pesan tersebut telah masuk ke dalam kehidupan saya ketika saya paling membutuhkannya.

**Daiana Araceli Beloqui de Iannone,**  
Buenos Aires, Argentina

*Mohon kirimkan umpan balik dan saran Anda ke [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org). Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya. ■*

*Edisi ini berisikan artikel-artikel dan kegiatan-kegiatan yang bisa digunakan untuk malam keluarga. Berikut adalah beberapa contoh.*



**“Kekuatan Warisan Kita,”** halaman 16: Bacalah artikel tersebut bersama keluarga Anda. Tekankan pernyataan ini oleh Penatua L. Tom Perry: “Sama seperti para pionir membuat padang gurun menjadi berbunga seperti bunga mawar, demikian pula kehidupan dan keluarga kita akan berkembang jika kita mengikuti teladan mereka dan memanfaatkan tradisi-tradisi mereka.” Pertimbangkanlah untuk menayakan bagaimana keluarga Anda dapat mengikuti teladan yang telah diberikan oleh para pionir pendahulu dengan lebih baik lagi. Anda mungkin ingin menutup dengan menyanyikan “Mari, Mari Orang-Orang Suci” (*Nyanyian Rohani*, no. 15).

**“Menghadapi Masa Depan dengan Pengharapan,”** halaman 35: Anda mungkin ingin merangkum cerita mengenai Brother Grilo atau menceritakan sebuah kisah pribadi mengenai bagaimana Anda atau seseorang yang Anda kenal menghadapi masa depan dengan pengharapan. Bantulah para anggota keluarga menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan mereka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti “Apa beberapa tantangan yang membuat sulit bagi Anda

untuk memiliki iman di masa yang akan datang? Apa yang dapat Anda lakukan untuk tetap memiliki sikap positif sementara Anda menghadapi tantangan-tantangan ini?” Pertimbangkanlah untuk mengakhiri dengan membaca dua alinea terakhir dari artikel.

**“Apa yang Dimaksud Kesaksian Murni?”** halaman 54: Mulailah pelajaran Anda dengan membagikan apa yang diajarkan artikel mengenai kesaksian. Kemudian pertimbangkanlah untuk merangkum pertanyaan-pertanyaan mengenai memberikan kesaksian (lihat halaman 56–57). Jika mendapat bisikan, mintalah para anggota keluarga untuk saling memberikan kesaksian dalam malam keluarga atau menuliskan kesaksian mereka dalam jurnal.

**“Bisikan Kebajikan,”** halaman 59: Baca Lukas 6:27. Kemudian bagikan kisah mengenai James dan Carson, dengan berhenti sejenak untuk meminta anak-anak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di bagian bawah halaman pertama. Doronglah para anggota keluarga untuk bersikap baik terhadap orang lain. ■

**Malam Keluarga “Diluar”**

Ketika saya berusia 10 tahun, saya dibaptis bersama orang tua, saudara lelaki dan saudara perempuan saya. Saya sangat bahagia telah dibesarkan dengan keluarga yang mengadakan malam keluarga secara teratur. Malam keluarga telah memperkuat keluarga kami.

Sekarang saya telah menjadi anggota Gereja selama lebih dari 45 tahun. Dengan kelima anak saya sendiri, tradisi berlanjut. Senin malam diperuntukkan bagi keluarga.

Pada Senin terakhir setiap bulan, kami mengadakan kegiatan yang lebih lama yang kami sebut malam keluarga “di luar”. Kami pergi nonton film, mengunjungi orang sakit, bermain di taman, mengunjungi Lola dan Lolo (kakek dan nenek kami), dan lain sebagainya.

Pengalaman diluar yang paling tidak bisa dilupakan yang kami miliki adalah ketika kami melayani anak-anak jalanan. Kami tidak dapat mengungkapkan sukacita dan kebahagiaan yang kami rasakan dalam membantu mereka yang memiliki kebutuhan seperti itu. Kami mencoba, dengan cara sederhana kami, untuk membuat anak-anak itu bahagia dan memberi tahu mereka bahwa ada orang yang peduli kepada mereka dan bahwa kita semua adalah anak-anak Allah. ■

**Tita Mabunga Obial,** Filipina

## TAK TERNODA DARI DUNIA

Oleh Julie Thompson

Beberapa tahun lalu, saya tiba di Bait Suci Bountiful untuk memenuhi tugas membersihkan tengah malam. Mereka yang mendapat tugas itu luar biasa, dan saya bingung selama sesaat apakah ada yang akan disuruh pulang. Saya lebih dari siap untuk menjadi sukarelawan yang harus pulang awal. Lalu dengan sinisnya saya berpikir sendiri, “Tentu saja mereka tidak akan membiarkan kami pergi lebih awal.” Mereka akan menemukan pekerjaan yang membosankan untuk kami semua, berpikir adalah tugas mereka untuk menahan kami di sini selama dua jam. Saya ingat tugas sebelumnya dimana waktu itu saya harus membersihkan debu selama lebih dari satu jam, hanya untuk mengembalikan kain lap yang terlihat sebersih semula ketika kain itu diberikan kepada saya. Saya mempersiapkan diri saya untuk meluangkan waktu dua jam membersihkan segala sesuatu yang tampaknya tidak memerlukan pembersihan. Jelaslah, saya telah datang ke bait suci malam itu lebih karena kewajiban daripada hasrat untuk melayani.

Kelompok kami dibimbing ke sebuah kapel kecil untuk kebaktian. Penjaga yang memimpin kebaktian mengatakan sesuatu yang akan selamanya mengubah cara pandang saya akan tugas membersihkan bait suci. Setelah menyambut kami, dia mulai menjelaskan bahwa kami ada di sana bukan untuk membersihkan hal-hal yang tidak perlu dibersihkan namun untuk memelihara rumah Tuhan dari kemungkinan menjadi kotor. Sebagai penjaga dari salah satu tempat paling sakral di bumi, kita memiliki kewajiban untuk menjaganya tak ternoda.

Pesannya menembus hati saya, dan saya mulai membersihkan area penugasan saya dengan antusias baru untuk melindungi rumah Tuhan. Saya menghabiskan waktu dengan kuas lembut, membersihkan lekukan-lekukan kecil di kusen pintu, panel kayu di dinding,



*Saya bertanya-tanya mengapa saya berada di bait suci untuk membersihkan ketika tidak ada yang kotor. Namun saya segera menyadari bahwa pembersihan bukanlah maksud sebenarnya.*

dan kaki-kaki meja serta kursi. Seandainya saya telah diberi tugas ini pada kunjungan sebelumnya, saya mungkin mengira itu konyol dan dengan sembarangan menyikat area-area itu dalam upaya agar terlihat sibuk. Namun kali ini, saya memastikan bulu-bulu lembut kuasanya menjangkau ke dalam celah-celah terkecil.

Karena pekerjaan ini tidaklah berat secara fisik maupun mental, saya diberkati dengan waktu untuk merenung sementara saya bekerja. Saya awalnya menyadari bahwa saya tidak pernah memerhatikan detail-detail kecil semacam itu di rumah saya sendiri namun membersihkan area-area yang akan orang lain lihat pertama kali, dengan mengabaikan hal-hal yang diketahui hanya oleh anggota keluarga saya dan saya.

Saya kemudian menyadari bahwa ada saat-saat ketika saya telah menjalankan Injil dengan cara yang serupa—menjalankan asas-asas itu dan memenuhi tugas itu yang paling jelas bagi mereka yang berada di sekitar saya sementara mengabaikan hal-hal yang tampaknya diketahui hanya oleh keluarga dekat saya atau saya. Saya menghadiri gereja, memiliki pemanggilan, memenuhi tugas, melakukan pengajaran berkunjung—semuanya dapat dilihat oleh para anggota lingkungan kami—namun mengabaikan pergi ke bait suci secara teratur, mengadakan penelaahan tulisan suci dan doa pribadi serta keluarga, dan mengadakan malam keluarga. Saya mengajarkan pelajaran dan berceramah di gereja namun terkadang kurang memiliki kasih amal sejati dalam hati saya ketika berinteraksi dengan orang lain.

Malam itu di bait suci, saya memeriksa sikat di tangan saya dan bertanya kepada diri saya sendiri, “Apakah celah-celah kecil dalam kehidupan saya yang memerlukan lebih banyak perhatian?” Saya memutuskan bahwa alih-alih merencanakan untuk secara berulang-kali membersihkan area-area dalam kehidupan saya yang memerlukan perhatian, saya akan berusaha lebih keras untuk tidak pernah membiarkannya menjadi kotor.

Saya ingat pelajaran membersihkan bait suci saya setiap kali kami diingatkan untuk menjaga diri kita “tak ternoda dari dunia” (Yakobus 1:27). ■



### Rumah di Peterson, oleh LeConte Stewart

*Pemandangan penuh kedamaian di sebuah ladang di Peterson, Utah, adalah cermin dari penggenapan janji Tuhan kepada para Orang Suci Zaman Akhir di Winter Quarters, Nebraska, pada 14 Januari 1847.*

*Dirujuk sebagai "Firman dan Kehendak Tuhan," wahyu ini yang diberikan kepada Presiden Brigham Young sewaktu dia mempersiapkan Orang-Orang Suci untuk meninggalkan rumah sementara mereka di Winter Quarters dan melanjutkan melintasi dataran menuju Lembah Salt Lake:*

*"Biarlah setiap orang menggunakan segala pengaruh dan harta miliknya untuk memindahkan umat ini ke tempat di mana Tuhan akan menempatkan sebuah pasak Sion.*

*Dan jika kamu melakukan ini dengan hati yang murni, dengan segenap kesetiaan, kamu akan diberkati; kamu akan diberkati dalam kawan-an dombamu, dan dalam kawan-an ternakmu, dan di ladangmu, dan di rumahmu, dan dalam keluargamu" (A&P 136:1, 10–11).*



“Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir,” Thomas S. Monson menjelaskan, “perjanjian-perjanjian sakral haruslah dihormati oleh kita, dan kesetiaan terhadapnya adalah persyaratan bagi kebahagiaan. Ya, saya berbicara tentang perjanjian baptisan, perjanjian imamat, dan perjanjian pernikahan sebagai contoh.” Karena menepati perjanjian-perjanjian kita penting bagi kebahagiaan kita sekarang dan untuk akhirnya menerima kehidupan kekal, adalah penting untuk memahami apa yang telah kita janjikan kepada Bapa Surgawi. Lihat “Memahami Perjanjian Kita dengan Allah”, hlm. 20.

GEREJA  
**YESUS KRISTUS**  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR

